



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN  
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

**BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus pada Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Standar  
Kompetensi Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap  
Tahun Ajaran 2011/2012)

**SKRIPSI**

Oleh :

**Ida Ilmiyah**

**NIM. 070210301116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2012**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN  
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus pada Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Standar  
Kompetensi Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap  
Tahun Ajaran 2011/2012)

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :  
**Ida Ilmiyah**  
**NIM 070210301116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta sholawat dan salam semoga terlimpah kepada makhluk Mu yang paling mulia, Nabi Muhammad s.a.w. Ku persembahkan secuil kebahagiaan penggalan syair dalam perjalanan hidupku teriring rasa kasih kepada:

1. Ibundaku tercinta Romlah dan ayahanda tercinta H. Nasrul Mujib, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan kasih sayang, dukungan serta pengorbanan hingga saat ini. Maaf dan terimakasih banyak yang tiada tara;
2. Adikku Lutfiyatul Wafiah yang telah menghiburku diwaktu aku sedih semoga kamu lebih baik dari kakak;
3. Suamiku tercinta yang telah menemaniku dan memberikan pelajaran hidup sehingga dapat membuatku lebih dewasa.
4. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamaterku yang kubanggakan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTTO

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

(Terjemahan Surat Al-Mujadalah Ayat 11)



<sup>\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Ilmiyah

NIM : 070210301116

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Materi Pokok Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 November 2012

Yang menyatakan

Ida Ilmiyah  
NIM. 070210301116

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

*( Studi Kasus pada Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Materi Pokok  
Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012 )*

#### **SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

#### **Oleh**

Nama : Ida Ilmiyah  
NIM : 070210301116  
Angkatan Tahun : 2007  
Jurusan / Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Tempat / Tanggal Lahir : 10 juni 1990  
Daerah Asal : Banyuwangi

#### **Disetujui:**

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Umar HMS, M.Si  
NIP. 19621231 198802 1 001

Titin Kartini, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19621301 198802 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Materi Pokok Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 November 2012

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Retna Ngesti S, M.P  
NIP. 19670715 199403 2 004

Titin Kartini, S.Pd. M.Pd  
NIP. 19621301 198802 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si  
NIP. 19530605 198403 1 003Drs

Umar HMS, M.Si  
NIP. 19621231 198802 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr Sunardi, M.Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**“Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember Materi Pokok Konsumsi, Tabungan, dan Investasi Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012)”**, Ida Ilmiah, 070210301116; 2012: 89 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-7 dalam mengikuti pelajaran ekonomi nampak masih rendah dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga guru dalam menyajikan materi tidak melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran jadi siswa belum bisa membentuk konsepnya sendiri. Untuk itu guru perlu mencoba menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dilakukan adalah strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi dan hasil belajar siswa hingga mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi.

Strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi adalah strategi pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa secara bersama-sama dengan teman-temannya diajak untuk menemukan permasalahan-permasalahan, konsep atau prinsip dalam ekonomi melalui bimbingan guru agar siswa terbiasa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu untuk memecahkan suatu masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis hasil belajar siswa di kelas X-7 SMA

Muhammadiyah 3 Jember pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode purposive. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi semester genap tahun ajaran 2011/2012. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 2,1 yang tergolong sedang dan ketuntasan klasikal mencapai 77,14% dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 74,00 yang berarti belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pada siklus II kemampuan berpikir kritis menjadi 2,4 yang tergolong tinggi, peningkatan kemampuan berpikir kritis diikuti oleh peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 81,28 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,57%, yang berarti seluruhnya telah mencapai standar ketuntasan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi dan hasil belajar siswa pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi di kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya dan sholawat serta salam tercurah pada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Selama penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Bambang Suyadi, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Hetty Mustika Ani, S.Pd dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. Drs. Umar HMS, M.Si selaku Pembimbing I, dan Titin Kartini, S.Pd. M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta perhatiannya;
7. Mohamad Zaenal Mahfud, S.P selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember atas ijin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini;
8. Dra. Eny kusminarsih, M.Pd selaku guru kelas X SMA Muhammadiyah 3 Jember atas dukungan dan bimbingannya selama penelitian;

9. Siswa siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini;
10. Sahabat terbaikku (Ariati, Entika, Lina) yang telah memberikan semangat, dan keakraban yang tidak akan pernah aku lupakan;
11. Semua teman-temanku PE angkatan 2007 dan anak-anak kos'n Jawa 50A yang senasib dan seperjuangan;
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga do'a, bimbingan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Karya tulis ini tidak akan pernah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan membantu penulis dalam setiap langkah menuju arah perbaikan. Akhirnya penulis berharap, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Jember, 21 November 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DENAH LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pembelajaran Ekonomi Materi pokok Konsumsi, Tabungan, dan Investasi.....	7
2.2 Strategi Pembelajaran.....	9



2.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	10
2.3.1 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri ..	12
2.3.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri.....	14
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	16
2.4 Metode Diskusi.....	18
2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi.....	19
2.4.2 Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Standar Kompetensi Konsumsi, Tabungan dan Investasi.....	20
2.5 Kemampuan Berpikir Kritis.....	22
2.5.1 Karakteristik Berpikir Kritis.....	23
2.6 Hasil Belajar.....	27
2.7 Peranan Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis .....	28
2.7 Kerangka Berfikir penelitian.....	31
2.8 Hipotesis Tindakan.....	32

### **BAB 3 METODE PENELITIAN..... 33**

3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	34
3.4 Definisi Operasional Objek Penelitian.....	34
3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	36
3.6 Prosedur Penelitian.....	38
3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	38
3.6.2 Pelaksanaan Tindakan Penelitian.....	39
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7.1 Metode Observasi.....	44
3.7.2 Metode Wawancara.....	45

3.7.3 Metode Tes .....	45
3.7.4 Metode Dokumen .....	46
3.8 Metode Analisis Data .....	46
3.8.1 Analisis Data Observasi .....	46
3.8.2 Analisis Data Hasil Tes .....	51
3.9 Indikator Keberhasilan penelitian .....	52
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Data Pendukung .....	53
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.1.2 Sumber Daya Manusia .....	55
4.1.3 Struktur Organisasi .....	56
4.2 Data Utama .....	57
4.2.1 Proses Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Siklus I .....	57
4.2.2 Proses Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Siklus II .....	68
4.2.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	77
4.3 Temuan Penelitian .....	80
4.4 Pembahasan .....	80
4.5 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian .....	85
4.5.1 Kekuatan Penelitian .....	85
4.5.2 Kelemahan Penelitian .....	86
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>87</b>
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1:1 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X (Sebelum Tindakan).....	3
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Inkuiri dengan Metode Diskusi.....	21
Tabel 3.1 Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menerapkan pembelajaran inkuiri .....	47
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Skor Kemampuan Berpikir Kritis .....	49
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inkuiri.....	50
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Data Tes Hasil Belajar Siswa .....	51
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi.....	55
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I .....	63
Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru pada Siklus I.....	65
Tabel 4.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	66
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II.....	73
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian .....	32
Gambar 3.1 Model Spiral Hopkins .....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 3 Jember .....	56
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus II .....	76
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II .....	78
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siswa .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

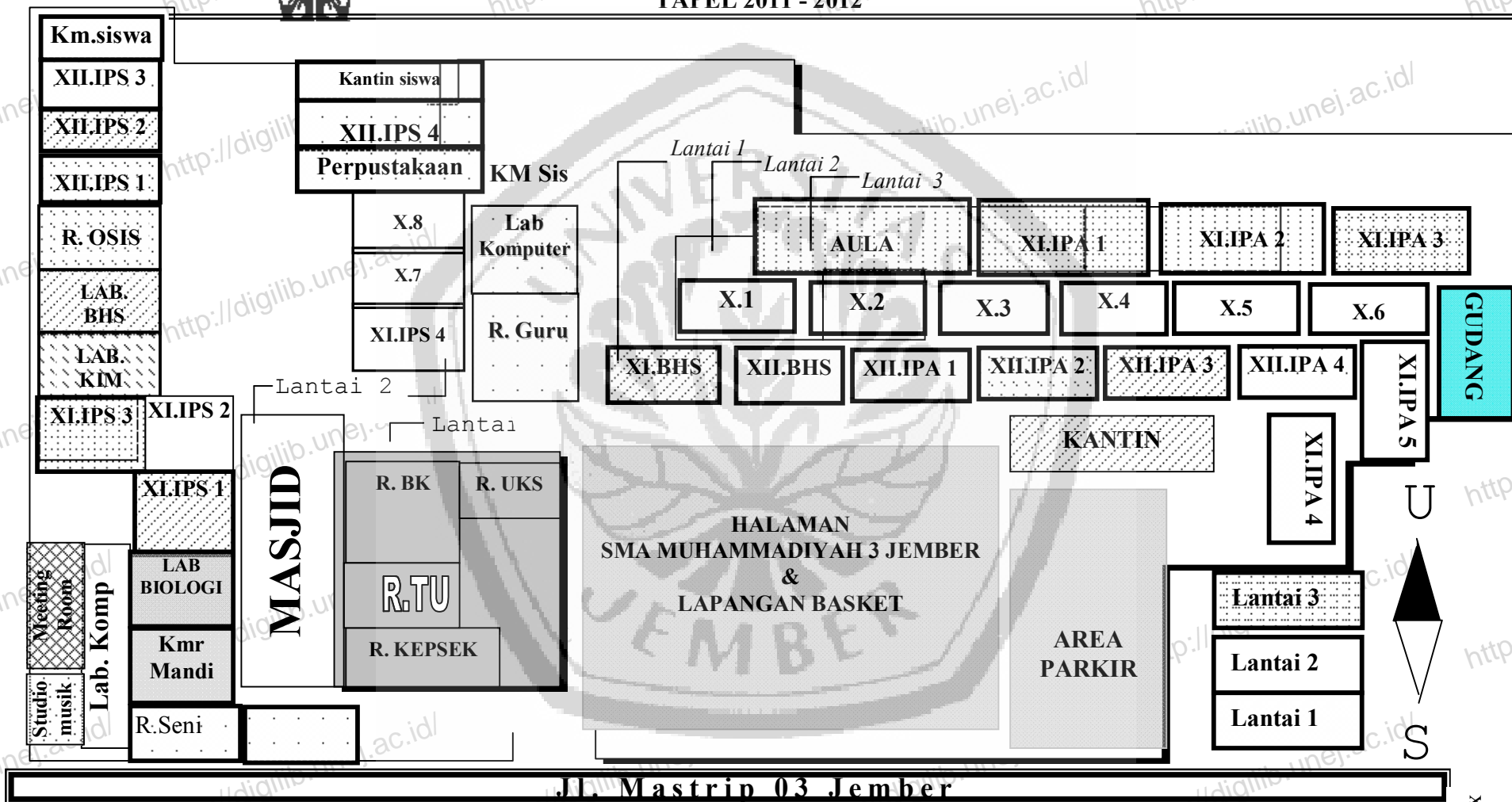
	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian .....	92
Lampiran B Pedoman Pengumpulan Data.....	93
Lampiran C.1 Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran C.2 Hasil Wawancara.....	97
Lampiran D.1 Pedoman Observasi Siswa.....	106
Lampiran D.1 Pedoman Observasi Guru.....	109
Lampiran E Silabus.....	110
Lampiran F.1 RPP Pra Siklus.....	112
Lampiran F.2 RPP Siklus I.....	116
Lampiran F.3 RPP Siklus II.....	125
Lampiran G Daftar Nama Kelompok.....	132
Lampiran H.1 LKS I.....	133
Lampiran H.2 LKS II.....	135
Lampiran I.1 Kunci Jawaban LKS I.....	137
Lampiran I.2 Kunci Jawaban LKS II.....	138
Lampiran J.1 Soal Post Tes Siklus I.....	139
Lampiran J.2 Soal Post Tes Siklus II.....	141
Lampiran K.1 Kunci Jawaban Post Tes Siklus I.....	142
Lampiran K.2 Kunci Jawaban Post Tes Siklus II.....	144
Lampiran L.1 Rubrik Penilaian Soal Post Tes Siklus I.....	146
Lampiran L.2 Rubrik Penilaian Soal Post Tes Siklus II.....	148
Lampiran M.1 Hasil Observasi Awal Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	151
Lampiran M.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	154

Lampiran M.3 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II.....	156
Lampiran N.1 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	158
Lampiran N.2 Hasil Observasi Guru Siklus II .....	159
Lampiran O.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	160
Lampiran O.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	163
Lampiran O.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	164
Lampiran P Foto Kegiatan Pembelajaran .....	165





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**DENAH SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**  
**TAPEL 2011 - 2012**



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan belajar tersebut seorang guru harus bisa menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, yaitu proses pembelajaran yang benar-benar dapat membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir (Sanjaya, 2011:195).

Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*Teaching Center Learning*), dimana guru dalam menyajikan materi tidak melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa belum memiliki konsepnya sendiri sesuai dengan arahan guru. Siswa hanya dihadapkan pada penjelasan-penjelasan guru dan catatan-catatan kecil yang dibuatnya. Hal ini akan memberikan pengaruh negatif terhadap kemampuan berpikir kritis yang berakibat juga pada rendahnya hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting karena kemampuan berpikir kritis tersebut dapat menjadikan siswa mengetahui kebenaran dari semua informasi yang diserapnya, sehingga materi pelajaran dapat dipahami meskipun menggunakan bahasa atau kata-katanya sendiri.



Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Jember pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, peneliti mendapat informasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi adalah metode ceramah. Menurut guru tersebut bahwa metode ceramah mudah dalam persiapannya, memudahkan guru untuk menguasai kelas, serta penyampaian materi yang banyak dan panjang dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif cepat, namun guru tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun metode ceramah memiliki kelebihan tetapi akan berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritisnya siswa yaitu siswa kurang antusias karena siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja, tidak ada keberanian mengajukan pertanyaan meskipun belum memahami materi. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi, hanya sebagian siswa yang mampu menjawab dengan jawaban yang tidak terarah dan terkesan *textbook*. Siswa juga lebih sering menghafal materi, sehingga siswa mudah lupa ketika materi itu sudah tidak dipelajari lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan data guru menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil ulangan harian siswa kelas X pada standar kompetensi sebelumnya tentang kebijakan pemerintah dibidang ekonomi diketahui bahwa nilai hasil ulangan harian siswa kelas X-7 paling rendah dibandingkan kelas X lainnya yaitu ketuntasan secara klasikal sebesar 55%, dari 38 siswa hanya 18 siswa yang tuntas dan 20 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (rincian nilai ulangan harian siswa kelas X-7 dapat dilihat pada lampiran O.1). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran ekonomi secara klasikal di sekolah tersebut adalah  $\geq 75\%$  dari siswa di kelas harus mendapat nilai  $\geq 75$ . Selain itu, Hasil observasi awal di kelas X dengan menyertakan beberapa indikator berpikir kritis yaitu mengenal masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengevaluasi pernyataan-pernyataan, serta menarik kesimpulan juga menunjukan bahwa pada kelas X-7

mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya yaitu 1,7 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Nilai Ulangan Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Sebelum Tindakan)

Kelas	Jumlah siswa	Kemampuan berpikir kritis	Kriteria	Rata-rata individu	Ketuntasan klasikal
Kelas X-1	41	2,0	Sedang	82,88	80.63%
Kelas X-2	39	1,9	Sedang	80,88	79,93%
Kelas X-3	44	1,9	Sedang	77,38	76.78%
Kelas X-4	43	2,0	Sedang	79,63	78.48%
Kelas X-5	44	1,9	Sedang	78,31	76.15%
Kelas X-6	41	1,9	Sedang	78,41	76.63%
Kelas X-7	38	1,7	Sedang	71,18	52,6%
Kelas X-8	42	1,8	Sedang	74,16	68.78%

Sumber : Data primer yang diolah 2012

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa kelas X-7 pada saat proses pembelajaran hanya bersifat satu arah, begitu juga dalam hal kerja sama membangun ilmu pengetahuan atau mencari konsep, siswa kurang bisa merumuskan konsepnya sendiri dan mengimplementasikannya. Apabila siswa kelas X-7 disuruh menjawab pertanyaan lanjut yang membutuhkan penalaran, siswa tidak bisa menjawab. Siswa hanya bisa menjawab soal atau pertanyaan yang bersifat dasar tanpa membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Siswa kurang mampu mengemukakan pendapat secara sistematis, dan siswa belum mengetahui bahwa untuk menarik kesimpulan diperlukan bukti yang kuat. Siswa kelas X-7 hanya bisa menerima pengetahuan dari guru tanpa ada usaha untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada literatur dan informasi yang diberikan guru.

Dalam standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi memerlukan pemahaman yang tinggi karena standar kompetensi ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat matematis (hitungan). Selain itu alasan guru mata pelajaran ekonomi memilih standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi menjadi standar kompetensi yang digunakan sebagai materi dalam penelitian tindakan kelas

ini karena standar kompetensi ini memiliki banyak kompetensi dasar yang harus dibahas, dan berbagai klasifikasi sehingga dengan kriteria tersebut, menyebabkan guru masih mengalami kesulitan mengajak siswa untuk memahami materi tersebut untuk berpikir *konvergen* (berpusat) dan menghubungkan konsep-konsep teori tersebut dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mengenai standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi. Guru dan peneliti menyepakati untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk melaksanakannya digunakan metode diskusi. Strategi pembelajaran inkuiri yaitu strategi pembelajaran yang dapat mengkondisikan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, karena siswa diajak untuk menemukan permasalahan-permasalahan, konsep atau prinsip dalam ekonomi melalui bimbingan guru agar siswa terbiasa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu untuk memecahkan suatu masalah. Proses pembelajaran yang berlangsung melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode diskusi akan melibatkan siswa sepenuhnya sehingga siswa dapat saling tukar menukar informasi, dan dapat mempertahankan pendapatnya dalam rangka memperoleh pengetahuan baru.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa selalu dituntut untuk menganalisis dan menangani informasi yang diperolehnya (Kunandar, 2007:350). Keunggulan penerapan strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri, mencari sendiri, mencurahkan seluruh pengalaman dan kemampuan intelektualnya untuk menganalisis materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila guru menetapkan strategi dan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Melihat beberapa kelebihan dalam strategi pembelajaran

inkuiri dan metode diskusi menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang menerapkan metode inkuiri pernah dilakukan Widi Ayu Hapsari (2009) dengan judul penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa dari 59,72% tergolong rendah menjadi 87,50% kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan Widi Ayu Hapsari dijadikan dasar dan tinjauan penelitian terdahulu untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember pada Mata Pelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Konsumsi, Tabungan dan Investasi Tahun Ajaran 2011/2012)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah secara umum dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi (studi kasus siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012)?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi standar

kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi (studi kasus siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi (studi kasus siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi (studi kasus siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan peneliti khususnya penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi;
2. Bagi guru, penelitian ini merupakan inovasi strategi pembelajaran dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran di kelas;
3. Bagi siswa, memperoleh cara belajar baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya mata pelajaran ekonomi; dan
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang mana akan dijadikan dasar teori untuk mendukung penelitian. Di sini akan diuraikan mengenai dasar pandang strategi pembelajaran inkuiri, metode diskusi, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### 2.1 Pembelajaran Ekonomi Standar Kompetensi Konsumsi, Tabungan, dan Investasi

Pembelajaran ekonomi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berbeda dengan pembelajaran tingkat SMP. Pembelajaran ekonomi pada tingkat SMA lebih konkrit, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi secara teoritis tetapi juga mengkaji lebih mendalam materi untuk dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran ekonomi kelas X semester genap adalah memahami konsumsi, tabungan, dan investasi.

Kompetensi dasar yang pertama adalah mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, indikator yang ingin dicapai dalam kompetensi dasar pertama ini adalah (a). Menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan (b). Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan (c). Menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan (d). Menggunakan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan serta cara menggambarannya. Kompetensi dasar ke dua adalah mendeskripsikan kurva permintaan investasi dengan indikator (a). Menjelaskan pengertian investasi (b). Mengidentifikasi faktor-faktor yang

mempengaruhi investasi (c). Memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan (d). Menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi.

Dalam materi ini siswa difokuskan untuk menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan, menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan tabungan serta menggunakan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dan cara menggambarannya serta menjelaskan pengertian investasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi secara teoritis, akan tetapi siswa diajak untuk berpikir kritis, menghubungkan konsep-konsep teori tersebut dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menggali dasar-dasar dari kebenaran yang terdapat di dalam ilmu ekonomi, dan menangani masalah-masalah ekonomi untuk mendapatkan kemungkinan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa tersebut, akan lebih mudah dicapai jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran inkuiri untuk melaksanakannya digunakan metode diskusi dengan memberi siswa stimulus berupa contoh kasus yang dapat menggali pendapat atau ide siswa sesuai arahan guru.

Proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode diskusi akan melibatkan siswa sepenuhnya karena siswa dapat saling tukar menukar informasi, dan mempertahankan pendapatnya dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Siswa juga akan lebih banyak belajar sendiri untuk menemukan permasalahan-permasalahan, mencurahkan seluruh pengalaman dan kemampuan intelektualnya untuk menganalisis standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi melalui bimbingan guru sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

## 2.2 Strategi Pembelajaran

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan suatu strategi dalam pembelajaran.

Menurut David (dalam Sanjaya, 2011:126) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Djamarah dan Zain (2006:5) juga mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu :

1. mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan;
2. memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat;
3. memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan
4. menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah dan Zain, 2006:5).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang sengaja dirancang oleh guru untuk mencapai sesuatu yang berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran



dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dinamakan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk melaksanakannya bisa digunakan metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Jadi, dalam proses pembelajaran dengan memilih sebuah pendekatan, menetapkan strategi dan menggunakan metode yang yang tepat maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### **2.3 Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Dalam pengajaran berbasis inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri, (Depdiknas, 2002:12). Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” (Nurhadi, dkk. 2004:12). Maksud dari pernyataan tersebut bentuk kegiatan belajar siswa adalah bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan belajar sendiri dan sesuai arahan guru, siswa akan memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuannya sendiri. Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan untuk belajar sendiri, mencari sendiri, dan menemukan sendiri. Hanya saja mereka belum percaya diri dan belum ada suatu fasilitas dan media yang memungkinkan mereka menjalankan hal tersebut. Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2011:196).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Penetapan strategi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mencapai sasaran pembelajaran. Menurut Gulo. W (2002:85) sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah:

1. keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional;
2. keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran;
3. mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self belief*). Pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri disamping mengantarkan siswa pada tujuan instruksional tingkat tinggi, dapat juga memberikan tujuan iringan. Tujuan iringan dari strategi inkuiri yang dikemukakan oleh Gulo.W (2002:101) adalah :

- a. keterampilan merespon secara ilmiah (mengamati, menyimpulkan, mengorganisasikan data, mengidentifikasi variabel, merumuskan dan menguji hipotesis serta mengambil kesimpulan);
- b. mengembangkan daya kreatif;
- c. belajar secara mandiri;
- d. memahami hal-hal yang mendua; dan
- e. sikap terhadap ilmu pengetahuan yang diterimanya secara tentatif.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mencari sendiri, mencurahkan seluruh pengalaman dan kemampuan intelektualnya untuk menganalisis materi pelajaran yang disajikan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar dapat tumbuh kembang.

Untuk menyusun strategi yang terarah pada sasaran tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan inkuiri secara maksimal. Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah:

- 1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan untuk mengemukakan pendapatnya.
- 2) Inkuiri berfokus pada hipotesis. Siswa perlu menyadari bahwa pada dasarnya semua pengetahuan bersifat tentatif. Tidak ada kebenaran yang bersifat mutlak. Kebenarannya selalu bersifat sementara. Apabila pengetahuan dipandang sebagai hipotesis, maka kegiatan belajar berkisar tentang pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan. Dimungkinkan adanya berbagai sudut pandang yang berbeda di antara siswa dan variasi penyelesaian masalah dalam inkuiri.
- 3) Penggunaan fakta sebagai evidensi (data yang digunakan untuk pengujian hipotesis).

Strategi inkuiri juga dapat membantu siswa mengasimilasi konsep dan prinsip, melakukan *self learning activities*, dan melatih tanggung jawab sendiri. Siswa sebagai pengambil inisiatif atau prakarsa dalam menentukan sesuatu. Siswa aktif menggunakan cara belajar mereka sendiri sehingga siswa mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, merespon masalah, dan berpikir untuk memecahkan masalah atau menemukan jawabannya melalui penyelidikan. Siswa bebas melakukan eksplorasi dan diberi kesempatan untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahannya. Oleh karena proses penemuan itu dialami oleh siswa sendiri maka diharapkan siswa dalam mendekati masalah baru dapat berpikir secara ilmiah pula.

### **2.3.1 Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran dengan strategi pembelajaran Inkuiri**

Pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan intelektual peserta didik. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena strategi pembelajaran inkuiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan.

2. Prinsip Interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

5. Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan (Sanjaya, 2011:197).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada pengembangan intelektual siswa, sehingga dalam penerapannya perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi

pelajaran, tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan suatu permasalahan dari materi tersebut.

### **2.3.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri siswa bertanggungjawab memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk eksplorasi, mengajukan hipotesis untuk diuji, menyimpulkan dan menganalisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis, dan sampai pada pengambilan keputusan sendiri. Menurut Sanjaya (2011:202) bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang untuk berpikir memecahkan teka-teki. Masalah yang dikaji adalah masalah yang ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Dalam proses mencari jawaban siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan

kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Peran guru adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Data yang dihasilkan dapat berupa pengalaman, observasi, hasil pemikiran siswa serta informasi atau fakta yang menunjang dalam pemecahan masalah.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Dalam praktiknya aplikasi strategi pembelajaran inkuiri sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa terhadap suatu

masalah. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa.

### 2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan strategi pembelajaran inkuiri adalah:

1. pembelajaran inkuiri memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena harus selalu menganalisa dan menangani informasi;
2. siswa belajar menjadi ilmuwan yaitu meneliti dan mempelajari berbagai proses yang terlihat dalam pemantapan konsep dan fakta;
3. inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu misalnya matematika, sosial, bahasa, teknik dan lain-lain; dan
4. inkuiri melibatkan komunikasi antar sesama dengan kerjasama (Nurhadi, dkk 2004:74).

Pembelajaran inkuiri memiliki banyak kelebihan karena siswa dapat belajar banyak hal sesuai dengan gaya belajar mereka. Pemerataan kepandaian siswa akan tercapai dengan banyak kalangan, berarti siswa belajar bersosialisasi dengan masyarakat. Pengalaman yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan akan lebih memberikan penguatan ingatan dan pemahaman bagi siswa.

Pembelajaran inkuiri sangat sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dikondisikan pada suasana yang melibatkan keaktifan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:173). Keuntungan lain yang cukup penting adalah ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa sangatlah kompleks dan merupakan pengetahuan yang substantif, karena siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dilakukan dan dibuktikan sendiri. Hal ini sangat berguna sebagai modal pengetahuan jangka panjang dalam menghadapi kehidupan.

Menurut Sanjaya (2011:208-209) kelemahan dalam strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- a. strategi inkuiri dalam pelaksanaannya sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa;

- b. strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; dan
- c. kadang-kadang dalam mengimplemetasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan;

Beberapa kekurangan tersebut dapat dikurangi dengan cara guru merencanakan waktu seefektif mungkin dan guru harus dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dengan strategi ini dapat berjalan dengan baik. Secara umum peran guru dalam proses pembelajaran inkuiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir;
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan;
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat;
- 4) Administrator, bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan;
- 6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas; dan
- 7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa (Trianto, 2010:166-167).

Dalam strategi pembelajaran inkuiri guru harus membuat rencana pembelajaran yang akan diaplikasikan siswa dalam kegiatan penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru. Pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu, tanpa konsep dasar yang dipahami sebelumnya, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep selanjutnya.

Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri secara tidak langsung guru akan berperan sebagai seorang teman bagi siswanya, karena dalam strategi pembelajaran inkuiri memuat adanya suatu aktivitas tanya jawab untuk dapat menggali pendapat dan ide kreatif siswa. Seorang guru juga harus mempunyai pengetahuan yang luas agar guru dapat membentuk pengetahuan siswa yang benar sesuai dengan arahan guru. Pengetahuan yang luas yang dimiliki guru juga akan membantunya apabila nanti siswa banyak bertanya mengenai pengetahuannya dan pengalamannya terhadap materi yang sedang dipelajari.



## 2.4 Metode Diskusi

Keberhasilan pembelajaran, mengharuskan guru memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara yang digunakan dalam strategi tersebut adalah memilih teknik penyajian materi pelajaran atau metode mengajar. Menurut Sudjana (1989:56) Metode mengajar adalah cara petunjuk yang dikerjakan serta kegiatan-kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Hasibun (1995:56) juga mengungkapkan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara pelaksanaan suatu strategi belajar dalam pencapaian materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan dua pendapat di atas maka metode mengajar merupakan strategi penyampaian materi oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini metode yang akan diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Soetomo, 1993:87). Sedangkan menurut Djamarah (2006:87) Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu metode pengajaran dimana guru memberi suatu pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Adapun tujuan penerapan metode diskusi menurut Roestiyah (1994:6) adalah sebagai berikut:

1. metode diskusi mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain;
2. siswa mampu mengatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis; dan

3. metode diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Menurut Hasibun dan Mudjiono (2004:20) “Diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak :

- a. memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa;
- b. memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya;
- c. mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai;
- d. membantu siswa belajar kritis;
- e. membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya;
- f. membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah; dan
- g. mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

#### **2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi**

Demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran perlu diketahui suatu karakteristik metode pembelajaran untuk meminimalisasi kegagalan dalam pelaksanaannya di kelas sehingga perlu diketahui kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:56) ada beberapa kelebihan metode diskusi adalah:

1. menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat;
2. sikap menghargai pendapat orang lain;
3. menentukan pengambilan keputusan; dan
4. tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Setiap metode disamping memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Menurut Djamarah (2006:99-100) kekurangan metode diskusi adalah:

- a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu panjang;
- b. Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar;
- c. Siswa hanya mendapat informasi yang terbatas; dan
- d. Mungkin dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Kekurangan – kekurangan tersebut dapat diatasi dengan persiapan yang baik oleh guru dan siswa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk meminimalisir kekurangan waktu, peneliti dan guru membagi kelompok diskusi pada pertemuan sebelumnya, dan juga membagikan materi pada tiap-tiap kelompok. Guru juga harus menguasai permasalahan dan mampu mengarahkan pembicaraan, sehingga bisa membatasi waktu yang diperlukan;
- 2) Guru dan peneliti membagi kelompok diskusi berdasarkan keheterogenan kemampuan siswa;
- 3) Pada pelaksanaan diskusi guru bertindak sebagai fasilitator, penguat serta membimbing siswa agar diskusi berjalan lancar.

#### **2.4.2 Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi pada Standar Kompetensi Konsumsi, Tabungan dan Investasi**

Dalam pembelajaran ini peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi dengan menggunakan contoh kasus. Sasaran utama yang ingin dicapai dalam penerapan strategi inkuiri pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi adalah bagaimana guru dapat menggali pendapat atau ide siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri kemudian dianalisis mana dari pendapat atau ide tersebut yang sesuai dan dapat mengatasi masalah. Dalam penerapan strategi inkuiri siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilannya bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta melainkan diperoleh dari usaha siswa sendiri untuk menemukan dan merumuskan konsepnya sesuai dengan arahan dari guru.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengimplementasikan tahapan inkuiri dalam pembelajaran ekonomi pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Inkuiri dengan Metode Diskusi

Tahap Inkuiri	Kegiatan yang dilaksanakan	
	Guru	Siswa
2. Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dan indikator pencapaian kompetensi dasar;</li> <li>menjelaskan proses kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru.</li> </ul>
3. Merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru memberikan contoh kasus tentang konsumsi, tabungan dan investasi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan membimbing siswa mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mulai berdiskusi.</li> </ul>
4. Merumuskan jawaban sementara (hipotesis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>membimbing kelompok untuk merumuskan hubungan yang ada secara logis dalam masalah tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>anggota kelompok membuat hipotesis yang dipilih dari anggota kelompoknya yang akan ditulis pada lembar jawaban.</li> </ul>
5. Mengumpulkan data	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan;</li> <li>setelah data-data diperoleh, maka data tersebut dianalisis apakah sesuai atau tidak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengambil data yang ada hubungannya dengan permasalahan;</li> <li>siswa dapat memperoleh data-data yang ingin dicari dibuku atau siswa diberi kesempatan bertanya 1 kelompok maksimal 2 pertanyaan.</li> </ul>
6. Menguji hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan siswa menguji hipotesisnya;</li> <li>guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat terhadap permasalahan yang diberikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>siswa menguji hipotesisnya dengan mencocokkan fakta/bukti yang telah dikumpulkan;</li> <li>siswa mengemukakan pendapatnya.</li> </ul>

- 
- |                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
| 7. Merumuskan kesimpulan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawabannya yang sudah diklarifikasi;</li> <li>• guru menyuruh ketua masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa yang dipilih mewakili kelompok menjelaskan jawabannya di depan kelas, dan kelompok yang tampil merespon pernyataan/pertanyaan dari kelompok lain</li> </ul> |
|--------------------------|---|--|
- 

Sumber: Sanjaya (2011:202) yang dikembangkan

## 2.5 Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir (Depdiknas, 2002). Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya. Berpikir sebagai suatu kemampuan mental seseorang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Berpikir kritis juga biasa disebut *directed thinking*, sebab berpikir langsung kepada fokus yang akan dituju sebagai pembentukan sistem konseptual siswa. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis dan merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi.

Ada beberapa pendapat tentang berpikir kritis yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Jhonson (2009:183) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan menurut Ennis (dalam Sapriya, 2009:144) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Rasional/masuk akal berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti yang tepat, aktual, cukup, dan relevan. Sedangkan reflektif berarti

mempertimbangkan secara aktif, tekun, dan hati-hati atas segala alternatif sebelum mengambil keputusan.

Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena kegiatan berpikir memiliki hubungan dengan pola pengelolaan diri yang ada pada setiap mahluk. Berpikir kritis yang didasarkan pada logika dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir kompleks untuk menganalisis argumen, mengembangkan pola penalaran dalam memahami asumsi-asumsi sehingga menghasilkan kesimpulan dan interpretasi tertentu.

### 2.5.1 Karakteristik Berpikir Kritis

Menurut Ennis (<http://re-searchengines.com/1007arief3.html>) ada beberapa karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, yaitu:

#### 1. Watak (*dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

#### 2. Kriteria (*criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria. Untuk itu diperlukan sebuah argumen yang dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka harus berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan

sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3. Argumen (*argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)

Pertimbangan atau pemikiran yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Dalam proses pembelajaran berpikir kritis sangat perlu dikembangkan karena siswa dituntut aktif berpikir untuk memecahkan masalah, mengumpulkan berbagai kemungkinan, merumuskan hipotesis, mengevaluasi dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil untuk membuat keputusan dengan memberdayakan semua keterampilan kognitif secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat untuk menentukan tujuan.

Menurut Edward Glaser (dalam Alex Fisher, 2009:7) ada 12 keterampilan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis sebagai berikut:

- a. mengenal masalah;
- b. menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah;
- c. mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan;

- d. mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan;
- e. memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas;
- f. menganalisis data;
- g. menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan;
- h. mengenal hubungan yang logis antara masalah-masalah;
- i. menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan;
- j. menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang diambil seseorang;
- k. menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; dan
- l. membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan penilaian indikator yang dilakukan pada saat proses penerapan strategi pembelajaran inkuiri melalui observasi langsung. Indikator yang digunakan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian ini ditetapkan hanya 5 indikator dari indikator-indikator di atas yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) mengenal masalah;
- 2) mengenal asumsi-asumsi / hipotesis;
- 3) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan;
- 4) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan; dan
- 5) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.

Selanjutnya akan dijelaskan lima aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang akan diteliti, antara lain:

- a) Mengenal masalah

Sebuah masalah harus jelas, rasional dan setepat-tepatnya digambarkan. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk memahami soal cerita tentang standar



kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi dengan kritis sehingga setelah selesai membaca soal, siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan untuk dirumuskan ke dalam suatu permasalahan misalnya, “bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi ketergantungan dari pinjaman luar negeri?”

b) Mengetahui asumsi-asumsi / hipotesis

Asumsi adalah ide yang kita terima apa adanya dan dianggap sebagai kebenaran yang sudah terbukti. Asumsi baru bisa diterima apabila jelas, logis dan didasarkan pada pengalaman yang luas (Jhonson, 2009:195-196). Dalam penelitian ini siswa dituntut mampu membangun landasan berpikir dasar untuk merumuskan jawaban sementara tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi;

c) Mengumpulkan informasi yang diperlukan

Bukti adalah informasi yang akurat dan dapat dipercaya mencari hubungan yang logis (Jhonson, 2009:198). Bukti-bukti ini didapatkan dari hasil pemikiran siswa, pengalaman serta informasi atau fakta yang menunjang dalam pemecahan masalah. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mampu mencari bukti berupa sumber belajar atau buku-buku yang relevan yang sesuai dengan materi;

d) Mengevaluasi fakta / pernyataan

Evaluasi adalah menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan siswa, memberi umpan balik keberanian berpikir siswa, dan memberi motivasi agar siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Siswa mampu mengungkapkan dan mempertimbangkan gagasan yang relevan (Fisher, 2009:56). Siswa yang berpikir kritis tidak hanya percaya begitu dijelaskan oleh guru. Dalam penelitian ini siswa dituntut mampu mencari dan mencerna informasi dari data terkumpul dan menjelaskan sesuai kemampuannya sendiri, menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah dan mengevaluasi bukti dari berbagai informasi yang variatif;

e) Menarik kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui. Siswa dalam mengambil keputusan harus berdasarkan alasan yang baik dan logis (Fisher, 2009:57). Dalam penelitian ini siswa dituntut mampu memahami berbagai aspek secara bertahap, menghubungkan hipotesis dengan data-data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat kesimpulan tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi.

## 2.6 Hasil Belajar

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah selalu ada tujuan yang hendak dicapai dan untuk mengetahui hasil tersebut harus dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak (Sudjana, 2010:22). Dengan kata lain, penilaian berfungsi untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Maka penilaian dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur yang dapat berupa ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Popham, 2005:29-33) hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2010:22) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta kemampuan siswa setelah melakukan belajar yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka.

Pada hakekatnya segala usaha berupa perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja mempunyai tujuan. Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23)

mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya kognitif tingkat tinggi.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak bisa berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang lama.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2010:23). Dan pada penelitian ini lebih ditekankan pada ranah kognitif. Hasil belajar ekonomi yang diamati yaitu pada ranah kognitif meliputi pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Pengukuran keberhasilan siswa pada ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan tes. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator hasil belajar adalah nilai rata-rata tes tiap akhir siklus (ulangan harian) siswa kelas X-7 standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi.

## **2.7 Peranan Pembelajaran Inkuri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa**

Proses pembelajaran yang berlangsung harus dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Berangkat dari konsepsi ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna. Strategi pembelajaran inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pengembangan berpikir kritis siswa diperlukan cara-cara tertentu, salah satunya strategi pembelajaran *inquiry*. Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2011:196). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa selalu dituntut untuk menganalisis dan menangani informasi yang diperolehnya (Kunandar, 2007:350). Dalam satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Apabila guru menetapkan strategi dan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Mudjiono dan Dimiyati (2002:100) yang mengatakan bahwa metode diskusi tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, dapat mengolah informasi yang diberikan oleh guru maupun temannya, dapat menerima pendapat orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan mengambil keputusan.

Berdasarkan Pendapat di atas juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emelia Mahmudah (2011) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Panji Situbondo Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi dasar Uang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa tergolong sedang dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60,61%. Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa yaitu tergolong tinggi dan ketuntasan belajar

secara klasikal sebesar 90,91%, sehingga siswa kelas X-3 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pelaksanaan pada setiap siklus.

Penelitian yang sama juga dilakukan Iwan Ruslan (2010) dengan judul "Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Materi pokok Pengelompokan Kegiatan Ekonomi Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa kelas V Semester Genap SDN Jember kidul 04 Jember Tahun ajaran 2010/2011. Pada siklus I, untuk aktivitas siswa mencapai 66%, dan tes individu 23,3%. Siklus II untuk aktivitas siswa mencapai 79,44%, aktivitas kelompok 77,8% dan tes individu 76,67%. Hasil Penelitian menunjukan untuk post tes I mencapai 46,67% pada siklus II untuk post tes II mencapai 80%, sehingga secara klasikal siswa kelas V mencapai ketuntasan belajar dengan kategori sangat aktif.

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan untuk menentukan variabel yang sesuai dengan judul penelitian sekarang karena penerapan strateginya sama. Sumbangan penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember. Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat rumusan hipotesis pada penelitian sekarang sehingga mendorong peneliti untuk mengetahui apakah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut juga akan ditemui dalam penelitian sekarang.

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi memfasilitasi siswa untuk dapat belajar sendiri, mencari sendiri dan menggunakan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat memahami konsep materi yang sedang dipelajari sesuai dengan arahan guru, sehingga apa yang dihasilkan siswa dalam pengetahuannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

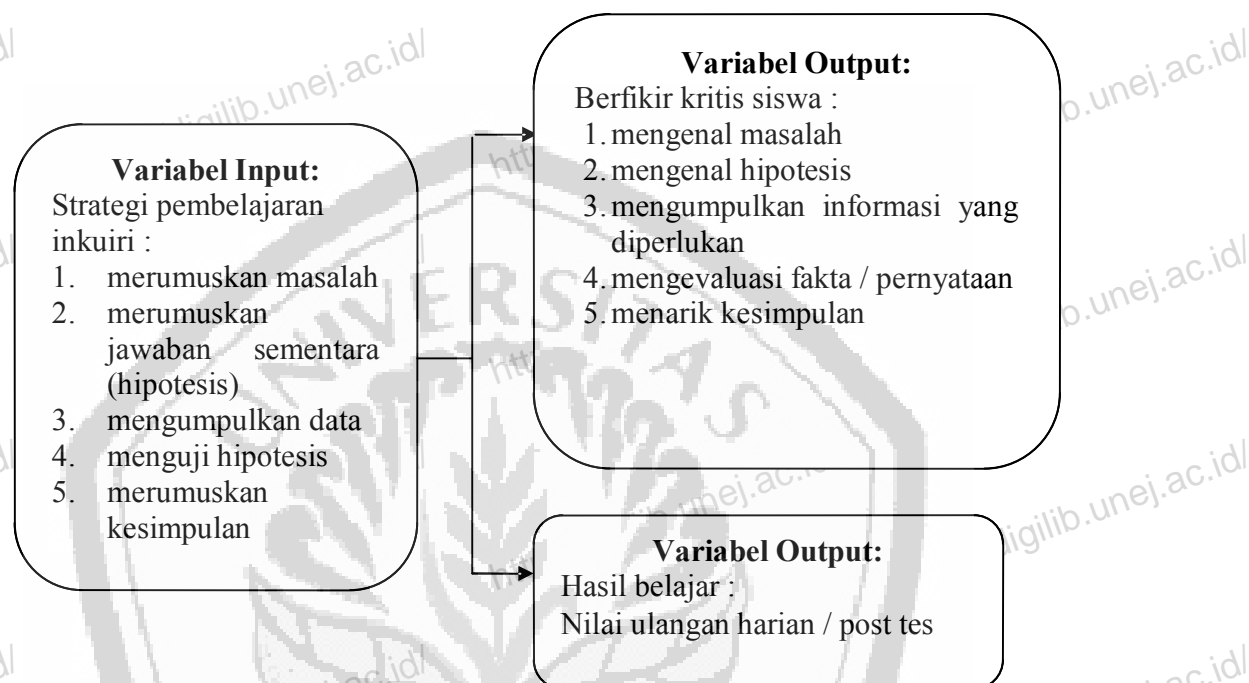
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang penting dalam penelitian. Kriteria utama kerangka pemikiran adalah dapat membangun alur pikiran yang logis dalam suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi tertentu. Pada kompetensi dasar konsumsi, tabungan dan investasi ini siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep atau teori akan tetapi siswa dituntut untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini memberikan banyak informasi yang memungkinkan siswa untuk berpikir sesuai dengan prinsip yang dimiliki. Untuk menarik perhatian siswa agar aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif bagi guru karena melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri memfasilitasi siswa untuk dapat belajar sendiri, mencari dan menyelidiki sendiri sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan belajar sendiri dan sesuai arahan guru, siswa akan memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuannya sendiri dan menggunakan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk dapat memahami inti atau konsep materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran yang berlangsung melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode diskusi, siswa dikondisikan untuk aktif dalam kegiatan belajar. Siswa dituntut mencurahkan seluruh pengalaman dan kemampuan intelektualnya, saling tukar menukar informasi untuk merumuskan masalah,

menganalisis materi pelajaran yang disajikan serta mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian

## 2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi pada siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012 maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab 3 ini akan membahas komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi desain penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, definisi operasional variabel yang diteliti, rencana penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Wardhani, 2007:4).

Penelitian tindakan kelas disini berkolaborasi antara guru dan peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan diskusi. Penelitian ini dirancang akan menggunakan 2 siklus agar penelitian ini tidak mengganggu kegiatan pembelajaran kelas X-7 serta batasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis



data deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan.

### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Metode penentuan lokasi penelitian yang digunakan dalam daerah penelitian adalah *purposive* yaitu menentukan daerah penelitian dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar selama proses pembelajaran, khususnya kelas X-7. Selain itu, pertimbangan lainnya adanya kesediaan dari SMA Muhammadiyah 3 Jember untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

### **3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu seluruh siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember sebanyak 38 siswa yang terdiri atas 17 siswa putra dan 21 siswa putri. Penentuan kelas X-7 sebagai objek penelitian berdasarkan permasalahan yang disampaikan guru ekonomi kelas X bahwa kelas X-7 memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, memiliki nilai rata-rata ulangan harian serta ketuntasan belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas X yang lain.

### **3.4 Definisi Operasional Objek Penelitian**

Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan kata-kata atau istilah yang terdapat dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini meliputi strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis.

1. strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam mencari agar dapat memiliki kemampuan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi.

2. metode diskusi

metode diskusi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi yang dibahas secara berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

3. kemampuan berpikir kritis siswa adalah kompetensi siswa kelas X-7 di SMA Muhammadiyah 3 Jember pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi yang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut yaitu:

a. mengenal masalah, aktivitas siswa yang dinilai yaitu siswa mampu merumuskan masalah dengan tepat dan sesuai kenyataan tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi;

b. mengenal hipotesis, aktivitas siswa yang dinilai yaitu siswa mampu merumuskan suatu hipotesis dari standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi;

c. mengumpulkan informasi yang diperlukan, aktivitas siswa yang dinilai yaitu siswa mampu mencari bukti berupa sumber belajar atau buku-buku yang relevan tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi;

d. mengevaluasi fakta / pernyataan, aktivitas siswa yang dinilai yaitu siswa mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kata-katanya sendiri tentang standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi;

e. menarik kesimpulan, aktivitas siswa yang dinilai yaitu siswa mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri tentang standar kompetensi

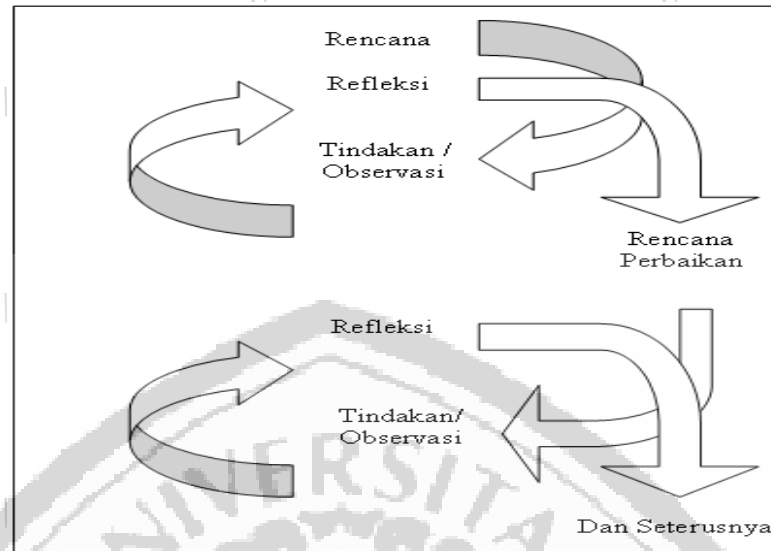
konsumsi, tabungan, dan investasi yang diterima dari kegiatan awal sampai akhir.

4. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dilihat dari aspek kognitif setelah siswa mengikuti kegiatan belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi. Pengukuran keberhasilan siswa pada ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan tes.

### **3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi ini menggunakan penelitian tindakan kelas, penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran ekonomi kelas X-7 di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh tiga observer yang memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Masing-masing observer mengamati dua kelompok belajar yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa.

Rencana penelitian yang digunakan adalah model Hopkins. Menurut Muslich (2011:43) Penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral terdiri atas empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penyelenggaraan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi. Keempat tahap tersebut saling berhubungan dalam siklus yang berulang, ditunjukkan dengan gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Spiral Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:105)

Dari gambar 3.1 dapat terlihat bahwa pelaksanaan siklus dalam penelitian tindakan kelas ini akan terus berputar dan berlanjut hingga tujuan penelitian tercapai. Penelitian ini dibatasi dalam 2 siklus agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta keterbatasan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah. Siklus I merupakan siklus yang harus dilakukan oleh peneliti. Siklus II dilakukan dengan asumsi apabila siklus I belum didapatkan peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, maka akan diperbaiki pada siklus II dengan menggunakan standar kompetensi yang sama. Apabila pada siklus I sudah didapatkan peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, maka peneliti akan melanjutkan penelitiannya ke siklus II pada kompetensi dasar selanjutnya sebagai pemantapan dari siklus I.

Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2006:100-101) "apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Siklus ke dua dilakukan untuk menyakinkan atau menguatkan hasil, atau akan memperbaiki langkah terhadap hambatan-hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama". Tetapi

diasumsikan apabila pada siklus II kriteria keberhasilan belum tercapai, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menghentikan siklus tersebut atau melanjutkan ke siklus berikutnya, tidak ada batasan untuk menghentikan siklus. Peneliti harus menetapkan berapa banya siklus yang digunakan dalam penelitian. Penetapan banyaknya siklus oleh peneliti tergantung pada kemampuan peneliti melaksanakan siklus tersebut.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tindakan Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I. Tindakan pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan pendahuluan ini terdiri atas beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian diantaranya:

1. meminta ijin kepada Kepala Sekolah, WAKA kurikulum serta guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Jember;
2. wawancara dengan guru ekonomi kelas X dalam rangka mencari permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut selama pembelajaran di kelas. Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa;
3. observasi di kelas X-7 ketika pembelajaran berlangsung untuk mengetahui metode yang diterapkan guru ekonomi dan cara belajar siswa dikelas;
4. melakukan diskusi dengan guru ekonomi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran serta menawarkan solusi yaitu melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi;

5. peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi dan 3 orang observer mengenai persiapan penelitian dan tindakan yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa;
6. peneliti dan guru ekonomi menentukan jadwal penelitian serta mencari data-data siswa yang akan dijadikan bahan acuan sebelum melakukan penelitian; dan
7. memberi pengetahuan dan gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pada tindakan pendahuluan yang dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan dilakukan, maka dapat menjadi tolok ukur bagi peneliti untuk melakukan analisis yang pada akhirnya digunakan untuk menyiapkan siklus. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam siklus pertama dan siklus kedua dijelaskan sebagai berikut:

### **3.6.2 Pelaksanaan Tindakan Penelitian**

Adapun tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Pelaksanaan Siklus I**

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I diantaranya: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan, dan (4) refleksi sesuai dengan model Hopkins yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang telah dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi yang disusun oleh peneliti dan guru menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi untuk satu siklus, dimana tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan;

- b) merinci alokasi waktu yang akan digunakan dalam tiap pembelajaran pada tiap pertemuan 2 x 45 menit;
  - c) menyiapkan media dan bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran;
  - d) merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan yakni membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk diskusi kelompok;
  - e) menyusun instrument penelitian yang terdiri atas : (1) lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa (2) lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri (3) lembar kerja siswa sebagai sarana dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri;
  - f) membuat daftar pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebelum dan setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Pertanyaan yang akan ditanyakan pada sampel yang diambil secara acak yang terdiri atas guru ekonomi kelas X-7 dan 2 orang siswa yang terdiri atas siswa yang memiliki nilai tertinggi dan siswa yang memiliki nilai terendah.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini, ditunjukkan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan tindakan ini sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- guru memeriksa kehadiran siswa;
- guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran;
- guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan dilalui;
- guru membuka pelajaran dengan mengingatkan siswa mengenai materi sebelumnya yaitu pendapatan nasional;
- guru menyampaikan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang tiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa;

- guru merangsang dan mengajak siswa untuk merumuskan masalah;
- setiap siswa merumuskan sebuah hipotesis dari masalah tersebut;
- guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan;
- guru membimbing siswa agar mereka aktif dalam kelompoknya dengan saling memberikan informasi (sumbangan pemikiran);
- guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan siswa menguji hipotesisnya;
- guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

c) Kegiatan Penutup

- guru dan kelompok secara bersama-sama membuat satu kesimpulan dari beberapa kesimpulan yang ada;
- setelah kesimpulan terbentuk, maka guru memberikan penguatan jawaban dan memberi penjelasan kembali tentang masalah yang telah dicari pemecahannya oleh siswa;
- guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi disini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan peneliti dengan guru ekonomi dan dibantu 3 orang observer yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Maksud diadakan observasi adalah secara umum untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar baik perilaku guru maupun siswa yang diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Secara khusus tujuan observasi diarahkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru serta perilaku guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri



pada standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi. Observasi dilakukan sebagai data pendukung dan penguat penelitian ini.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini secara kolaboratif guru, observer, dan peneliti mengkaji serangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengkajian kembali dilakukan peneliti untuk mengetahui tujuan yang telah tercapai dibandingkan dengan ketercapaian indikator kinerja.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu mengumpulkan hasil dari observasi, wawancara, dan tes yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi. Indikator keberhasilan siklus adalah adanya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Tujuan refleksi juga digunakan untuk mengevaluasi kelemahan dan kekurangan dari kegiatan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi untuk melakukan perbaikan implementasi pembelajaran yang digunakan atau pemantapan pada siklus berikutnya. Jika pada siklus I belum mencapai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi dan peningkatan hasil belajar siswa, maka proses penerapan strategi pembelajaran inkuiri dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II sebagai siklus perbaikan dari siklus I.

#### **B. Pelaksanaan Siklus II**

Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama. Namun, pada siklus kedua ini merupakan siklus perbaikan yakni jika berpikir kritis siswa yang dicapai dan hasil belajar siswa dalam siklus pertama adalah kurang. Setelah dilakukan tindakan refleksi pada siklus pertama tampak hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus pertama tidak diikutsertakan sehingga nantinya diharapkan mencapai hasil yang optimal. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

#### 1) Rencana Perbaikan

Tahap perencanaan perbaikan tersebut adalah kegiatan guru dengan peneliti dalam memperbaiki rencana pada siklus I. Perbaikan perencanaan pada siklus I dengan pedoman pada tindakan-tindakan dari perencanaan sebelumnya yang belum bisa terlaksana dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan tindakan siklus II sesuai perencanaan perbaikan pada siklus I yang telah ditetapkan sehingga terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang optimal dengan tujuan penelitian.

#### 3) Observasi

Tahap observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perubahan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi di kelas. Tim peneliti dibantu oleh 3 orang observer melakukan kegiatan observasi dengan lebih baik, teliti, dan cermat lagi terhadap aspek-aspek yang belum bisa terobservasi dengan baik pada siklus I, agar aspek-aspek tersebut dapat terobservasi dengan lebih sempurna sebagai realisasi perubahan pada siklus sebelumnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrument observasi siswa dan instrumen aktivitas guru dengan menggunakan instrument observasi siklus I yang telah mengalami perbaikan sebelumnya.

Adapun maksud diadakan observasi adalah untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi (perubahan aktivitas, kemauan, kemampuan berpikir, dan tanggung jawab) pada setiap siswa, dan untuk memperjelas data apa yang sebenarnya perlu dikumpulkan. Dengan mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

#### 4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dari siklus penelitian. Refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan

observasi berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan mengumpulkan hasil-hasil dari observasi yang dapat digunakan peneliti untuk melengkapi, memperbaiki, menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian siklus I agar dapat dipastikan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal-hal yang perlu direfleksikan yaitu kemampuan berpikir kritis, hasil belajar siswa, dan keterampilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumen.

#### **3.7.1 Metode Observasi**

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan data selama penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan secara 2 tahap, yaitu observasi awal yang dilakukan pada awal sebelum kegiatan penelitian berjalan dan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti dibantu oleh guru ekonomi dan 3 observer. Observasi pada saat pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal yang diamati dalam observasi yaitu kemampuan berpikir kritis, dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

### 3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara sebagai berikut:

1. responden guru sebelum pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data tentang pengalaman pembelajaran, metode apa saja yang biasa dilakukan dalam pembelajaran sebelumnya, sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, serta bagaimana kemampuan siswa dikelas X, khususnya kelas X-7. Responden guru setelah pembelajaran pada siklus I dan II yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan lembar permasalahan.
2. responden siswa kelas X-7 sebelum dan sesudah pembelajaran bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan siswa, pemahaman siswa, hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi. Pertanyaan ini diajukan dengan mengambil secara acak kepada 2 orang siswa yang terdiri atas siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi serta siswa yang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah.

Data hasil wawancara tersebut digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan sekaligus sebagai cross check terhadap hasil yang diperoleh dari metode pemberian tugas dan metode observasi.

### 3.7.3 Metode Tes

Ada dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah tes tulis dan tes lisan. Dalam penelitian ini, tes tulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kegiatan inkuiri, sedangkan tes lisan digunakan dalam kegiatan apersepsi sebagai alat untuk mengetahui respon dan pemahaman awal siswa

mengenai suatu konsep yang diajarkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah post test (soal ulangan harian).

#### **3.7.4 Metode Dokumen**

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumen adalah berupa data nama siswa, jenis kelamin dan prestasi, jumlah siswa, jadwal pelajaran ekonomi, data profil sekolah, dokumen penerapan pembelajaran, nilai siswa pada materi sebelumnya, nilai tugas ekonomi yang dikerjakan di sekolah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang siswa dan nilai ekonomi yang selama ini diperoleh siswa sebagai dasar pemilihan kelas dan heterogenitas kelompok siswa yang akan dibentuk dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri. Data tersebut digunakan sebagai tolok ukur bagi peneliti sebelum dan sesudah tindakan, untuk melihat seberapa besar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

#### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *deskriptif kualitatif*.

##### **3.8.1 Analisis Data Observasi**

Analisis data merupakan cara menyusun dan mengolah data yang dikumpulkan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif* yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan,

selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Selama pelaksanaan observasi siklus, peneliti dibantu oleh observer untuk mengisi lembar observasi sesuai dengan aspek yang diamati dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data observasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran yang kemudian diberi skor dan dideskripsikan. Pada pelaksanaan observasi ini selain berkolaborasi dengan guru, peneliti dibantu oleh observer untuk mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda (✓) pada setiap indikator yang sesuai dengan aspek yang diamati dari guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menerapkan pembelajaran inkuiri

No	Nama siswa	Aspek penilaian									Σ skor	Skor rata-rata	Kriteria						
		Mengenai masalah			Mengenai hipotesis			Mengumpul informasi						mengevaluasi pernyataan / fakta			Menarik kesimpulan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.																			
2.																			
dst																			
Jumlah skor																			
x																			
Kriteria																			

Sumber: Edward Glaser (dalam Fisher, 2009:7) yang dikembangkan

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menerapkan pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

#### A. Mengenal Masalah

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu merumuskan masalah dengan tepat;

2 = Siswa mampu merumuskan masalah tetapi belum tepat;

1 = Siswa belum mampu merumuskan masalah dengan tepat.

### **B. Mengenal Hipotesis**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri;

2 = Siswa kurang mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri;

1 = Siswa belum mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri.

### **C. Mengumpulkan dan Menyusun Informasi Yang Diperlukan**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu mencari bukti berupa sumber belajar yang relevan;

2 = Siswa mampu mencari bukti berupa sumber belajar tetapi kurang relevan;

1 = Siswa belum mampu mencari bukti berupa sumber belajar

### **D. Menilai Fakta dan Mengevaluasi Pernyataan**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri;

2 = Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri;

1 = Siswa belum mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri.

### **E. Menarik Kesimpulan-Kesimpulan dan Kesamaan-Kesamaan Yang Diperlukan**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi;

2 = Siswa kurang mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi;

1 = Siswa belum mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi.

Setelah pengisian lembar observasi, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator yang sesuai.
2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan distributor frekuensi dan selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah:

a) skor rata-rata kemampuan berpikir kritis per siswa =  $\frac{\Sigma}{\Sigma}$

b) Menjumlahkan masing-masing indikator kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata per indikator yang kemudian dideskripsikan. Skor rata-rata masing-masing indikator adalah:  $\bar{x} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Siswa}}$

c) Mencari skor rata-rata kemampuan berpikir kritis seluruh siswa dengan cara menjumlahkan skor rata-rata masing-masing indikator dan dibagi dengan jumlah indikator =  $\frac{\bar{x}}{\Sigma \text{Indikator}}$

d) Peneliti melakukan tabulasi kemudian menghitung skor rata-rata pada masing-masing aspek dan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa;

e) Mendeskripsikan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator dan aspek yang diamati kemudian ditentukan kriteria kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil observasi. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi tiga kriteria, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun untuk menentukan interval kelas dengan rumus Sturges, yaitu:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\Sigma}{\Sigma} \dots \dots \dots \text{(Yousda dan Arifin, 1993:163)}$$

$$\text{Sehingga, Interval kelas} = \frac{\Sigma}{\Sigma} = 0,67 = 0,7$$

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Skor rata-rata	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
1,0 – 1,6	Rendah
1,7 – 2,3	Sedang
2,4 – 3	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah 2012



Setelah data observasi dianalisis, maka dapat diketahui skor dari kemampuan berpikir kritis siswa apakah rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan skor yang ditentukan. Jika terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, maka tujuan pembelajaran inkuiri ini akan tercapai karena pembelajaran ini lebih ditekankan pada proses.

Analisis data untuk guru juga dilakukan untuk mengetahui ketetapan guru dalam menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran inkuiri mulai dari awal sampai kegiatan penutup, dan analisisnya dilakukan secara deskriptif. Observasi guru dilakukan dengan menggunakan skala penilaian pada lembar observasi guru yang diisi oleh observer. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan cara membubuhkan tanda (√) pada setiap aspek aktivitas guru yang diamati selama proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran inkuiri

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inkuiri

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;			
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;			
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;			
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;			
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;			
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.			

Sumber : Sanjaya (2011:202) yang dikembangkan

### 3.8.2 Analisis Data Hasil Tes

Dalam penelitian ini, hasil tes kognitif baik tes awal maupun tes akhir dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

(Depdiknas, 2002:17)

Hasil belajar siswa yang sudah dianalisis, kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar siswa. Adapun pedoman interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Data Tes Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Huruf
80-100	Baik Sekali	A
66-79	Baik	B
56-65	Cukup	C
40-55	Kurang	D
30-39	Gagal	E

Sumber: Arikunto (2006:245)

Melakukan pengecekan dengan menggunakan analisis hasil belajar sebagai berikut:

- Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai tes maksimal 100.
- Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 75$ .

### 3.8 Indikator Keberhasilan penelitian

Pengukuran keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang dilakukan pada kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember dikatakan berhasil apabila guru dalam penerapan pembelajarannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan mulai dari langkah-langkah awal pelaksanaan sampai pada akhir pembelajaran dilakukan.

Adapun target dalam penelitian ini adalah meningkatkan peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan berpikir siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang semula rendah menjadi tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis siswa yaitu mengenal masalah; mengenal hipotesis; mengumpulkan informasi yang diperlukan; mengevaluasi pernyataan, serta menarik kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa dikatakan meningkat pada penelitian ini jika kemampuan berpikir kritis sesuai dengan tabel interpretasi siswa yang mencapai skor 2,4 – 3 atau dalam kategori tinggi.

Indikator ketercapaian hasil belajar siswa pada penelitian ini, dilihat dari meningkatnya nilai khususnya nilai ulangan harian dimana untuk nilai perseorangan dilihat apabila siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$  dari nilai maksimal 100. Untuk nilai secara klasikal dilihat apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai  $\geq 75$ , dimana nilai 75 merupakan nilai standart ketuntasan minimum.

Indikator ketercapaian penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini adalah baik (efektif). Dikatakan baik jika dalam penerapannya sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan mulai dari langkah-langkah awal pelaksanaan sampai pada akhir pembelajaran dilakukan.

## **BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun hasil penelitian yang dibahas meliputi: data pendukung penelitian, data utama penelitian, pembahasan, kelebihan penelitian dan kelemahan penelitian.

### **4.1 Data Pendukung**

Data pendukung terkait dengan tempat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup dua hal yang diuraikan berikut ini:

#### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Data pendukung terkait dengan tempat penelitian yang diperoleh yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jember terletak di Jl. Mastrip No. 3 Jember. Lokasi sekolah cukup strategis karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan transportasi bagi siswa maupun para guru yang memanfaatkan angkutan umum. SMA Muhammadiyah 3 Jember berdiri tahun 1980 dan memiliki lahan seluas 8.777 m<sup>2</sup>.

Gedung SMA Muhammadiyah 3 Jember terdiri dari 50 ruang dengan rincian 8 kelas X, 10 kelas XI (1 kelas Bahasa, 5 Kelas IPA dan 4 Kelas IPS) dan 9 Kelas XII (1 kelas Bahasa, 4 kelas IPA dan 4 kelas IPS), memiliki 1 Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, 2 Laboratorium Komputer, Masjid, Aula, ruang UKS, ruang media, ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ruang Tata Usaha, ruang Bimbingan Konseling, ruang Kepala Sekolah, ruang Seni, Gudang, Meeting Room, Studio Musik, ruang Guru, 15 Kamar

Mandi untuk Kepsek, guru dan siswa, 2 Kantin, area parkir yang luas untuk sepeda guru dan siswa serta pos satpam.

Penataan beberapa ruangan dibuat secara bertingkat sehingga sekolah mampu menyediakan satu lapangan basket. Pada kelas yang diteliti yaitu kelas X-7 memiliki kondisi ruangan kelas yang cukup luas dan bersih. Hal itu merupakan faktor penunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Upaya untuk mengembangkan pembelajaran dan pendidikan yang baik serta menghasilkan lulusan yang berkompeten. SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi SMA Muhammadiyah 3 Jember

“Dengan Iman dan Takwa kami siap berprestasi dan berkompetesi”

Misi SMA Muhammadiyah 3 Jember

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan;
2. Meningkatkan kualitas ketrampilan membaca Al-Qur'an;
3. Meningkatkan tertib pelaksanaan ibadah;
4. Menumbuhkan semangat profesionalisme kerja;
5. Melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran;
6. Menciptakan kultur disiplin guru, karyawan, dan siswa;
7. Meningkatkan kualitas akademik siswa;
8. Meningkatkan kualitas Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan ketrampilan komputer;
9. Meningkatkan kulaitas kebangsaan melalui ketrampilan paskibra;
10. Mendorong siswa untuk mengetahui potensi dirinya;
11. Memberdayakan perpustakaan meningkatkan minat membacal;
12. Memberdayakan laboratorium IPA, Bahasa, dan Elektronik agar siswa dapat mengaplikasikan teori pelajaran yang diterima;
13. Melaksanakan Bimbingan Konseling secara efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal;
14. Melaksanakan bimbingan karir secara efektif;

15. Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat; dan
16. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan orang tua siswa dalam proses pendidikan.

Visi dan misi dalam SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

#### 4.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam kelembagaan dan pengurusan SMA Muhammadiyah 3 Jember baik edukatif atau guru maupun administratif staf tata usaha disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi

Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah
Kepala Sekolah	S1	1
Guru	S2	4
	S1	46
	D3	1
	D3	3
Tenaga Administrasi	SLTA	12
	SD	3

*Sumber Data: SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2011/2012*

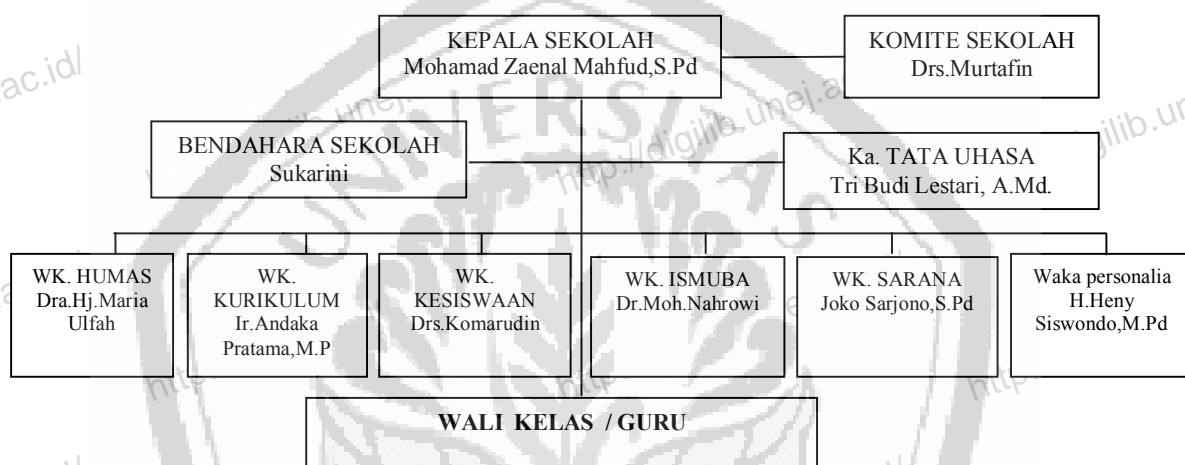
Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki seorang kepala sekolah yang merupakan lulusan S1 dalam bidang pendidikan, 51 guru yang menjadi tenaga pendidik dengan klasifikasi 4 orang lulusan S2, 46 orang lulusan S1 dan 1 orang lulusan D3. Mayoritas guru adalah lulusan sarjana pendidikan meskipun ada beberapa guru yang merupakan lulusan S2 tetapi mereka merupakan ahli di bidangnya masing-masing yang dapat menunjang kualitas pendidikan. Selain itu juga memiliki 16 karyawan yang terdiri dari 3 orang staf yang lulusan D3, 10 orang SLTA, dan 3 orang lulusan SD (satpam, tenaga kebersihan dan penjaga sekolah) yang ikut menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk selengkapnya

lihat pada lampiran lain-lain. Jumlah siswa pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak 1.096 orang.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 3 Jember



Personalia manajerial SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2011/2012 sebagaimana tertulis berikut ini.

Ketua Komite	: Drs. Murtafin
Kepala	: Mohamad Zaenal Mahfud, S.Pd
Bendahara Sekolah	: Sukarini
Kepala Tata Usaha	: Tri Budi Lestari, A.Md.
Waka Bidang Humas	: Dra. Hj. Maria Ulfah
Waka Bidang Kurikulum	: Ir. Andaka Pratama, M.P
Waka Bidang Kesiswaan	: Drs. Komarudin
Waka ISMUBA	: Dr. Moh. Nahrowi
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Joko Sarjono, S.Pd
Waka personalia	: H. Heny Siswondo, M.Pd

## **4.2 Data Utama**

Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi yang diperoleh pada proses pembelajaran selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan, diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan melakukan refleksi di akhir setiap siklus.

### **4.2.1 Proses Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Siklus I**

Proses pembelajaran Siklus I dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terdiri dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran Ekonomi kelas X-7, yaitu pembelajaran Hari Selasa, 08 Mei 2012 Pukul 06.30 - 08.00 WIB dan Post tes Hari Sabtu, 12 Mei 2012 Pukul 10.30 - 11.15 WIB.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu perencanaan tindakan, penerapan tindakan, observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta mengobservasi hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara dan diakhir siklus I peneliti akan melakukan refleksi terhadap jalannya proses pembelajaran untuk mengetahui hal-hal yang sudah dilaksanakan dan yang perlu diperbaiki sehingga kesalahan pada siklus I tidak akan terulang lagi dan dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

#### **1. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan desain yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan semua persiapan telah dilakukan antara lain sebagai berikut:



- a. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I telah tersusun menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan (Lampiran F.1)
- b. Alokasi waktu telah ditetapkan untuk tiap pertemuan;
- c. Daftar kelompok siswa telah tersusun berdasarkan perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin (Lampiran G);
- d. LKS 1 (Lampiran H.1) dan soal tes (Lampiran J.1) telah tersusun pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan;
- e. Instrumen penelitian telah tersusun yang terdiri dari:
  - 1) lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran (Lampiran D.1);
  - 2) lembar observasi kemampuan guru dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri (Lampiran D.2). Peneliti sebelumnya memberikan penjelasan mengenai kriteria penilaian yang telah ditentukan kepada observer dan guru untuk membantu pelaksanaan pengambilan data.
- f. Pedoman wawancara guru mata pelajaran ekonomi kelas X-7 dan siswa X-7 sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi (Lampiran C.1);

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tahap tindakan pertemuan pertama pada penelitian ini dilakukan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi ditujukan kepada siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 38 siswa. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung selama  $2 \times 45$  menit, yaitu mulai pukul 06.30 - 08.00. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru bidang studi selama  $\pm$  10 menit. Adapun kegiatan guru pada tahap ini adalah:

- 1) membuka pelajaran dengan memberikan salam dan memeriksa daftar hadir siswa;
- 2) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai siswa;
- 3) menjelaskan tentang proses pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan metode diskusi;
- 4) menggali pengetahuan siswa dengan memberikan contoh kasus untuk dijawab oleh siswa berupa pertanyaan yang sederhana. Hal ini ditunjukkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang berpikir inkuiri "*pernahkah kalian melihat berita di TV tentang masalah BBM akhir-akhir ini? Jika ya, apa tanggapan kalian apabila BBM naik?*"

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  70 menit. Adapun yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

- 1) guru menjelaskan kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan;
- 2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- 3) guru membagi siswa menjadi 7 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan sebelumnya yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa;
- 4) guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi Inkuiri dengan metode diskusi yaitu:
  - Langkah merumuskan masalah yaitu setelah setiap kelompok dibagikan Lembar Kerja Siswa 1 (LKS) sebagai bahan diskusi. LKS ini berupa artikel tentang materi konsumsi dan tabungan. Siswa diminta menemukan masalah yang ada pada artikel, yang berkaitan dengan materi konsumsi dan tabungan dan diberikan waktu sekitar 5 menit untuk merumuskan masalah. Pada tahap

ini masih ada siswa yang belum mengerti apa yang harus dirumuskan, setelah mendapat bimbingan dari guru, siswa mulai mengerti, dan membuat pertanyaan berdasarkan artikel tersebut;

- Langkah merumuskan hipotesis, guru menyuruh tiap kelompok untuk membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Pada tahap ini masih terdapat siswa yang belum memahami langkahnya karena mereka belum terbiasa untuk membuat hipotesis, sehingga guru banyak memberikan pengarahan pada siswa. Pada pertemuan pertama banyak siswa yang lama dalam merumuskan hipotesis;
- Langkah mengumpulkan bukti. Pada langkah ini kelompok mencari data-data yang ingin mereka ketahui tentang masalah yang telah mereka peroleh. Bukti-bukti ini didapatkan dari hasil pemikiran siswa, pengalaman serta informasi atau fakta yang menunjang dalam pemecahan masalah sesuai dengan materi konsumsi dan tabungan (buku paket, buku LKS atau data dari internet). Kelompok juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila siswa dalam mencari data tidak dapat menemukan. Misalnya kelompok 5 bertanya “apakah jawabannya boleh dicari di internet dengan HP?”
- Langkah menguji hipotesis. Bukti-bukti yang didapatkan dan dikumpulkan tadi, selanjutnya diklarifikasi berdasarkan sifat-sifatnya sehingga nanti dapat diketahui mana bukti yang sesuai dengan permasalahan. Guru bersama dengan siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban tersebut yang sesuai dengan permasalahan dan menghapus jawaban-jawaban yang tidak sesuai;
- Langkah membuat kesimpulan. Kelompok mendiskusikan untuk membuat suatu kesimpulan, yaitu dengan menyimpulkan apakah hipotesis yang dibuat kelompok sudah benar, maka siswa melengkapi jawaban sementara dengan data yang diperoleh. Pada saat membuat kesimpulan tidak semua siswa melakukan tahap ini dengan benar. Terlihat hanya beberapa siswa tampak aktif menyimpulkan, siswa yang lain hanya berkontribusi sedikit dan hanya

bermain-main dengan teman satu kelompok, selanjutnya mereka hanya menunggu teman satu kelompoknya yang sedang mengerjakan. Dari langkah membuat kesimpulan hanya sebagian siswa yang menyimpulkan hingga selesai. Sebagian juga banyak yang hanya menyimpulkan sedikit karena alasan tidak cukup waktu.

Setelah melakukan lima langkah Inkuiri, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk membacakan kesimpulan dan meminta kelompok yang lain mendengarkan kesimpulan yang dibacakan kelompok penyaji. Setelah setiap kelompok membacakan kesimpulannya maka guru memberikan penjelasan atau pembenaran dari beberapa hasil diskusi kelompok, agar didapat jawaban yang benar atau tidak terjadi *miss konsepsi*. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti. Pada tahap ini siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dengan alasan tidak bisa atau malu. Tetapi setelah mendapat motivasi dari guru akhirnya ada siswa yang bersedia menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini berlangsung  $\pm$  10 menit. Adapun yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

- 1) guru mengevaluasi jalanya diskusi;
- 2) guru meminta siswa agar kembali menempati tempat duduknya masing-masing dan meminta siswa mempersiapkan diri dengan mempelajari kompetensi dasar mendeskripsikan kurva permintaan investasi untuk diskusi minggu depan;
- 3) guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

• Pelaksanaan Post Tes

Post Tes dilaksanakan setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi yaitu pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit, yaitu pukul 10.30 - 11.15 WIB. Post Tes dilaksanakan untuk

mengetahui hasil belajar siswa. Pelaksanaan pos test ini diikuti oleh 35 siswa di kelas X-7 dan berjalan dengan lancar namun ada beberapa siswa yang bingung bagaimana mengerjakan soal tersebut, sehingga menimbulkan kegaduhan yang mengganggu siswa lain. Peneliti menempatkan observer di beberapa deret bangku untuk mengawasi kegiatan siswa pada saat mengerjakan soal supaya siswa tidak melakukan kecurangan. Tes berlangsung selama 30 menit dan sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

### **3. Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi siklus I dilakukan pada tanggal 08 Mei 2012 dan tanggal 12 Mei 2012 bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan guru mengajar menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi. Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh tiga orang observer yaitu Entika Indriana Wati, Lailina Ulfa dan Amilatul Walimah. Setiap observer bertugas mengamati kegiatan 2 kelompok yaitu observer pertama bertugas mengamati kegiatan kelompok 1 dan 2 yang masing-masing berjumlah 5 anggota. Observer kedua bertugas mengamati kegiatan kelompok 3 dan 4 yang masing-masing berjumlah 4-5 anggota. Observer ketiga bertugas mengamati kegiatan kelompok 5 dan 6 yang masing-masing berjumlah 4-5 anggota. Observer keempat dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tugas mengamati kegiatan kelompok 7 yang berjumlah 5 anggota dan aktivitas guru. Hal ini bertujuan supaya konsentrasi observer tidak terpecah.

#### **A. Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Hasil observasi siklus I terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis yang diamati yaitu meliputi mengenal masalah, mengenal hipotesis, mengumpulkan informasi yang diperlukan, mengevaluasi

fakta dan menarik kesimpulan. Siswa belum terbiasa menggunakan strategi inkuiri meskipun metode diskusi sudah sering digunakan sehingga pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa masih bingung dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan lanjut yang berkaitan dengan materi, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Jawaban siswa hanya terbatas pada literatur yang ada dan kurang mengembangkan penalaran mereka sendiri.

Pada saat diskusi kelompok ada beberapa siswa yang kebingungan dalam merumuskan masalah, sehingga guru harus membimbing siswa dalam setiap kelompok. Pada saat presentasi diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri, dan kurang mampu mengemukakan pendapatnya secara sistematis. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan walaupun masih dalam kriteria sedang.

Adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada setiap indikator yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Sebelum Tindakan		Siklus I	
		Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kriteria	Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kriteria
1.	Mengenal masalah	-	-	2,1	sedang
2.	Mengenal hipotesis	1,5	rendah	2,0	sedang
3.	Mengumpulkan informasi	1,9	sedang	2,3	sedang
4.	mengevaluasi pernyataan	-	-	1,9	sedang
5.	Membuat kesimpulan	1,8	sedang	2,2	sedang
Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa		1,6	rendah	2,1	sedang

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012 (perincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran M.2)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa siklus I secara klasikal mencapai skor rata-rata 2,1 dan termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dikarenakan pada saat sebelum tindakan terdapat dua indikator aktivitas yang belum nampak yaitu merumuskan masalah dan menguji hipotesis karena guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat untuk tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis yaitu tingkat ketercapaian pada indikator mengenal masalah mencapai 2,1. Tingkat ketercapaian pada indikator mengenal hipotesis mencapai 2,0. Tingkat ketercapaian pada indikator mengumpulkan informasi mencapai 2,3. Tingkat ketercapaian pada indikator mengevaluasi pernyataan mencapai 1,9 serta tingkat ketercapaian pada indikator membuat kesimpulan mencapai 2,3. Ketercapaian tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada indikator mengumpulkan informasi yaitu sebesar 2,3 karena siswa mengumpulkan sumber informasi dari perpustakaan atau internet, sedangkan yang terendah pada indikator mengevaluasi pernyataan yaitu sebesar 1,9 karena siswa belum terbiasa untuk mengevaluasi data yang sesuai permasalahan yang diberikan guru. Pada pertemuan kedua atau siklus II proses pembelajaran dirancang agar lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dilaksanakan karena guru dan peneliti mengharapkan interpretasi yang aktif pada kelima indikator.

#### **B. Hasil Observasi Guru Siklus 1**

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi pada siklus I sebagaimana tersaji pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;		√	
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;		√	
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012 (perincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran N.1)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa guru hampir sepenuhnya melakukan kegiatan yang ada dalam strategi pembelajaran inkuiri, meskipun masih kurang optimal. Guru sudah mampu menjelaskan tahap-tahap strategi pembelajaran inkuiri. Guru juga sudah bertindak sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung serta memberikan perhatian dan pengawasan terhadap setiap kelompok meskipun belum maksimal dalam mengaktifkan diskusi kelompok, karena hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam diskusi, sementara yang lainnya masih ada yang bergurau dengan temannya. Guru juga lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu masalah yang berarti, karena hal tersebut akan dibenahi pada siklus II nya, tetapi secara keseluruhan aktivitas guru dalam siklus I dalam kriteria baik.



### C. Hasil Tes Siklus I

Ulangan harian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Mei 2012. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I daripada sebelum tindakan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	18	47,4%	8	22,85%
≥75	20	52,6%	27	77,14%
Jumlah	38	100%	35	100 %

Sumber : Data Primer Diolah 2011 (perincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran O.1)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan (observasi awal) ketuntasan secara klasikal sebesar 52,6%, dari 38 siswa hanya 20 siswa yang tuntas. Setelah tindakan siklus I hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 77,14%, dari 35 siswa 27 siswa yang tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu siswa diwajibkan memperoleh nilai  $\geq 75$  dari skor maksimal 100. Ketidaktuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan kesalahan siswa dalam pemahaman materi, kurang teliti dalam mengerjakan soal ulangan.

### 4. Refleksi Siklus I

Refleksi yang dilakukan pada siklus I ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi berjalan dengan lancar meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dengan baik karena terdapat beberapa indikator aktivitas guru yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti guru belum

maksimal dalam membimbing kelompok untuk merumuskan hubungan yang ada secara logis sehingga siswa masih bingung dalam merumuskan hipotesis. Guru belum mampu mengarahkan siswa dalam menggali ide siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri kemudian menganalisis mana dari ide siswa tersebut yang sesuai dan dapat mengatasi permasalahan yang diberikan dan guru juga belum tegas untuk mengarahkan siswa agar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dapat dikatakan baik.

Hasil observasi rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 2,1 dan termasuk dalam kriteria sedang. Hasil ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan dari 52,6% menjadi 77,14%, dari 35 siswa yang mengikuti ulangan harian ada 8 siswa yang tidak tuntas dan ada 27 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa dari hasil ulangan harian telah mencapai KKM yang ditetapkan dengan kategori baik

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meskipun belum optimal. Ketidaktercapaian ini disebabkan karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru (berbicara dengan teman sebangku) sehingga siswa kurang mengerti akan materi, pada saat diskusi berlangsung partisipasi anggota kelompok juga belum optimal hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya bahkan masih ditemukan kelompok yang mengerjakan tugas diskusi (LKS) dengan santai atau didominasi oleh beberapa siswa saja. Selain itu ketidaktuntasan hasil belajar disebabkan karena siswa belum bisa memahami materi pelajaran dengan benar dan siswa tergesa-gesa menjawab soal ulangan harian karena jam pelajaran Ekonomi merupakan jam terakhir sehingga mereka segera ingin pulang.

Secara keseluruhan hasil penelitian pada siklus I dapat dikatakan belum baik karena rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa tergolong sedang dan masih adanya siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II sebagai tindakan penyempurnaan yang mengacu

pada kekurangan-kekurangan yang belum dicapai pada siklus I dengan melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain: guru harus maksimal dalam membimbing dan mengarahkan kelompok untuk merumuskan hipotesis, menggali ide siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri kemudian menganalisis tersebut yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang diberikan. Guru juga harus lebih tegas dalam mengarahkan siswa agar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan guru juga harus menjelaskan kembali materi yang kurang di pahami siswa serta memotivasi siswa agar lebih teliti mengerjakan soal. Pada saat presentasi dan tanya jawab, guru juga harus menunjuk siswa yang kurang aktif agar proses pembelajaran tidak didominasi oleh siswa yang aktif dan pandai saja. Untuk siswa sebaiknya dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya, dan berinteraksi baik dengan siswa lain untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru agar proses pembelajaran dikelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **4.2.2 Proses Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi Siklus II**

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2012 sesuai dengan jadwal pelajaran Ekonomi kelas X-7 yang berlangsung 3 x 45 menit mulai pukul 06.30 – 08 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Siklus II ini merupakan pemantapan dari siklus I dengan proses pembelajaran pada siklus II sama dengan proses pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti bersama guru dengan para observer mengkaji kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan guru Ekonomi mengadakan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, agar penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada siklus II ini dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Pada tahap perencanaan ini guru sudah lebih memahami tentang strategi pembelajaran inkuiri yang digunakan, dan siswa juga tidak lagi mengalami kebingungan seperti pada pertemuan sebelumnya karena belajar dari pengalaman yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru dan peneliti, menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP siklus II dapat dilihat pada Lampiran F.3) dengan lebih mempertimbangkan aspek-aspek yang kurang pada skenario pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia pada siklus I sehingga pada siklus II kegiatan pembelajaran yang direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan, membuat LKS yang akan didiskusikan siswa, membuat soal post tes untuk akhir siklus II, membuat lembar observasi untuk siswa dan guru, dan membuat pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari siklus I, hanya saja lebih ditekankan pada perbaikan aspek-aspek pembelajaran, baik pada saat siswa mengikuti pelajaran maupun pada saat siswa berdiskusi kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

### a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru bidang studi selama  $\pm$  10 menit.

Adapun kegiatan guru pada tahap ini adalah:

1) membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam kepada siswa;

- 2) mempersiapkan siswa untuk memulai proses pembelajaran dan memeriksa daftar hadir siswa;
- 3) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan prosedur metode pembelajaran yang akan digunakan;
- 5) memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran;
- 6) mengulas sedikit tentang pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini berlangsung selama  $\pm$  75 menit. Adapun yang dilakukan guru pada kegiatan ini adalah:

- 1) menyuruh siswa berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen dan mengatur tempat duduk kelompok dengan menyuruh kelompok yang kurang aktif duduk di depan agar guru mampu membimbing dan mengarahkan saat diskusi berlangsung;
- 2) menjelaskan kompetensi dasar mendeskripsikan kurva permintaan investasi;
- 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya;
- 4) membagikan LKS dan menyuruh siswa mendiskusikannya. LKS ini berupa artikel tentang materi investasi (Lampiran H.2)
- 5) melaksanakan strategi pembelajaran Inkuiri dengan metode diskusi yaitu:
  - Langkah merumuskan masalah, siswa diminta menemukan masalah yang ada pada artikel dengan diberikan waktu sekitar 5 menit untuk merumuskan masalah. Guru lebih sering memberi bimbingan pada siswa sehingga sebagian besar siswa sudah dapat membuat rumusan masalah dengan benar berupa pertanyaan;
  - Langkah merumuskan hipotesis, guru menyuruh tiap kelompok untuk membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Pada tahap ini siswa sudah mulai memahami langkahnya karena pada pertemuan sebelumnya,

guru sudah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan pada siswa sehingga siswa sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri;

- Langkah mengumpulkan bukti. Pada langkah ini kelompok mencari data-data / bukti apa yang ingin mereka ketahui. Bukti-bukti ini didapatkan dari hasil pemikiran siswa, pengalaman, informasi atau fakta yang menunjang dalam pemecahan masalah sesuai dengan materi investasi (buku paket, buku LKS atau data dari internet). Kelompok diskusi juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru bila dalam mencari data siswa tidak dapat menemukan jawabannya;
- Langkah menguji hipotesis. Bukti-bukti yang didapatkan dan dikumpulkan tadi, selanjutnya diklarifikasi berdasarkan sifat-sifatnya sehingga nanti dapat diketahui bukti mana yang benar-benar sesuai dengan permasalahan. Guru bersama siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban tersebut yang sesuai dengan permasalahan dan menghapus jawaban-jawaban yang tidak sesuai;
- Langkah membuat kesimpulan. Kelompok mendiskusikan untuk membuat suatu kesimpulan. Pada saat membuat kesimpulan sebagian siswa telah aktif menyimpulkan dan melakukan tahap ini dengan benar karena telah belajar dari pertemuan sebelumnya.

Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk membacakan kesimpulan (kegiatan kelompok lebih difokuskan terhadap siswa yang kurang aktif pada siklus I) kemudian guru memberikan penjelasan dari beberapa hasil diskusi kelompok, agar didapat jawaban yang benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya jika terjadi *miss konsepsi* kemudian guru menyuruh ketua masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar diskusi.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan ini berlangsung  $\pm$  5 menit. Adapun yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

- 1) guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran;
  - 2) guru memberikan penghargaan kepada individu yang banyak bertanya dan mengeluarkan pendapatnya ketika kelompok lain berdiskusi didepan kelas;
  - 3) guru dan siswa melakukan refleksi;
  - 4) guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.
- Pelaksanaan Post Tes

Post Tes dilaksanakan setelah penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2012 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit, yaitu pukul 10.30 - 11.15 WIB. Post Tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis per siswa. Pembelajaran pertemuan kedua ini berpedoman pada rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi investasi. Pelaksanaan pos test ini diikuti oleh 33 siswa di kelas X-7 dan berjalan dengan tenang dan siswa sudah mulai bisa mengerjakan soal sendiri. Peneliti menempatkan observer di beberapa deret bangku untuk mengawasi kegiatan siswa pada saat mengerjakan soal supaya siswa tidak melakukan kecurangan. Tes berlangsung selama 30 menit dan sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

### **3. Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan guru mengajar menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi. Observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh tiga orang observer yaitu Entika Indriana Wati, Lailina Ulfa dan Amilatul Walimah. Setiap observer bertugas mengamati kegiatan 2 kelompok agar konsentrasi observer tidak terpecah.

#### **A. Hasil Observasi Siswa Siklus II**

Hasil observasi siklus II dicatat dalam lembar observasi yang sudah dibuat peneliti sebelumnya. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama

proses pembelajaran berlangsung menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini kondisi kelas cukup kondusif, siswa langsung membentuk dan menempati tempat sesuai dengan kelompoknya karena mereka sudah paham dan mengerti prosedur pembelajaran strategi Inkuiri dengan metode diskusi. Pada saat diskusi kelompok hampir semua siswa aktif untuk membahas jawaban dari soal LKS yang diberikan. Siswa juga sudah bisa mengungkapkan pendapat mereka, bersifat terbuka terhadap perbedaan pendapat orang lain dan dapat mempertahankan pendapatnya dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru.

Adapun hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap indikator selama proses pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi investasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kriteria	Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kriteria
1.	Mengenal masalah	2,1	sedang	2,4	tinggi
2.	Mengenal hipotesis	2,0	sedang	2,4	tinggi
3.	Mengumpulkan informasi	2,3	sedang	2,5	tinggi
4.	menevaluasi pernyataan	1,9	sedang	2,4	sedang
5.	Membuat kesimpulan	2,3	sedang	2,5	tinggi
Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa		2,1	sedang	2,4	tinggi

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012 (perincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran M.3)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa siklus II secara klasikal untuk seluruh indikator termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor mencapai 2,4. Hal ini terbukti dengan skor rata-rata tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Tingkat ketercapaian pada indikator mengenal masalah mencapai 2,4.



Tingkat ketercapaian pada indikator mengenal hipotesis mencapai 2,4. Tingkat ketercapaian pada indikator mengumpulkan informasi mencapai 2,5. Tingkat ketercapaian pada indikator mengevaluasi pernyataan mencapai 2,4 serta tingkat ketercapaian pada indikator membuat kesimpulan mencapai 2,6. Ketercapaian tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada indikator kesimpulan yaitu sebesar 2,6 karena siswa hanya membuat kalimat dan saling menghubungkan dari berbagai jawaban sebelumnya yang telah dijawab, sedangkan yang terendah pada indikator mengevaluasi pernyataan yaitu sebesar 2,4 karena siswa belum terbiasa untuk mengevaluasi data yang sesuai permasalahan yang diberikan guru.

#### B. Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi Inkuiri dengan metode diskusi pada siklus II sebagaimana tersaji pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;	√		
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;	√		
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

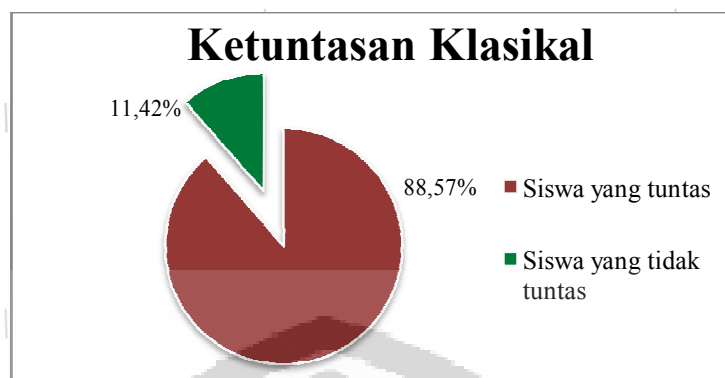
Sumber : Data primer yang telah diolah 2012 (perincian lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran N.2)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa guru sudah melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri dengan baik secara keseluruhan sesuai dengan prosedur dan rencana perbaikan. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru sudah tepat sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada pertemuan ini sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas setelah kelas kondusif guru baru memulai pembelajaran. Guru dalam menyajikan materi sudah melibatkan siswa secara maksimal, sehingga siswa sudah memiliki konsepnya sendiri sesuai dengan arahan guru.

Pada saat diskusi kelompok, guru membimbing dan berkeliling memantau jalannya diskusi pada tiap-tiap kelompok, menanyakan kesulitan tiap-tiap kelompok kemudian mengarahkannya. Guru juga memberikan perhatian siswa yang kurang aktif pada siklus I untuk memberikan motivasi untuk tidak ragu bertanya dan menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi kelompok agar siswa dapat menganalisis mana dari pendapat tersebut yang sesuai dengan solusi permasalahan yang diberikan guru. Guru juga lebih tanggap terhadap setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tampak ketika ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, guru menegur dan memusatkan perhatian siswa kembali kepada materi. Pada saat penutup guru memberi penguatan terhadap siswa yang sering memberikan pendapatnya dan guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami siswa.

### **C. Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes yang dilakukan melalui ulangan harian di akhir pelajaran menunjukkan bahwa secara individu, nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 88,28. Secara individu, nilai rata-rata siswa termasuk dalam kategori baik sekali dan memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah tersebut yakni  $\geq 75$ . Analisis data hasil ulangan harian siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran O.3, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus II  
(Sumber: data primer yang telah diolah)

Diagram 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 88,57% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 11,42%. Artinya, dari jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 38 siswa, siswa yang telah tuntas belajar atau yang telah mendapatkan nilai ulangan harian yang sesuai dengan KKM ialah sebanyak 31 siswa dan siswa yang tidak tuntas atau yang mendapat nilai ulangan harian di bawah KKM berjumlah 4 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal, siswa kelas X-7 sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan pada mata pelajaran Ekonomi di sekolah tersebut yakni  $\geq 75\%$  siswa dalam satu kelas mendapat nilai yang sesuai dengan KKM.

#### 4. Refleksi Siklus II

Dalam tahap ini, yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan wawancara pada siklus II setelah proses pembelajaran berlangsung. Siklus II aktivitas guru dari pendahuluan sampai penutup berjalan lancar sesuai dengan skenario yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran. Berpedoman pada komponen indikator aktivitas guru mengajar, maka aktivitas guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat dikategorikan baik. Guru sudah lebih baik dalam melibatkan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, guru mampu untuk

mengarahkan siswa dalam menggali ide siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri kemudian menganalisis mana dari ide siswa tersebut yang sesuai dan dapat mengatasi permasalahan yang diberikan, dan guru juga sudah membimbing kelompok untuk merumuskan hubungan yang ada secara logis

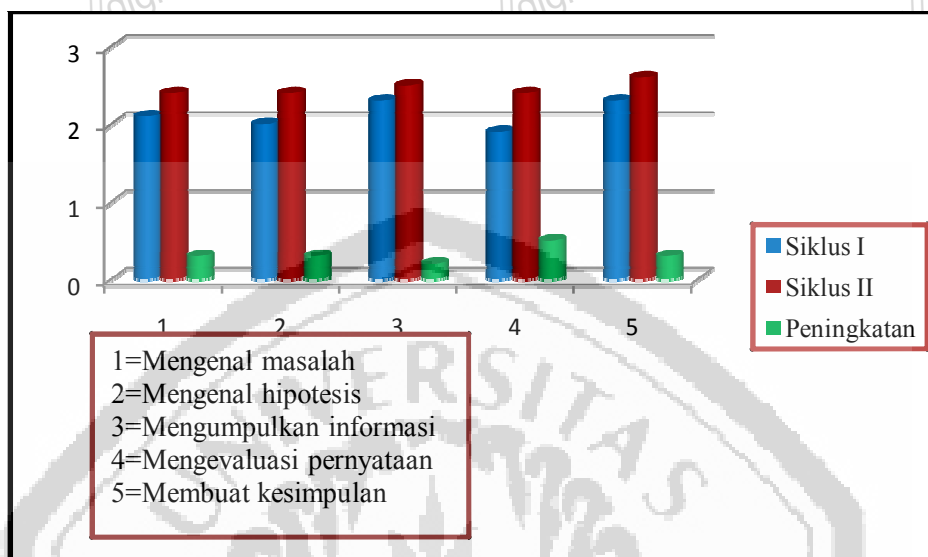
Berdasarkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis pada siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 2,4 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Peningkatan nampak dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku seperti siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa juga sudah lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas, sudah bisa menjawab pertanyaan yang bersifat lanjut dengan penalaran mereka sendiri. Adanya peningkatan-peningkatan aktivitas siswa yang signifikan tersebut, ternyata mendorong siswa untuk semakin giat belajar. Nilai siswa pada ulangan harian siklus II cenderung naik sebesar 88,28 sebagai nilai rata-rata secara individu yang dicapai siswa termasuk kategori baik sekali dan 88,57% siswa telah memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dalam penerapannya sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dicapai pada siklus II sehingga hasil penelitian siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan., akhirnya guru dan peneliti memutuskan bahwa penelitian tidak dilanjutkan karena tujuan penelitian sudah tercapai dan juga adanya keterbatasan ijin dari pihak sekolah.

#### **4.2.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dengan metode diskusi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat jika dibandingkan

dengan sebelum tindakan. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II dijelaskan melalui diagram di bawah ini:

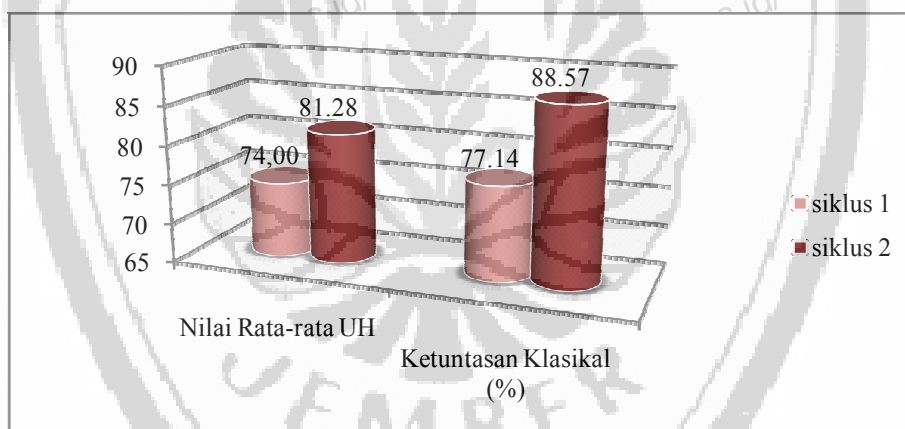


Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II  
(Sumber : Data primer yang telah diolah tahun ajaran 2011/2012)

Berdasarkan diagram 4.3 menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh indikator. Indikator mengenal masalah (1) mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,1 menjadi 2,4 pada siklus II, dan tergolong tinggi dengan peningkatan mencapai 0,3. Indikator mengenal hipotesis (2) mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,0 menjadi 2,4 pada siklus II, dan tergolong tinggi dengan peningkatan mencapai 0,4. Indikator mengumpulkan informasi (3) mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,3 menjadi 2,5 pada siklus II, dan tergolong tinggi dengan peningkatan sebesar 0,2. Indikator mengevaluasi pernyataan (4) mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 1,9 menjadi 2,4 pada siklus II, dan tergolong sedang dengan peningkatan sebesar 0,6. Indikator menarik kesimpulan (5) mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 2,3 menjadi 2,6 pada siklus II, dan tergolong tinggi dengan peningkatan sebesar 0,3.

Observasi pada guru diperlukan agar aktivitas guru selama Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat diketahui, apakah aktivitas guru tersebut sesuai dengan tahapan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat beberapa kendala tetapi pada siklus kedua sudah dapat diatasi kegiatan dari pendahuluan sampai penutup berjalan lancar sesuai dengan skenario yang sudah disusun dalam rencana pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada ranah kognitif yang diketahui dari hasil ulangan harian. Secara individu, nilai rata-rata ulangan harian siswa dan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Ulangan Harian Siswa  
(Sumber: data primer yang telah diolah tahun pelajaran 2011/2012)

Diagram 4.4 di atas menunjukkan bahwa secara individual, nilai rata-rata ulangan harian siswa pada siklus I sebesar 74,00 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 77,14%. Hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa naik menjadi 81,28 dengan persentase ketuntasan klasikal yang juga

bertambah menjadi 88,57% dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar mencapai 11,43% dari siklus I ke siklus II.

### 4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dan II mulai dari tindakan pendahuluan sampai pada pelaksanaan siklus, diperoleh temuan penelitian yaitu:

1. penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam membuat kesimpulan serta mengumpulkan informasi, karena memiliki nilai tertinggi;
2. kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sudah meningkat setelah diadakannya tindakan penelitian, tetapi ada satu indikator yaitu mengevaluasi pernyataan yang masih belum mencapai indikator yang ditetapkan sedangkan pada siklus II indikator mengevaluasi pernyataan mengalami peningkatan;
3. siswa dapat termotivasi untuk memecahkan masalah secara mandiri karena harus selalu menganalisa dan menangani informasi;
4. pengetahuan siswa akan lebih melekat karena siswa mendapatkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dilakukan dan dibuktikan sendiri;
5. siswa dapat bekerjasama kelompok dengan baik dalam membahas permasalahan yang diberikan guru;
6. strategi pembelajaran inkuiri membutuhkan alokasi waktu yang lama agar pelaksanaannya berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi di kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun



ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara digunakan sebagai acuan untuk merancang metode pembelajaran yang diterapkan, mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi mengenai proses pembelajaran, wawancara terhadap guru ekonomi dan siswa kelas X-7.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-7 dalam kriteria rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini disebabkan karena kurang adanya variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, metode pembelajaran yang dipakai masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, sehingga pembelajaran masih bersifat searah, sedikit interaksi aktif yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Siswa lebih sering disuruh menghafal materi dari pada memberikan kesempatan agar siswa dapat mengembangkan idenya untuk memperoleh pengetahuan baru. Hasil penelitian siklus I diketahui bahwa setelah diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi maka kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan daripada sebelum tindakan meskipun belum optimal yaitu sebesar 2,1 yang tergolong sedang. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,00 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 77,14% sehingga dapat dikatakan, hasil tes pada siklus I tuntas. Akan tetapi secara individu, hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan standar ketuntasan u yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75.

Kendala yang dialami siswa dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada siklus I ini adalah kurangnya perencanaan sehingga pada tahap tindakan alokasi waktu yang disediakan kurang maksimal dan belum sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada waktu ulangan banyak siswa yang kurang teliti. Siswa masih kurang paham dan bingung dengan diterapkannya strategi pembelajaran ini karena baru pertama kali diterapkan pada mata pelajaran ekonomi. Siswa belum terbiasa dalam menemukan masalah, menguji hipotesis dan



mengevaluasi data tanpa bantuan dan bimbingan dari guru karena mereka kurang memahami arti dari langkah-langkah inkuiri tersebut, tetapi setelah diberikan contoh siswa mulai bisa melakukan langkah-langkah tersebut.

Pada saat diskusi masih terlihat beberapa siswa yang kurang aktif, siswa cenderung malu dan takut dalam menyampaikan pendapat di kelas karena hanya didominasi oleh siswa-siswa yang aktif dan tergolong pandai. Apabila ada materi yang belum dimengerti mereka malu bertanya kepada guru, siswa juga masih ada yang belum memperhatikan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang mampu menguasai materi. Guru juga masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran inkuiri sehingga pada tahap tindakan ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala pada siklus I ini yang nantinya akan diterapkan pada pelaksanaan siklus II adalah guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang. Memperhatikan alokasi waktu agar dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disepakati bersama, meroling tempat duduk kelompok dengan menempatkan kelompok siswa yang dinilai tidak memperhatikan penjelasan guru untuk duduk di deretan depan. Guru harus menjelaskan materi secara lebih detail dan menjelaskan kembali langkah-langkah yang akan dilakukan dalam strategi pembelajaran inkuiri agar siswa lebih paham. Guru juga harus memprioritaskan siswa yang kurang aktif pada siklus I dalam mengemukakan pendapat, mempersilahkan siswa yang kurang mengerti tentang materi untuk bertanya kepada guru, memotivasi siswa untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok, berkeliling memantau dan membimbing kelompok dalam menyelesaikan permasalahan.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 2,4 yang tergolong tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,28 untuk nilai rata-rata ulangan harian siswa dan persentase ketuntasan klasikal menjadi 88,57%.

Suasana pembelajaran pada siklus II lebih tertib. Siswa mulai memahami langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode

diskusi dengan benar dan sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Siswa juga sudah mulai bisa melakukan tahapan demi tahapan strategi pembelajaran inkuiri tanpa adanya kendala yang berarti, meskipun sesekali bertanya kepada guru. Pada saat diskusi, siswa terlihat aktif dan bersemangat, siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya secara sistematis. Pada saat guru memberikan pertanyaan lanjut siswa sudah mampu menjawab dengan penalarannya sendiri. Siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru ataupun siswa mengenai materi yang belum dipahami. Guru juga lebih memperhatikan dan tanggap terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa dituntut untuk mencari rumusan masalah hingga menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan kata-katanya sendiri yang tersusun logis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2011:196) yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis strategi inkuiri menumbuhkan siswa dalam berinteraksi dan saling bekerja sama sehingga dapat mengembangkan ketrampilan sosial mereka. Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (2004:74) bahwa keunggulan penerapan inkuiri melibatkan komunikasi antar sesama dengan kerjasama.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi karena siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa dirangsang untuk berpikir mengenai topik atau permasalahan yang sedang dibahas, memotivasi siswa dalam kegiatan merumuskan masalah sekaligus melatih siswa untuk bertanya pada temannya tentang materi yang belum dimengerti, mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru, melatih berbicara dan berpendapat di depan umum dengan kata-katanya sendiri tanpa kesan

terdikte dari buku atau penjelasan dari guru sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tertinggi GR (15 tahun) menyatakan bahwa: "*saya lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi, karena saya mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan guru dan saya jelaskan dengan kata-kata saya sendiri sehingga saya mudah mengingat tentang materi tersebut*". Sedangkan menurut salah satu siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah FM (15 tahun) menyatakan bahwa: "*pada awalnya saya merasa kesulitan waktu disuruh merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengevaluasi data, dan menyimpulkan, tetapi setelah dibimbing sama bu guru saya sudah merasa mampu melakukannya meskipun dibantu teman kelompok*".

Kedua pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya (196:2011) Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan. Maksudnya suatu konsep atau materi yang sedang dipelajari akan lebih mudah dipahami apabila siswa mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi menunjukkan hal yang positif. Guru menyatakan bahwa: "*siswa lebih aktif pada waktu saya menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dari pada ketika saya menggunakan metode ceramah. Siswa mulai aktif mengerjakan tugas yang saya berikan, mulai bisa merumuskan masalah berupa pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, mengevaluasi data dan membuat kesimpulan serta siswa tidak lagi diam tetapi ikut memberikan sumbangan pemikiran pada waktu diskusi, aktif mengeluarkan pendapat, dan berani bertanya*". Hal tersebut dikarenakan siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan temanya. Melalui strategi pembelajaran inkuiri tersebut menciptakan interaksi yang multi arah yaitu antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga kondisi tersebut menciptakan interaksi yang aktif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, maka hal ini dapat digunakan oleh guru ekonomi sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi agar indikator dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai karena siswa dapat berpikir lebih aktif mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana pembelajaran akan lebih kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti menjawab tujuan penelitian yaitu penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X-7 di SMA Muhammadiyah 3 Jember standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi semester genap tahun ajaran 2011/2012.

#### **4.5 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

Penelitian dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri ini memiliki kekuatan dan kelemahan yang diuraikan sebagai berikut.

##### **4.5.1 Kekuatan Penelitian**

1. penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung kelebihan dan kekurangan metode yang diterapkan;
2. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. penggunaan analisis data tersebut sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang mana hasilnya sama dengan keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan;
3. selama ini penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi belum pernah dilaksanakan oleh mahasiswa

pendidikan ekonomi universitas jember, terutama pada mata pelajaran ekonomi, sehingga penelitian ini mengawali penerapan strategi pembelajaran inkuiri;

4. pembentukan kelompok dapat membantu siswa untuk mempermudah menyerap informasi yang di peroleh dari proses pembelajaran;
5. siswa dapat berfikir lebih lebih kritis dalam proses pembelajaran karena siswa dihadapkan pada permasalahan mulai merumuskan sampai menyimpulkan permasalahan tersebut sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

#### **4.5.2 Kelemahan Penelitian**

1. peneliti tidak menggunakan instrumen yang berupa catatan lapangan sehingga peneliti tidak memperoleh data selain data yang terekam melalui lembar observasi dan wawancara;
2. berdasarkan analisis berpikir kritis siswa masih belum bisa dalam merumuskan hipotesis dan mengevaluasi data dikarenakan siswa masih kurang memahami materi pelajaran yang menjadi bahan diskusi;
3. keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah, penelitian ini hanya dibatasi dengan 2 siklus dalam pelaksanaannya, sehingga dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas kurang optimal.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012;
2. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi di kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember semester genap tahun ajaran 2011/2012.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember maka saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru ekonomi hendaknya dapat menjadikan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi sebagai alternatif diterapkan dalam pembelajaran dikelas yang materinya mampu mendukung siswa untuk menemukan dan merumuskan masalahnya sendiri. Dalam penerapan pembelajaran hendaknya guru merancang dengan baik permasalahan yang akan disajikan kepada siswa dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan masalah, alokasi waktu yang ada dan tingkat kemampuan siswa di kelas. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa aspek keterampilan berpikir kritis yang

belum dapat ditingkatkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai aspek keterampilan berpikir kritis tersebut;

2. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda.



## DAFTAR BACAAN

### Buku

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S. B dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fisher, Alex. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga

Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo

Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasibun. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdaka

Hasibun, JJ dan Mudjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Jhonson, Elain.B. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung. Mizan Media Utama (MMU)



Kunandar. 2007. *Guru Professional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menghadapi Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nurhadi dan senduk, AG. 2004. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Rineka Putra

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Roesdakarya

Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Tim UPT Penerbit UNEJ. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana

Wardhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yousda dan Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

#### **Tidak Diterbitkan**

Mahmudah, Emelia. 2011. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Panji Situbondo Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Pokok Uang Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011". Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember

Hapsari, Widi A. 2009. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Bidang Sejarah Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tugu Trenggalek". Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Negeri Malang

#### **Internet**

Ennis RH. 2000. *An outline of goals for critical thinking curriculum and its assessment*. [Outline]. <http://re-searchengines.com/1007arief3.html> [25 oktober 2007]

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Data Pribadi**

Nama : Ida Ilmiyah  
NIM : 070210301116  
Angkatan : 2007  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember  
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi / 10 Juni 1990  
Alamat Jember : Jl. Jawa Raya No.50A  
Alamat Asal : Dsn. Derwono - Desa. Balak - Kec. Songgon- Kab. Banyuwangi  
Telp./HP : 082330642524

**II. Pendidikan**

1. Tahun 2007 masuk Universitas Negeri Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan S1 Pendidikan Ekonomi (PE) Sampai Sekarang
2. Tahun 2007 tamat dari SMAN 1 Rogojampi - Banyuwangi
3. Tahun 2004 tamat dari SMPN 1 Rogojampi - Banyuwangi
4. Tahun 2001 tamat dari SDN 2 Balak - Banyuwangi

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Studi kasus pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember semester genap tahun ajaran 2011-2012)	<p>1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari rendah menjadi tinggi melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi, tabungan dan investasi (Studi Kasus Siswa Kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember Tahun Ajaran 2011/2012)?</p> <p>2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan dan investasi (studi kasus siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun ajaran 2011/2012)?</p>	<p>Penerapan strategi pembelajaran inkuiri</p> <p>Kemampuan berpikir kritis siswa</p> <p>Hasil belajar siswa</p>	<p>Strategi Pembelajaran Inkuiri</p> <p>1. merumuskan masalah</p> <p>2. merumuskan hipotesis</p> <p>3. mengumpulkan data</p> <p>4. menguji hipotesis</p> <p>5. menarik kesimpulan</p> <p>Kemampuan berpikir kritis siswa</p> <p>1. mengenal masalah</p> <p>2. mengenal hipotesis</p> <p>3. mengumpulkan informasi yang diperlukan</p> <p>4. mengevaluasi pernyataan</p> <p>5. menarik kesimpulan</p> <p>Hasil belajar siswa: Nilai ulangan setelah mengikuti pembelajaran</p>	<p>1. Data primer :</p> <p>a. Siswa kelas kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember</p> <p>b. Guru ekonomi kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember</p> <p>c. Kepala sekolah SMA 3 Muhammadiyah</p> <p>2. Data sekunder: dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian.</p>	<p>1. Penentuan daerah penelitian: Purposive di SMA 3 Muhammadiyah Jember</p> <p>2. Penentuan jumlah subjek penelitian: populatif yaitu siswa kelas kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember</p> <p>3. Jenis penelitian : Penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Metode observasi</p> <p>b. Metode Wawancara</p> <p>c. Metode dokumentasi</p> <p>d. Metode Tes</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Analisis kemampuan berpikir kritis</p>	<p>Jika di terapkan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dengan metode diskusi maka akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (studi kasus siswa kelas X-7 SMA 3 Muhammadiyah Jember) pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi, tabungan, dan investasi semester genap tahun ajaran 2011/1012)?"</p>

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1	Pedoman Observasi	Sumber Data
1	Data yang diambil: 1. Besarnya kemampuan berpikir kritis siswa selama penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi 2. Kegiatan guru ekonomi selama penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi	Siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember  Guru ekonomi kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember
2	Pedoman Wawancara	Sumber Data
2	Data yang diambil: a. kemampuan berpikir kritis siswa b. Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi c. Tanggapan guru dan siswa mengenai strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi d. Model pembelajaran yang sebelumnya digunakan guru ekonomi	Siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember  Guru mata pelajaran ekonomi kelas X-7
3	Pedoman Dokumentasi	Sumber Data
3	Data yang diambil: a. Denah SMA Muhammadiyah 3 Jember b. Data presensi siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember c. Data daftar nama guru	Tata usaha SMA Muhammadiyah 3 Jember  Guru mata pelajaran ekonomi kelas X-7
4	Pedoman Tes	Sumber Data
4	Data yang diambil: Hasil belajar siswa berupa ulangan harian sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran ekonomi dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode diskusi pada mata pelajaran ekonomi	Siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 3 Jember

**PEDOMAN WAWANCARA****I. Pedoman Wawancara dengan Guru Bidang Studi Ekonomi Sebelum Pelaksanaan Tindakan.**

- a. Model pembelajaran apa yang selama ini digunakan oleh ibu dalam pembelajaran ekonomi?
- b. Mengapa metode pembelajaran tersebut dipandang sesuai dengan pembelajaran ekonomi?
- c. Kendala – kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut
- d. Bagaimana pendapat ibu mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dalam pembelajaran ekonomi?
- e. Bagaimana usaha ibu selama ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- f. Bagaimana jika diterapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajran ibu?

**II. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Ekonomi Setelah Tindakan Siklus I.**

- a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri?
- b. Bagaimana keaktifan siswa yang anda amati pada waktu pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dibandingkan metode ceramah?
- c. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri?
- d. Kendala apa yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri?
- e. Apakah masih diperlukan perbaikan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri bu?

### **III. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Ekonomi Setelah Tindakan Siklus II.**

- a. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perkembangan siswa setelah diterapkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri?
- b. Bagaimana tanggapan ibu, apakah penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir?
- c. Berdasarkan pengamatan ibu, apakah semua siswa tertarik dengan strategi pembelajaran inkuiri?
- d. Apakah ibu juga akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya?

### **IV. Pedoman Wawancara Siswa Kelas X-7 Sebelum Pelaksanaan Tindakan.**

- a. Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran ekonomi (mudah, cukup, sulit) beri alasan?
- b. Apakah kamu menyukai pelajaran ekonomi atau merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran ekonomi?
- c. Bagaimana biasanya guru mata pelajaran ekonomi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas X-7?
- d. Apakah kamu sudah puas dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini?
- e. Sejauh mana ketertarikan dan keaktifan kamu dalam proses belajar mengajar ekonomi selama ini?
- f. Apakah kamu dapat memahami mata pelajaran ekonomi dengan mudah?
- g. Bagaimana menurutmu mengenai kemampuan berpikir kritis adik selama mengikuti pelajaran ekonomi?
- h. Bagaimana jika diterapkan model pembelajaran yang lain, yang beda dengan yang biasa digunakan bu guru

**V. Pedoman Wawancara Siswa Kelas X-7 Setelah Tindakan Siklus I.**

- a. Bagaimana menurut kamu suasana kelas saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri?
- b. Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi ketika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi?
- c. Apakah yang akan kamu lakukan bila ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
- d. Apakah kamu selalu berusaha bertanya kepada teman dan guru jika kamu belum memahami materi yang dibahas?

**VI. Pedoman Wawancara Siswa Kelas X-7 Setelah Tindakan Siklus II.**

- a. Apakah kamu lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri?
- b. Apakah kamu lebih merasa bisa berpikir kritis menyikapi materi yang diberikan bu guru dengan strategi pembelajaran inkuiri?
- c. Bagaimana menurut kamu apabila penerapan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan lagi pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi selanjutnya (setuju/tidak) beri alasanmu?



## HASIL WAWANCARA

### I. Hasil Wawancara dengan Guru Ekonomi dan Siswa Sebelum Tindakan (Prasiklus)

#### A. Wawancara dengan Guru

Peneliti : “Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan selama proses pembelajaran ekonomi?”

Guru : “Saya dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah selesai menjelaskan saya menyuruh anak-anak mengerjakan LKS dan terkadang saya juga menyuruh anak-anak berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang saya berikan”.

Peneliti : “Mengapa metode pembelajaran tersebut dipandang sesuai dengan pembelajaran ekonomi?”

Guru : “Karena dengan metode ceramah memudahkan saya dalam menyampaikan materi yang banyak dengan alokasi waktu yang terbatas, dan lebih mudah juga dalam memantau perkembangan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas”.

Peneliti : “Kendala – kendala apa yang dihadapi selama proses pembelajaran pada saat menerapkan model pembelajaran tersebut?”

Guru : “Kendala yang dapat saya amati yaitu siswa cepat jenuh sehingga tidak memperhatikan saya, anak-anak kurang begitu aktif. Anak yang aktif cenderung hanya anak-anak yang biasanya duduk didepan, sedangkan anak-anak yang duduk dibelakang kurang aktif mungkin karena kurang dengar suara saya kemudian bergurau dengan temannya sendiri sehingga kurang dapat menangkap materi yang saya sampaikan. Saya juga kurang dapat mengetahui siswa yang belum memahami materi karena pada saat saya memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka

tidak tangsung menjawab melainkan sibuk untuk membuka catatan atau buku terlebih dahulu”.

Peneliti : “Bagaimana pendapat ibu mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dalam pembelajaran ekonomi bu?”

Guru : “Lumayan baik mbak, tapi tidak semuanya kelas X begitu mbak. Di kelas X-7 misalnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa lebih rendah dari pada kelas yang lain. Para siswa di kelas X-7 itu kurang mampu berpikir kritis. Pada saat saya memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian yang bisa menjawab dan jawabannya pun kadang tidak terarah, hanya textbook, tidak dengan penalarannya atau kata-katanya sendiri, meskipun ada juga siswa yang memang memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tinggi”.

Peneliti : “Bagaimana usaha ibu selama ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran ekonomi, misalnya dengan menggunakan model atau metode yang lain?”

Guru : “Saya hanya memberikan tugas membuat makalah berkelompok dan menanggapi makalah yang mereka buat dengan mendiskusikannya dikelas agar siswa tidak hanya mengcopy paste dari internet saja. Kalau menerapkan model pembelajaran selain ceramah belum pernah mbak.”

Peneliti : “Saya mau menganjurkan bagaimana jika diterapkan strategi pembelajaran inkuiri, pasti ibu pernah mendengarnya mungkin bisa mengatasi masalah yang ibu tadi. Karena strategi pembelajaran inkuiri dapat melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan permasalahan”.

Guru : “Iya mbak, mungkin bisa saya coba dengan metode itu agar anak-anak lebih memahami materi ekonomi”.

## B. Wawancara dengan Siswa

Peneliti : “Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran ekonomi (mudah, cukup, sulit)?”

Siswa : “Menurut saya pelajaran ekonomi itu cukup mudah, karena tidak ada hitungannya seperti pelajaran matematika dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari”.

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran ekonomi atau merasa bosan dalam mengikuti pelajaran?”

Siswa : “Kadang-kadang saya merasa bosan karena banyak mencatat dan hafalan. Bu guru juga hanya mengajar dengan ceramah jadi saya bosan mendengarkan saja”.

Peneliti : “Bagaimana biasanya guru mata pelajaran ekonomi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas X-7?”

Siswa : “Bu guru menerangkan terlebih dahulu, tetapi kadang bu guru juga kasih tugas dan disuruh diskusi

Peneliti : “Apakah kamu sudah puas dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini?”

Siswa : “Y.... Cukup lah, terkadang juga membosankan bu.”.

Peneliti : “Sejauh mana ketertarikan dan keaktifan kamu dalam proses belajar mengajar ekonomi selama ini?”

Siswa : “Kalau saya dalam mengikuti materi pelajaran ekonomi hanya mendengarkan saja dan duduk diam tanpa bertanya bu, karena malu kadang juga masih belum faham dengan materi yang disampaikan oleh bu guru”.

Peneliti : “Apakah kamu dapat memahami mata pelajaran ekonomi dengan mudah?”

Siswa : “Tergantung bu, bila guru dalam menjelaskan menarik membuat saya memahami materi. Tetapi sebaliknya jika guru memberikan penjelasan

membosankan tentunya membuat saya tidak bisa memahami materi yang disampaikan”.

Peneliti : “Bagaimana menurutmu mengenai kemampuanmu berpikir kritis selama mengikuti pelajaran ekonomi?”

Siswa : “kadang saya merasa dapat berpikir kritis misalnya bu guru suruh tanggapi isu terbaru kadang saya nyambung juga sedikit bu”.

Peneliti : “Bagaiman jika diterapkan model pembelajaran yang lain, yang beda dengan yang biasa digunakan bu guru?”

Siswa : “bisa juga saya setuju bu, karena hal seperti itu bisa menghilangkan rasa bosan dan saya akan aktif”.

## **II. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus I**

### **A. Wawancara dengan guru**

Peneliti : “Bagaimana pendapat Ibu mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri?”

Guru : “Saya tertarik dengan pembelajaran ini karena siswa dapat saling bekerja sama mencari sendiri konsepnya dari beberapa literatur yang ada, sehingga mereka mudah mengerti tentang materi yang saya ajarkan”.

Peneliti : “Bagaimana keaktifan siswa yang anda amati pada waktu pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dibandingkan metode ceramah, bu?”

Guru : “Sesuai dengan yang saya amati selama pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif pada waktu saya menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dari pada ketika saya menggunakan metode ceramah. Siswa mulai aktif mengerjakan tugas yang saya berikan, aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi, mulai berani bertanya dan siswa tidak lagi diam tetapi ikut memberikan sumbangan pemikiran pada waktu diskusi”.

Peneliti : “Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada saat kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri?”

Guru : “Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan karena siswa dituntut untuk mencari sendiri jawaban dari berbagai informasi, mengasah kemampuan penalarannya sehingga mereka dapat mengungkapakan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri”.

Peneliti : “Kendala apa yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri?”

Guru : “Masalah waktu, kekurangannya terletak pada waktu pelaksanaan pembelajaran seperti ini benar-benar membutuhkan pengaturan waktu yang tepat karena strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan guru sehingga guru dituntut untuk bisa mengendalikan dan menguasai kelas.

Peneliti : “Apakah masih diperlukan perbaikan dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri bu?”

Guru : “Menurut saya masih perlu, seperti yang sudah saya jelaskan tadi strategi pembelajaran inkuiri ini perlu pengaturan waktu yang tepat dan lama serta membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat. Oleh karena itu, nanti kita harus mendiskusikan lagi masalah waktu”.

## **B. Wawancara dengan Siswa**

### **1. Siswa dengan Nilai Tertinggi (Giffari Romadhon/GR)**

Peneliti : “Bagaimana menurut kamu suasana kelas saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri?”

Siswa : “Menyenangkan bu, saya bisa mengetahui kemampuan penalaran yang saya miliki, membuat rumusan masalah, saling tukar menukar informasi ketika diskusi kelompok.”

Peneliti : “Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi ketika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi?”

Siswa : “saya tidak mengalami kesulitan bu, karena saya memahami dan mengerti penjelasan yang telah diberikan guru selain itu, saya merasa senang dengan pembelajaran ini karena kita dituntut aktif merumuskan masalah dan menemukan jawabannya sendiri sehingga saya tidak bosan karena saya tidak harus mendengarkan penjelasan dari guru saja, soalnya kalau mendengarkan terus malah ngantuk bu”.

Peneliti : “Apakah yang akan kamu lakukan bila ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?”

Siswa : “Saya akan mencoba membantunya sebisanya. Tetapi jika tidak bisa kan bisa dipelajari bersama-sama atau tanya pada guru”.

Peneliti : “Apakah kamu selalu berusaha bertanya kepada teman dan guru jika kamu belum memahami materi yang dibahas?”

Siswa : “ya, berusaha bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi agar saya lebih paham”.

## **2. Siswa dengan Nilai Terendah (Fuad Muhammad/FM)**

Peneliti : “Bagaimana menurut kamu suasana kelas saat penerapan strategi pembelajaran inkuiri?”

Siswa : “Menyenangkan bu, saya bisa saling tukar menukar informasi, bisa menyampaikan pendapat saya ketika diskusi kelompok”.

Peneliti : “Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi ketika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi?”

Siswa : “Sulit pada waktu disuruh merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan mengevaluasi data, tetapi setelah dibimbing sama bu ini

saya sudah merasa mampu melakukan itu meskipun dibantu teman kelompok”.

Peneliti : “Apakah kamu selalu berusaha bertanya kepada teman dan guru jika kamu belum memahami materi yang dibahas”.

Siswa : “ya, pertama saya bertanya pada teman dulu baru kalau mereka tidak bisa akan bertanya kepada bu guru”.

### III. Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa Setelah Pelaksanaan Siklus II

#### A. Wawancara dengan guru

Peneliti : “Bagaimana pendapat Ibu mengenai perkembangan siswa setelah diterapkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri?”

Guru : “Saya rasa anak-anak sudah mengalami kemajuan yang baik, menjadi lebih aktif untuk bekerja kelompok, berani mengungkapkan pendapatnya, memberi tanggapan tentang jawaban kelompok lain, mencari beberapa literatur lain, sehingga mereka tidak menggantung dari apa yang saya ajarkan saja”.

Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu, apakah penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir?”

Guru : “iya, bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dituntut untuk mencari sendiri jawaban dari berbagai informasi, mengasah kemampuan penalarannya sehingga mereka dapat mengungkapkan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri”.

Peneliti : “Berdasarkan pengamatan ibu, apakah semua siswa tertarik dengan strategi pembelajaran inkuiri?”

Guru : “Menurut saya, banyak siswa yang tertarik terbukti dari aktifnya mereka yang semangat waktu diskusi tentang soal yang saya berikan karena mereka dapat bebas mengungkapkan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri”.

Peneliti : “Apakah ibu juga akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya?”

Guru : “Iya. Saya akan mencobanya pada pokok bahasan selanjutnya. Untuk itu saya minta semua berkas-berkas hasil penelitian kemarin”.

## **B. Wawancara dengan Siswa**

### **1. Siswa dengan Nilai Tertinggi (Novita Silvia Ulva /NS)**

Peneliti : “Apakah kamu lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri?”

Siswa : “Iya, saya lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi, karena saya mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan guru dan saya jelaskan dengan kata-kata saya sendiri sehingga saya mudah mengingat tentang materi tersebut.

Peneliti : “Apakah kamu lebih merasa bisa berpikir kritis menyikapi materi yang diberikan bu guru dengan strategi pembelajaran inkuiri?”

Siswa : “Saya rasa saya lebih bisa berpikir kritis dengan strategi pembelajaran inkuiri ini karena saya dituntut agar dapat mencari rumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi yang ada, mengevaluasi data dan menyimpulkan jawaban yang tepat”.

Peneliti : Bagaimana menurut kamu apabila penerapan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan lagi pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi selanjutnya (setuju/tidak) beri alasanmu!

Siswa : “Setuju bu, karena saya mempunyai referensi lebih banyak, dapat membuat saya berpikir lebih luas mengenai jawaban yang sesuai dengan materi yang diberikan”.

### **2. Siswa dengan Nilai Terendah (Akbar Kautsar/AK)**

Peneliti : “Apakah kamu lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi setelah diterapkan strategi pembelajaran inkuiri?”



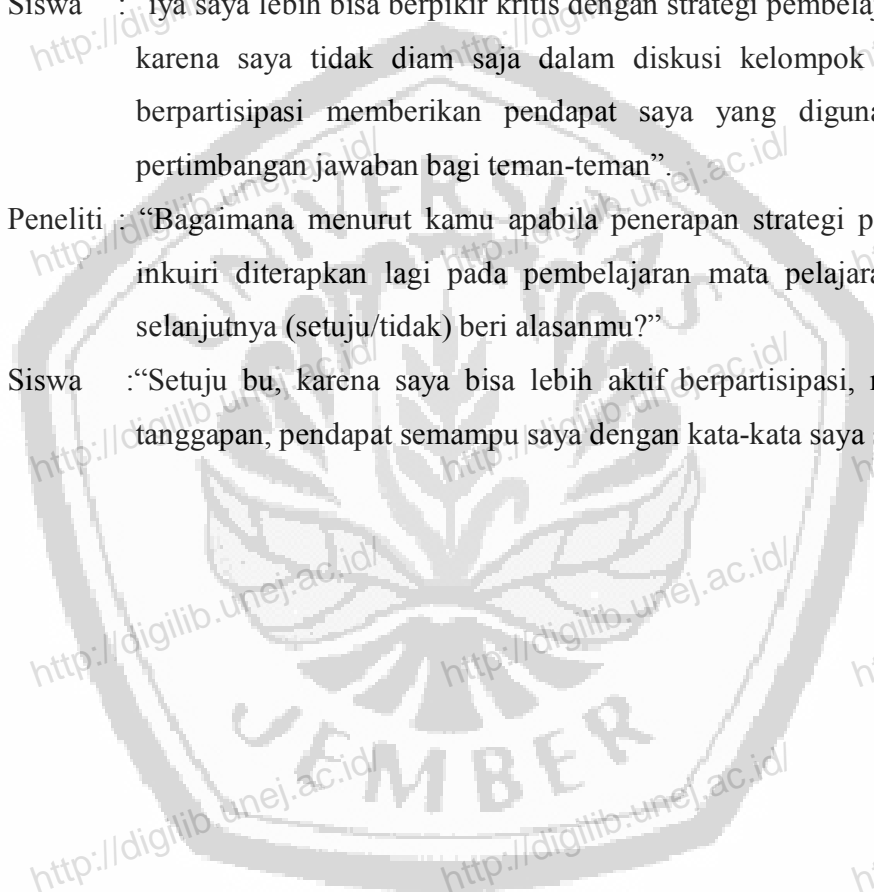
Siswa : “Iya, saya lebih memahami materi konsumsi, tabungan, dan investasi, karena saya disuruh mulai merumuskan masalah sampai pencari jawaban dari permasalahan yang diberikan guru”.

Peneliti : “Apakah kamu lebih merasa bisa berpikir kritis menyikapi materi yang diberikan bu guru dengan strategi pembelajaran inkuiri?”

Siswa : “iya saya lebih bisa berpikir kritis dengan strategi pembelajaran inkuiri karena saya tidak diam saja dalam diskusi kelompok tetapi saya berpartisipasi memberikan pendapat saya yang digunakan bahan pertimbangan jawaban bagi teman-teman”.

Peneliti : “Bagaimana menurut kamu apabila penerapan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan lagi pada pembelajaran mata pelajaran ekonomi selanjutnya (setuju/tidak) beri alasanmu?”

Siswa : “Setuju bu, karena saya bisa lebih aktif berpartisipasi, memberikan tanggapan, pendapat semampu saya dengan kata-kata saya sendiri”.



## PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Pedoman Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 3.1 Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menerapkan strategi pembelajaran inkuiri

No	Nama siswa	Aspek penilaian									Σ skor	Skor rata-rata	Kriteria						
		Mengenai masalah			Mengenai hipotesis			Mengumpulkan informasi						mengevaluasi pernyataan			Menarik kesimpulan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				1	2	3	1	2	3
1.																			
2.																			
dst																			
Jumlah skor																			
x																			
Kriteria																			

Sumber: Edward Glaser (dalam Fisher, 2009:7) yang dikembangkan

Kriteria pengisian lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama menerapkan pembelajaran Inkuiri sebagai berikut:

#### A. Mengenai Masalah

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu merumuskan masalah dengan tepat;

2 = Siswa mampu merumuskan masalah tetapi belum tepat;

1 = Siswa belum mampu merumuskan masalah dengan tepat.

#### B. Mengenai Hipotesis

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri;

2 = Siswa kurang mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri;

1 = Siswa belum mampu merumuskan suatu hipotesis dengan kalimatnya sendiri.

#### C. Mengumpulkan dan Menyusun Informasi Yang Diperlukan

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu mencari bukti berupa sumber belajar yang relevan;

2 = Siswa mampu mencari bukti berupa sumber belajar tetapi kurang relevan;

1 = Siswa belum mampu mencari bukti berupa sumber belajar

#### **D. Menilai Fakta dan Mengevaluasi Pernyataan**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri;

2 = Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri;

1 = Siswa belum mampu mengungkapkan pendapat atau memberi tanggapan dengan kalimatnya sendiri.

#### **E. Menarik Kesimpulan-Kesimpulan dan Kesamaan-Kesamaan Yang Diperlukan**

*Kriteria skor:*

3 = Siswa mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi;

2 = Siswa kurang mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi;

1 = Siswa belum mampu menyimpulkan dengan kalimatnya sendiri tentang materi pokok konsumsi, tabungan, dan investasi.

Setelah pengisian lembar observasi, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator yang sesuai.

2. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan distributor frekuensi dan selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah:

3. Menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator yang sesuai.

4. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan distributor frekuensi dan selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) skor rata-rata kemampuan berpikir kritis per siswa =  $\frac{\Sigma}{\Sigma}$
- b) Menjumlahkan masing-masing indikator kemudian dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh skor rata-rata per indikator yang kemudian dideskripsikan. Skor rata-rata masing-masing indikator adalah:  $\bar{x} = \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma \text{Siswa}}$
- c) Mencari skor rata-rata kemampuan berpikir kritis seluruh siswa dengan cara menjumlahkan skor rata-rata masing-masing indikator dan dibagi dengan jumlah indikator =  $\frac{\bar{x}}{\Sigma \text{Indikator}}$
- d) Peneliti melakukan tabulasi kemudian menghitung skor rata-rata pada masing-masing aspek dan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa;
- e) Mendeskripsikan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator dan aspek yang diamati kemudian ditentukan kriteria kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil observasi. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi tiga kriteria, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun untuk menentukan interval kelas dengan rumus Sfurges, yaitu:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\Sigma}{\Sigma} \dots \dots \dots (\text{Yousda dan Arifin, 1993:163})$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga, Interval Kelas} &= \frac{\Sigma}{\Sigma} \\ &= \frac{\Sigma}{\Sigma} = 0,67 = 0,7 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Skor rata-rata	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis
1,0 – 1,6	Rendah
1,7 – 2,3	Sedang
2,4 – 3	Tinggi

## 2. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Inkuiri

Nama guru :

Tanggal :

Sekolah :

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;			
2.	guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;			
3.	guru membimbing kelompok untuk merumuskan hubungan yang ada secara logis dalam masalah tersebut;			
4.	guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;			
5.	guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya sesuai dengan data dan informasi yang diperolehnya;			
6.	guru membimbing siswa membuat kesimpulan.			

Jember, ..... 2012

Observer

(.....)

LAMPIRAN E

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
 Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/Program : X  
 Semester : Genap  
 Standar Kompetensi : Memahami konsumsi dan investasi  
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Nilai budaya dan karakter bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/Bahan/Alat
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kerjs keras</li> <li>Jujur</li> <li>Saling menghargai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi Konsumsi</li> <li>Fungsi Tabungan</li> <li>Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan pengertian konsumsi dan tabungan melalui referensi</li> <li>Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan melalui referensi</li> <li>Menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan melalui referensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan</li> <li>Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan</li> <li>Menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan</li> </ul>	<p>Jenis tagihan: ulangan,tugas individu dan kelompok (diskusi).</p> <p>Bentuk tagihan: Tes tertulis (esai), dan skala sikap</p>	3 x 45 menit	Buku Ekonomi kelas X SMA dan sumber lain yang relevan

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan kurva permintaan investasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurva Permintaan Investasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan</li> <li>• Menjelaskan pengertian investasi</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi</li> <li>• Memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dan cara menggambarannya</li> <li>• Menjelaskan pengertian investasi</li> <li>• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi</li> <li>• Memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi</li> </ul>		<p>3 x 45 menit</p>	
--	--	--	---	--	--	---------------------	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
PRA SIKLUS (GURU)**

**Sekolah** : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
**Mata Pelajaran** : Ekonomi  
**Kelas/Semester** : X-7 / 2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**A. Standart Kompetensi**

Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi

**B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan makro

**C. Indikator**

1. Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro
2. Mendeskripsikan perbedaan ekonomi mikro dan makro
3. Memberi contoh masalah dimasyarakat tentang ekonomi mikro

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mendeskripsikan perbedaan ekonomi mikro dan makro
2. Siswa dapat mendeskripsikan pembagian ilmu ekonomi
3. Siswa dapat mendeskripsikan analisa ekonomi mikro dan makro

**E. Materi Ajar**

1. Pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro
2. Perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro
3. Contoh kegiatan ekonomi makro dan mikro



## F. Pendekatan

Kontekstual

## G. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi Kelompok, dan Studi Kepustakaan

## H. Skenario Pembelajaran

### 1. Kegiatan awal

#### a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai dan indikator pencapaian kompetensi dasar. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal;

#### b. Kegiatan inti

##### 2) Tahap Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Siswa dapat mendeskripsikan ilmu ekonomi mikro dan makro, perbedaan ekonomi mikro dan makro, dan contoh kegiatan ekonomi makro dan mikro. (*nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai.*);

##### 3) Tahap Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa dibagi menjadi 8 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang (d disesuaikan dengan jumlah siswa). (*nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai.*);
- Semua kelompok diberi permasalahan untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing. (*nilai yang ditanamkan: kerja keras, jujur, saling menghargai.*);

- Masing-masing kelompok mempersentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);
- Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);

4) Tahap konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.)

5) Kegiatan akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);
- Penilaian (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);
  - Hasil kerja kelompok (kognitif)
  - Lembar pengamatan (afektif)
  - Lembar pengamatan (psikomotorik)
- Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku teks Ekonomi (**nilai yang ditanamkan:** kerja keras, jujur, saling menghargai.);

## I. Sumber Belajar dan Alat Bantu

a. Sumber belajar

Buku Facil Advanced Learning Economics 1 for Grade X Senior High School, Herlan Firmansyah, Penerbit Graffindo Media Pratama

b. Alat bantu

Infokus, Laptop, Power Point dan Alat bantu lainnya

**J. Penilaian**

a. Prosedur

- Penilaian proses belajar mengajar
- Penugasan

b. Alat Penilaian

Bentuk soal : Soal Uraian (terlampir)

➤ Penilaian Proses

Jember, ..... 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

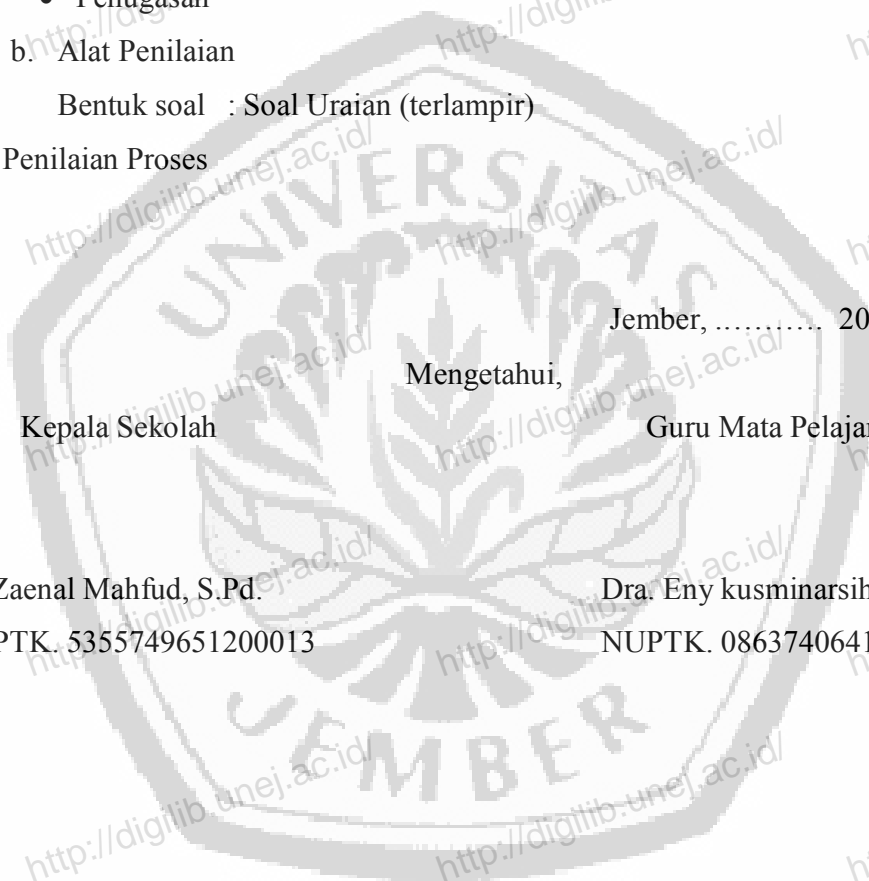
Guru Mata Pelajaran

M. Zaenal Mahfud, S.Pd.

Dra. Eny kusminarsih, M.Pd

NUPTK. 5355749651200013

NUPTK. 0863740641300042



**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

**Sekolah** : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
**Mata Pelajaran** : Ekonomi  
**Kelas/Semester** : X-7 / 2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**A. Standart Kompetensi**

Memahami konsumsi dan investasi

**B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi****Kognitif Produk :**

1. Menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan
3. Menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan

**Kognitif Proses :**

1. Menggunakan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan
2. Menggambarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

**Afektif :**

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang konsumsi dan tabungan dengan baik
2. Mampu mengajukan pertanyaan tentang konsumsi dan tabungan dengan santun
3. Mampu menyampaikan pendapat tentang konsumsi dan tabungan dengan santun
4. Mengerjakan tugas – tugas tentang konsumsi dan tabungan dengan teliti

5. Menjawab pertanyaan dari guru tentang konsumsi dan tabungan dengan santun

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Kognitif Produk :**

1. Dengan tanpa membuka buku, siswa dapat menjelaskan pengertian konsumsi dan tabungan
2. Dengan tanpa membuka buku, siswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan
3. Dengan tanpa membuka buku, siswa dapat menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan

##### **Kognitif Proses :**

1. Dengan diberikan beberapa contoh kasus, siswa dapat menggunakan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan
2. Dengan diberikan beberapa contoh kasus, siswa dapat menggambarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

##### **Afektif :**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menunjukkan karakter: jujur, bekerja secara teliti, cermat, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, berperilaku santun
2. Bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok dan aktif menyampaikan pendapat, menjadi pendengar yang baik dalam proses pembelajaran

#### **E. Materi Ajar**

##### **Konsumsi**

Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi hidupnya. Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk subsidi daerah

otonom, subsidi pangan, gaji pegawai, perbaikan sarana publik dan pembayaran cicilan utang.

#### 1. Faktor-faktor ekonomi

Ada empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu:

- a. Pendapatan rumah tangga (*household Income*)
- b. Kekayaan rumah tangga (*household Wealth*)
- c. Tingkat bunga (*interest rate*)
- d. Perkiraan masa depan (*household expectstion about the future*)

#### 2. Faktor-faktor kependudukan (demografi)

- a. Jumlah penduduk
- b. Komposisi penduduk

#### 3. Faktor sosial budaya

pola kebiasaan makan, perubahan etika, dan tata nilai. Contoh kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan menyebabkan konsumsi meningkat karena suasana belanja yang lebih praktis dan nyaman. Bisa saja dalam kelompok masyarakat berpendapatan rendah ternyata konsumsinya sangat tinggi karena pengaruh kehidupan kelompok kaya yang mereka tonton di televisi.

#### **Tabungan (Saving)**

Tabungan merupakan bagian pendapatan dari seseorang, sebuah perusahaan atau lembaga yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi sekarang. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk deposito pada bank, lembaga-lembaga keuangan atau digunakan untuk mendapatkan aktiva-aktiva keuangan seperti saham, obligasi dan lain-lain. Dengan menabung dapat meningkatkan pendapatan dimasa depan melalui deviden atau bunga. Tabungan sangat penting dalam membiayai investasi fisik. Tabungan berasal dari beberapa sumber sebagai berikut:

1. Tabungan Pemerintah
2. Tabungan Swasta Domestik
  - a. Tabungan Rumah Tangga

- b. Tabungan Perusahaan
- 3. Tabungan Asing/Luar Negeri

### Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada masing-masing tingkat pendapatan sektor rumah tangga. Fungsi atau persamaan konsumsi dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + bY$$

Keterangan:

C = konsumsi agregat

Y = pendapatan disposabel

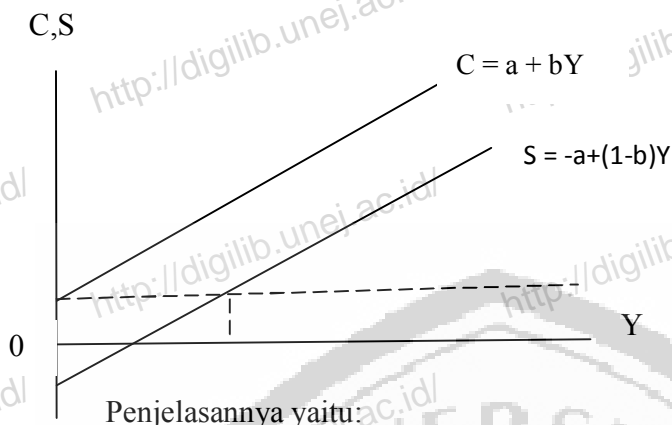
a = konsumsi otonom

b = slope garis yaitu  $\Delta C/\Delta Y$

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan yaitu:

1. Distribusi pendapatan nasional
2. Kekayaan masyarakat dalam bentuk alat likuid
3. Pendapatan akan diterima di masa yang akan datang (*expected income*)
4. Jumlah penduduk
5. Pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lampau
6. Harapan/*expectasi* masyarakat akan adanya perubahan harga
7. Struktur pajak
8. Sikap masyarakat terhadap kehematan (*attitude toward thrift*)
9. Selera
10. Faktor sosial ekonomi
11. Keuntungan/kerugian kapital (*windfall gain*)
12. Tingkat bunga (*rate of interest*)
13. Keuntungan/kerugian kapital (*windfall gain*)

Gambar dari kurva konsumsi dan tabungan sebagai berikut:



1. Kurva konsumsi dan kurva tabungan mempunyai slope positif. Artinya, besarnya konsumsi atau tabungan dipengaruhi oleh pendapatan secara positif. Semakin banyak pendapatan, maka konsumsi maupun tabungan juga semakin banyak.
2. Kurva konsumsi memotong sumbu (C) di atas nol. Artinya, walaupun pendapatan nol, konsumsinya masih positif. Contohnya pengangguran, anak-anak, dll mereka tetap melakukan konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan.

Konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah apabila pendapatan bertambah satu unit dikenal dengan kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume* disingkat MPC/b).

$$MPC = \frac{\Delta}{\Delta}$$

Jumlah tambahan konsumsi tidak akan lebih besar dari pada tambahan pendapatan, maka angka MPC tidak akan lebih besar dari pada satu. Angka MPC juga tidak mungkin negatif karena manusia tidak mungkin hidup dibawah batas konsumsi minimal. Sedangkan Besarnya tambahan pendapatan yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save*, disingkat MPS). Secara matematis,  $MPC + MPS = 1$

$$MPS = \frac{\Delta}{\Delta}$$



Pada saat pendapatan masih rendah, setiap unit tambahan pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi. Nilai MPC mendekati satu, sedangkan nilai MPS mendekati nol. Karena pendapatan yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung, maka dapat dinyatakan:

$$\begin{aligned} Y &= C + S \\ C &= a + bY \\ S &= Y - (a + bY) \\ S &= -a + (1 - b)Y \\ S &= -a + \text{MPS } Y \end{aligned}$$

Selain konsep kecenderungan konsumsi dan tabungan marginal (MPC dan MPS) terdapat konsep lain yaitu kecenderungan konsumsi rata-rata (*average propensity to consume* / APC) dan kecenderungan tabungan rata-rata (*average propensity to save*/APS). APC adalah perbandingan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. APS menggambarkan perbandingan antara tingkat tabungan dengan tingkat pendapatan. Secara matematis, dirumuskan  $\text{APC} + \text{APS} = 1$ .

$$\begin{aligned} \text{APC} &= - \\ \text{APS} &= - \\ \text{Maka} &= - \quad - = - = 1 \end{aligned}$$

#### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Strategi : Strategi Pembelajaran Inkuiri

Metode : Ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

### G. Skenario Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Strategi Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1. pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>- guru melakukan absensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa menjawab salam dari guru</li> <li>- menempati tempat duduk masing-masing</li> </ul>	10 menit
Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator pencapaian kompetensi dasar dan menyampaikan prosedur metode pembelajaran yang akan digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru</li> </ul>	
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuka pelajaran (apersepsi) dengan memberikan contoh kasus untuk dijawab oleh siswa berupa pertanyaan yang sederhana. Hal ini ditunjukkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang berpikir inkuiri.</li> </ul>		
2. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dibagi menjadi 7 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang</li> <li>- guru menjelaskan dan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi konsumsi dan tabungan</li> <li>- guru membagikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.</li> <li>- tahap merumuskan masalah guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok</li> <li>- tahap merumuskan hipotesis guru membimbing siswa dalam membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan</li> <li>- tahap mengumpulkan bukti guru membimbing siswa untuk mencari sumber bukti pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan</li> <li>- siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li> <li>- siswa mulai berdiskusi</li> <li>- siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> <li>- siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan berdasarkan pemikiran sendiri</li> <li>- siswa mencari sumber bukti pendukung</li> </ul>	70 menit

	<p>jawabannya.</p> <p>tahap menguji hipotesis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat terhadap permasalahan yang diberikan</p> <p>guru menyuruh siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban yang sesuai dengan permasalahan</p> <p>tahap menarik kesimpulan guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawabannya yang sudah diklarifikasi</p> <p>guru menyuruh ketua masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru menutup diskusi</p>	<p>jawabannya</p> <p>siswa mengemukakan pendapatnya</p> <p>siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban yang sesuai dengan permasalahan</p> <p>siswa menjelaskan hasil jawabannya di depan kelas, dan kelompok yang tampil merespon pernyataan /pertanyaan dari kelompok lain</p> <p>siswa mengumpulkan lembar diskusi</p>	
3. penutup	<p>guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>guru membagikan soal post tes kepada siswa</p> <p>guru meminta siswa mempersiapkan diri dengan mempelajari fungsi investasi untuk diskusi minggu depan</p> <p>guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>siswa mengerjakan soal</p> <p>siswa mendengarkan petunjuk guru</p> <p>siswa menjawab salam dari guru.</p>	10 menit

## H. Sumber Belajar dan Alat Bantu

### a. Sumber belajar

Buku *Facil Advanced Learning Economics 1 for Grade X Senior High School*, Herlan Firmansyah, Penerbit Graffindo Media Pratama

### b. Alat bantu

Viewer, laptop, power point Spidol, White board dan alat bantu lainnya

**I. Penilaian****a. Teknik Penilaian**

- Tes tertulis

- Nontes ( kemampuan berpikir kritis siswa )

**b. Bentuk instrument**

- Tes tertulis : Essai/Soal Uraian (terlampir)

- Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa (terlampir)

**c. Penilaian Proses (terlampir)**

Jember, 08 Mei 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

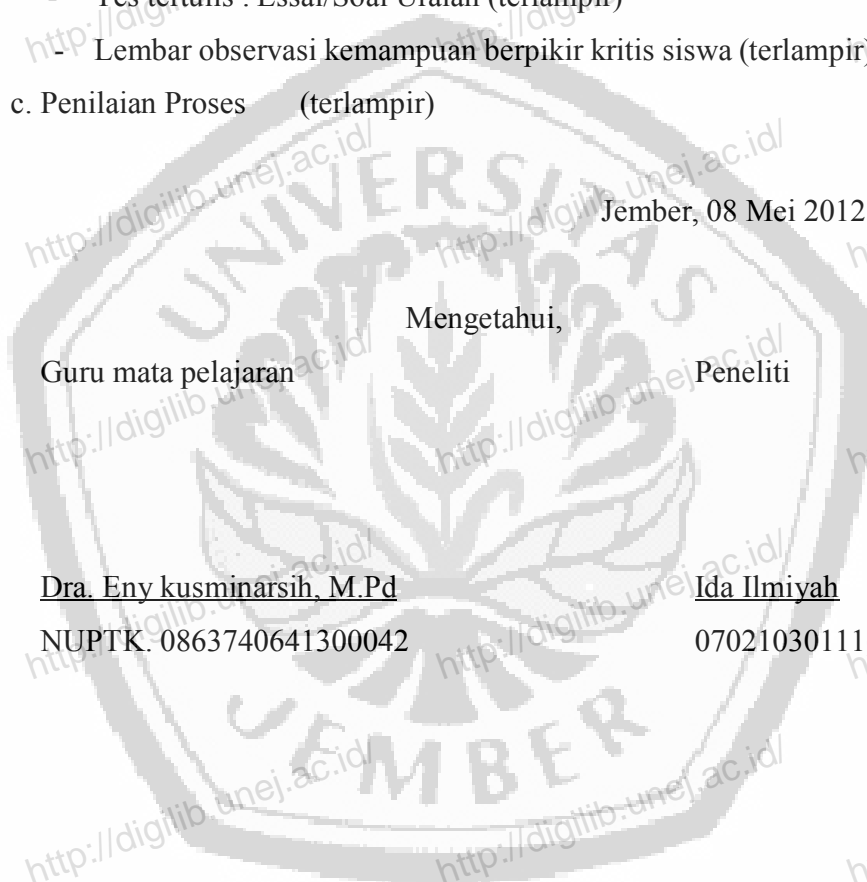
Peneliti

Dra. Eny kusminarsih, M.Pd

Ida Ilmiyah

NUPTK. 0863740641300042

070210301116



**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

**Sekolah** : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
**Mata Pelajaran** : Ekonomi  
**Kelas/Semester** : X-7 / 2  
**Alokasi Waktu** : 3 x 45 menit

**A. Standart Kompetensi**

Memahami konsumsi dan investasi

**B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan kurva permintaan investasi

**C. Indikator****Kognitif Produk :**

1. Menjelaskan pengertian investasi
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi investasi
3. Memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi

**Kognitif Proses :**

1. Menggunakan fungsi investasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Menggambarkan fungsi investasi

**Afektif :**

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang investasi dengan baik
2. Mampu mengajukan pertanyaan tentang investasi dengan santun
3. Mampu menyampaikan pendapat tentang investasi dengan santun
4. Mengerjakan tugas – tugas tentang investasi dengan teliti

5. Menjawab pertanyaan dari guru tentang investasi dengan santun

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

##### **Kognitif Produk :**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian investasi
2. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi
3. Siswa dapat memahami kurva dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa dapat menjelaskan peran investasi dalam kegiatan ekonomi

##### **Kognitif Proses :**

1. Dengan diberikan beberapa contoh kasus, siswa dapat menggunakan fungsi investasi
2. Dengan diberikan beberapa contoh kasus, siswa dapat menggambarkan kurva investasi

##### **Afektif :**

1. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menunjukkan karakter: jujur, bekerja secara teliti, cermat, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, berperilaku santun
2. Bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, aktif menyampaikan pendapat, dan menjadi pendengar yang baik dalam proses pembelajaran

#### **E. Materi Ajar**

##### **INVESTASI**

Investasi diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan modal atau persediaan capital (*capital stock*). Contoh pembelian barang maupun jasa seperti gedung, mesin, peralatan dan pendidikan.

Secara garis besar investasi dapat digolongkan menjadi 5 (lima) macam yaitu:

1. Investasi tetap, terdiri dari: pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, peralatan-peralatan produksi, bangunan yang semuanya bersifat tahan lama.
2. Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal.
3. Investasi yang berupa penambahan persediaan atau *inventory*.
4. Investasi Bruto atau Investasi Kotor yaitu semua tambahan barang-barang modal (*stock capital*) selama periode tertentu, baik tambahan yang benar-benar baru ataupun tambahan barang-barang modal yang sifatnya untuk penggantian barang-barang modal yang sudah ada (*replecement*).
5. Investasi Netto atau Investasi Bersih yaitu semua tambahan barang-barang modal selama periode tertentu yang benar-benar baru.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Investasi**

##### 1. Kondisi Internal Perusahaan

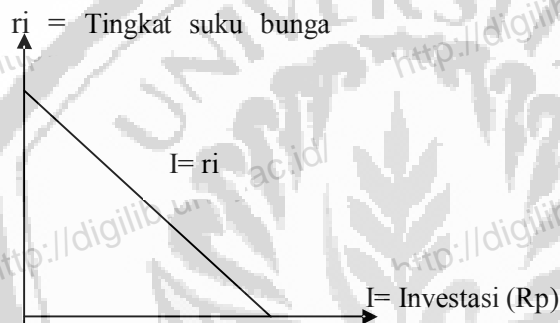
Kondisi internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berada di bawah control perusahaan. Misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM, dan teknologi yang digunakan, dan hak monopoli perusahaan, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

##### 2. Kondisi Eksternal Perusahaan

- a. Tingkat suku bunga /tingkat bunga pinjaman ( $r = r_i$ )
- b. Perkiraan tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.
- c. Perkiraan keuntungan
- d. Tingkat pendapatan(Y)
- e. Perhitungan investasi harus konsisten dengan perhitungan pendapatan nasional.
- f. *Social Over Head Capital* (SOC), semakin banyak SOC semakin tinggi MEI.
- g. Populasi penduduk

- h. Penemuan dan inovasi teknologi (*Technological Invention dan Inovation*)
- i. Akumulasi modal (*Capital Accumulation*).
- j. Kepercayaan terhadap situasi perdagangan dimasa depan (*state of business confidence*).
- k. Kebijakan yang ditempuh pemerintah dan masalah kelembagaan misalnya: struktur pajak dan prosedur izin
- l. Faktor sosial politik dan keamanan negara

Gambar dari kurva investasi sebagai berikut:



#### **F. Metode Pembelajaran**

Strategi : Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan : CTL (Contextual Teaching Learning)

Metode : Ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, penugasan



### G. Skenario Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Strategi Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
1. pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam</li> <li>- guru melakukan absensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa menjawab salam dari guru</li> <li>- siswa memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh guru</li> </ul>	5 menit
Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai, indikator pencapaian kompetensi dasar dan menyampaikan prosedur metode pembelajaran yang akan digunakan</li> </ul>		
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal;</li> </ul>		
2. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dibagi menjadi 7 kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa</li> <li>- guru mengatur tempat duduk kelompok dengan menyuruh kelompok yang kurang aktif duduk di depan agar guru mampu membimbing dan mengarahkan saat diskusi berlangsung (perbaikan)</li> <li>- guru menjelaskan dan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi investasi</li> <li>- guru membagikan lembar permasalahan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan</li> <li>- tahap merumuskan masalah guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan</li> <li>- siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li> <li>- siswa mulai berdiskusi</li> <li>- siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>	75 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tahap merumuskan hipotesis guru membimbing siswa dalam membuat hipotesis yang relevan dengan permasalahan</li> <li>- tahap mengumpulkan bukti guru membimbing siswa untuk mencari sumber bukti pendukung jawabannya.</li> <li>- tahap menguji hipotesis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat terhadap permasalahan yang diberikan</li> <li>- guru menyuruh siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban yang sesuai dengan permasalahan</li> <li>- tahap menarik kesimpulan guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawabannya yang sudah diklarifikasi</li> <li>- guru menyuruh ketua masing-masing kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</li> <li>- guru memberikan penghargaan kepada individu yang banyak bertanya dan mengeluarkan pendapatnya ketika kelompok lain berdiskusi didepan kelas (perbaikan)</li> <li>- guru menutup diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pemikiran sendiri</li> <li>- siswa mencari sumber bukti pendukung jawabannya</li> <li>- siswa mengemukakan pendapatnya</li> <li>- siswa mengklarifikasi jawaban-jawaban yang sesuai dengan permasalahan</li> <li>- siswa menjelaskan hasil jawabannya, dan kelompok penyaji merespon pernyataan /pertanyaan dari kelompok lain</li> <li>- siswa mengumpulkan lembar diskusi</li> </ul>	
3. penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>- guru membagikan soal post tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>- siswa mengerjakan</li> </ul>	10 menit

	kepada siswa - mereview pelajaran - guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	soal siswa mendengarkan petunjuk guru siswa menjawab salam dari guru.	
--	---	---	--

## H. Sumber Belajar dan Alat Bantu

### a. Sumber belajar

Buku *Facil Advanced Learning Economics 1 for Grade X Senior High School*, Herlan Firmansyah, Penerbit Graffindo Media Pratama

### b. Alat bantu

Viewer, laptop, power point dan alat bantu lainnya

## I. Penilaian

### a. Teknik Penilaian

- Tes tertulis
- Non tes ( kemampuan berpikir kritis siswa )

### b. Bentuk instrument

- Tes tertulis : Essai/Soal Uraian (terlampir)
- Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa (terlampir)

➤ Penilaian Proses (terlampir)

Jember, 18 Mei 2012

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Peneliti

Dra. Eny kusminarsih, M.Pd

Ida Ilmiyah

NUPTK. 0863740641300042

070210301116

**DAFTAR NAMA KELOMPOK**

<b>Kelompok 1</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Achmad Rizki D</li><li>2. Amalia Putri Varius</li><li>3. Hanum Prawesti</li><li>4. Intan Meilanda P</li><li>5. Kusuma Atmaja</li></ol>
<b>Kelompok 2</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Aida Salma</li><li>2. Anghie Azka Adiba</li><li>3. Dhimas Adi Prasetya</li><li>4. Diah Faradita</li><li>5. Diana Ragilia Sari</li></ol>
<b>Kelompok 3</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Disi Oktafiani</li><li>2. Eka Diah Palupi</li><li>3. Afrizal Ramdani</li><li>4. Novi Dwi Lestari</li><li>5. Eka Sakti Ifatra</li></ol>
<b>Kelompok 4</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fuad Muhammad</li><li>2. Ghiffary Meisabdi</li><li>3. Guntur Bawafi</li><li>4. Novita Silvia Ulva</li><li>5. Definta Claratika</li></ol>
<b>Kelompok 5</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gifari Romadhon</li><li>2. Hasroqi Abdillah</li><li>3. Ganio Anafi R</li><li>4. Muzayanah</li><li>5. Mohamad Firman A</li></ol>
<b>Kelompok 6</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nuril Fadhillah R</li><li>2. Ronny Pranata</li><li>3. Pravita Caezaria W</li><li>4. Rosi Avinda Intan</li><li>5. Muhammad Afif K</li></ol>
<b>Kelompok 7</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Vivit Karlina</li><li>2. Safira Oktaviani W</li><li>3. Sofianis.</li><li>4. Sigit Hadi Prasetio</li><li>5. Sefia Nur Fadilah</li></ol>

**LEMBAR KERJA SISWA I**

**Mata Pelajaran** : **Ekonomi**  
**Satuan Pendidikan** : **SMA Muhammadiyah 3 Jember**  
**Kelas / Semester** : **X-7 / Genap**  
**Materi** : **Tabungan, Konsumsi dan Investasi**

**KELOMPOK:** .....

Nama Anggota Kelompok: 1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....

**Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah artikel dibawah ini dengan seksama.
2. Diskusikan pertanyaan tersebut dengan kelompokmu.
3. Prsentasikan hasil diskusimu didepan kelas.

## 1. Artikel

### *Menghentikan Utang Luar Negeri dengan Tabungan Pemerintah*

Sudah seharusnya pemerintah mengurangi pinjaman luar negeri karena sekarang saatnya memikirkan kemandirian. Dalam arti kita harus mampu menggunakan dana-dana yang ada di masyarakat daripada harus berutang. Hanya saja ada dua masalah, yaitu dari mana dana dalam negeri dan bagaimana kalau dana dalam negeri tidak bisa menggantikan dana luarnegeri. Pinjaman luar negeri merupakan selisih dari biaya untuk membangun, dikurangi tabungan pemerintah. Karena tabungan pemerintah tidak cukup untuk membangun maka harus meminjam. Agar pinjaman luar negeri kecil, maka tabungan pemerintah harus banyak. Tabungan pemerintah merupakan penerimaan pemerintah dikurangi pengeluaran rutin, maka kedua-duanya dikelola dengan baik. Karena selama ini, semua sumber dana penerimaan negara belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan besarnya dana penerimaan dan efisiensinya pengeluaran rutin tidak akan memperkuat pinjaman pemerintah. Jika tabungan pemerintah masih kurang, baru dicarikan pinjaman luar negeri. Memang bagaimanapun tidak ada satu negara pun di dunia yang bisa lepas dari pinjaman, apalagi yang masih membangun. Hanya saja komposisinya yang perlu diatur.

*Sumber : BSE Ekonomi Untuk Kelas X SMA/MA*

Jelaskan permasalahan yang muncul pada bacaan di atas dan buat jawaban sementara/solusi serta kesimpulannya? (carilah sumber yang relevan untuk mendukung jawaban anda)

**LEMBAR KERJA SISWA II**

**Mata Pelajaran** : Ekonomi  
**Satuan Pendidikan** : SMA Muhammadiyah 3 Jember  
**Kelas / Semester** : X-7 / Genap  
**Materi** : Tabungan, Konsumsi dan Investasi

**KELOMPOK:** .....

Nama Anggota Kelompok: 1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....

**Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah artikel dibawah ini dengan seksama.
2. Diskusikan pertanyaan tersebut dengan kelompokmu.
3. Prsentasikan hasil diskusimu didepan kelas.

1. Perhatikanlah gambar di bawah ini:



PABRIK

DAMPAK

Gambar. A

Gambar. B



Permasalahan apakah yang ditunjukkan pada gambar di atas? Jelaskan alasannya dan buatlah jawaban sementara/solusi serta kesimpulannya. (carilah sumber yang relevan untuk mendukung jawaban anda)



**JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA I****a. Permasalahan :**

Bagaimana upaya pemerintah untuk mengatasi ketergantungan dari pinjaman luar negeri?

**b. Solusi/Jawaban Sementara :**

Agar pinjaman luar negeri kecil, maka tabungan pemerintah harus banyak. Caranya dengan efisiensi pengeluaran rutin. Pengeluaran harus efisien, sedangkan penerimaan negara harus dimanfaatkan dengan baik. Peningkatan rasio pengumpulan pajak terhadap GNP, reformasi struktur pajak, dan jika mungkin melalui peningkatan tingkat pajak yang telah ada namun kenyataannya sekarang masih adanya wajib pajak yang tidak membayar pajak. Dengan besarnya dana penerimaan dan efisiensinya pengeluaran rutin maka pinjaman pemerintah akan dapat dikurangi. Jika tabungan pemerintah masih kurang, baru dicarikan pinjaman luar negeri.

**c. Kesimpulan :**

Untuk mengatasi ketergantungan hutang luar negeri maka pemerintah harus memaksimalkan pajak atau memanfaatkan penerimaan dalam negeri dengan baik dan mengurangi pengeluaran rutin yang tidak efisien (berhemat). Tidak hanya itu, sumber daya manusianya juga harus ditingkatkan dengan adanya pendidikan agar dapat mengolah sumber daya alam yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu produk dalam negeri yang dapat menunjang pendapatan nasional kita sehingga hutang luar negeri dapat diminimalisir.

**JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA II****a. Permasalahan :**

Bagaimana dampak dari adanya investasi (pendirian pabrik)?

**Gambar A :** Pabrik berdampak negatif karena mengakibatkan polusi udara sehingga mencemari lingkungan, udara yang kita hirup menjadi kotor, sungai disekitar juga akan tercemar limbah pabrik dan mengganggu kesehatan masyarakat.

**Gambar B :** Pabrik berdampak positif karena dapat menyediakan lapangan kerja sehingga menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Peningkatan pendapatan karena menghasilkan pajak dan output dari pabrik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

**b. Solusi/ Jawaban Sementara :**

Untuk mengatasi dampak negatif yang dari pembangunan sebuah pabrik, seharusnya setiap pabrik menyediakan tempat pembuangan limbah yang ramah lingkungan atau mesin pendaur ulang limbah agar tidak mencemari lingkungan.

**c. Kesimpulan :**

Salah satu bentuk investasi adalah pabrik, dengan didirikannya pabrik akan berdampak negatif dan berdampak positif. Untuk mengatasi dampak negatifnya yaitu dengan menyediakan tempat pembuangan limbah yang ramah lingkungan atau mesin pendaur ulang limbah.

**SOAL POST TES SIKLUS I**

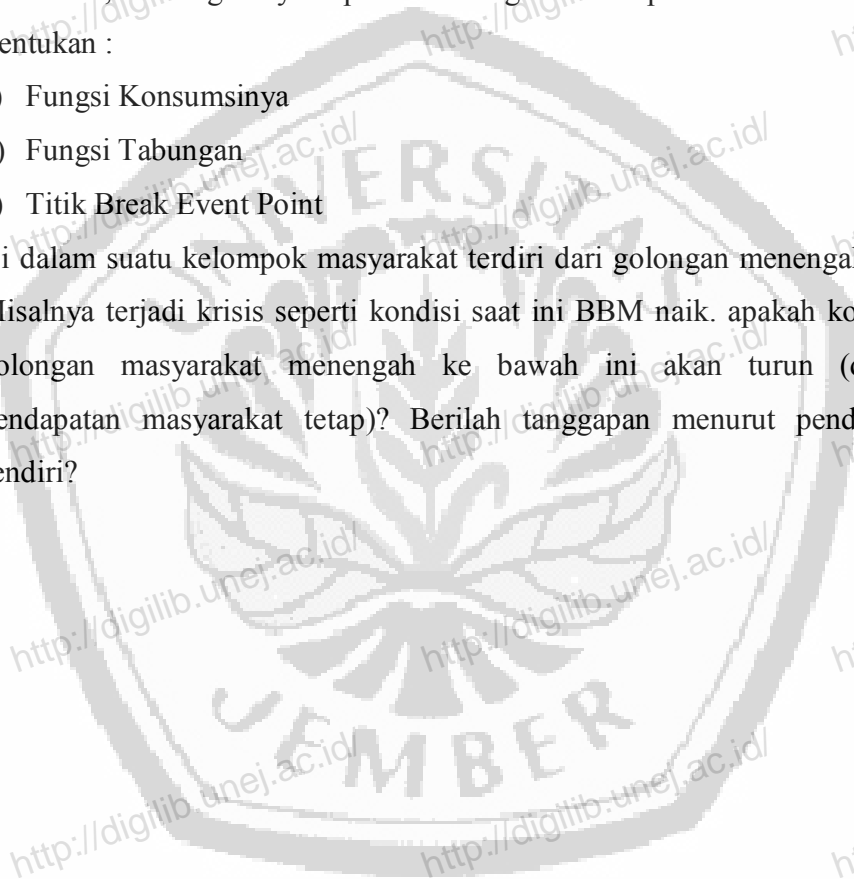
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ekonomi</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA Muhammadiyah 3 Jember</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X-7 / Genap</b>
<b>Materi</b>	<b>: Tabungan, Konsumsi, dan Investasi</b>
<b>Nama Siswa</b>	<b>: .....</b>

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!**

**Economic Act**

1. Anda mungkin pernah mengunjungi rumah makan kemudian anda perhatikan, bagaimana perilaku seseorang dalam melakukan berbagai pilihan menu makanannya misalnya, seseorang dari golongan menengah keatas ingin makan dengan berbagai menu pokok seperti stik, pizza, dan buah-buahan. Dan golongan menengah kebawah hanya makan dengan menu nasi pecel dan teh saja. Ada dua orang yang memilih menu yang berbeda. Buatlah rumusan masalah dari kasus diatas dan jelaskan menurut pendapatmu sendiri?
2. Jika kalian menyempatkan diri untuk makan pagi dengan menghabiskan sepiring nasi sebelum berangkat ke Sekolah berarti kalian telah melakukan kegiatan konsumsi. Demikian juga ketika kalian memakai baju, sepatu serta tas. Makan sepiring nasi berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang habis dalam sekali pakai. Memakai baju, sepatu atau tas juga melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai atau bias dipakai berulang-ulang. Contoh-contoh aktivitas konsumsi di atas mempunyai pengertian konsumsi yang berbeda. Buatlah rumusan masalah dari kasus diatas dan jelaskan dan berikan contoh yang lain?

3. Menurut kalian, apa yang mungkin akan terjadi terhadap perekonomian Indonesia ketika sikap berhemat rakyat Indonesia tiba-tiba tumbuh dengan pesat (tabungan meningkat)?
4. Waktu belum mendapat pekerjaan keluarga Arya mengeluarkan konsumsi sebesar Rp 500.000,- setelah bekerja dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.000.000,- keluarga Arya dapat menabung sebesar Rp 300.000.  
Tentukan :
  - a) Fungsi Konsumsinya
  - b) Fungsi Tabungan
  - c) Titik Break Event Point
5. Di dalam suatu kelompok masyarakat terdiri dari golongan menengah ke bawah. Misalnya terjadi krisis seperti kondisi saat ini BBM naik, apakah konsumsi dari golongan masyarakat menengah ke bawah ini akan turun (diasumsikan pendapatan masyarakat tetap)? Berilah tanggapan menurut pendapat kalian sendiri?



**SOAL POST TES SIKLUS II**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Ekonomi</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA Muhammadiyah 3 Jember</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X-7 / Genap</b>
<b>Materi</b>	<b>: Tabungan, Konsumsi, dan Investasi</b>
<b>Nama Siswa</b>	<b>: .....</b>

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!**

**Economic Act**

1. Pemerintah sampai saat ini masih sibuk meningkatkan gairah investasi di negara kita. Tetapi kegiatan investasi di Indonesia masih terus mengalami hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan apa yang terus menjadi kendala investasi di Indonesia jika dikaitkan dengan kondisi eksternal perusahaan?
2. Apa pengaruh investasi terhadap perekonomian kita?
3. Bagaimana keadaan ekonomi Indonesia tanpa adanya investor asing?
4. Gambarkanlah kurva investasi dan deskripsikan kurva tersebut dengan bahasamu sendiri?
5. Secara bertahap iklim investasi di Indonesia makin kondusif dan mendekati arah stabil. Unsur penunjangnya adalah peningkatan permintaan investasi, terutama dari investor asing negara industri seperti Amerika dan Eropa. Meski investor masih bersikap wait and see, permintaan investasi terus meningkat. Ini menandakan Indonesia masih menjadi surga investasi. Peningkatan rencana investasi ini terjadi pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sumber: [www.suarakarya-online.com](http://www.suarakarya-online.com)

Bagaimana tindakan pemerintah untuk meningkatkan investasi di negara kita!  
Carilah sumber-sumber relevan untuk mendukung jawaban Anda.

**JAWABAN SOAL POST TES SIKLUS I**

1. Ada dua orang yang memilih menu yang berbeda, seseorang dari golongan menengah keatas mempunyai pendapatan yang tinggi sehingga dia memilih berbagai menu pokok seperti nasi bakar, ayam goreng, dan buah-buahan sedangkan golongan menengah kebawah hanya makan dengan menu nasi pecel dan es teh saja.. Pilihan kebutuhan yang dilakukan seseorang terhadap berbagai macam barang diatas dipengaruhi oleh Pendapatan Rumah Tangga. Makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsinya juga akan meningkat. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi juga semakin besar. Selain itu, dengan pendapatan tinggi pola hidup masyarakat akan semakin konsumtif.
2. Pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Contoh kegiatan mengkonsumsi sepiring nasi (habis pakai), maka pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna “menghabiskan” nilai guna suatu barang. Contoh memakai baju, sepatu atau tas berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai, maka pengertian konsumsi yang lebih tepat adalah sebuah aktivitas guna “mengurangi” nilai guna suatu barang.
3. Seperti yang kita ketahui bahwa naiknya jumlah tabungan masyarakat karena adanya peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat dan pengurangan jumlah konsumsi. Dengan menabung kita akan dapat mengurangi jumlah uang yang beredar yang menandakan tidak terjadi inflasi. Dapat kita simpulkan bila tidak terjadi inflasi maka perekonomian Indonesia akan baik.

4. Fungsi Konsumsi:  $C = a + bY$

Diketahui: jika,  $Y_1 = 0 \rightarrow C_1/a = \text{Rp } 500.000$

$$Y_2 = \text{Rp } 1.000.000 \rightarrow S = \text{Rp } 300.000$$

Jawab:

a) Maka,  $Y = C + S$   
 $1.000.000 = C + 300.000$   
 $C_2 = \text{Rp } 700.000$

$$b = \frac{-}{-} = \frac{-}{-}$$

$$b = 0,20$$

Jadi, fungsi konsumsinya  $C = 500.000 + 0,2Y$

b)  $S = -a + (1-b) Y$   
 $S = -500.000 + (1 - 0,2) Y$   
 $S = -500.000 + 0,8Y$

Jadi, fungsi tabungannya  $S = -500.000 + 0,8Y$

c) BEP terjadi pada saat  $Y = C$   
 $Y = 500.000 + 0,2Y$   
 $Y - 0,2Y = 500.000$   
 $0,8 Y = 500.000$   
 $Y = 625.000$

5. Apabila pendapatan masyarakat tetap tetapi terjadi krisis misalnya BBM naik maka mengakibatkan konsumsi masyarakat rendah. Karena harga barang naik maka daya beli masyarakat akan turun, mengakibatkan pendapatan perkapita turun. Apabila terjadi krisis akan mempengaruhi harga barang maupun jasa. Jika harga barang naik maka konsumsi masyarakat turun sebaliknya jika harga barang turun maka konsumsi masyarakat akan naik.

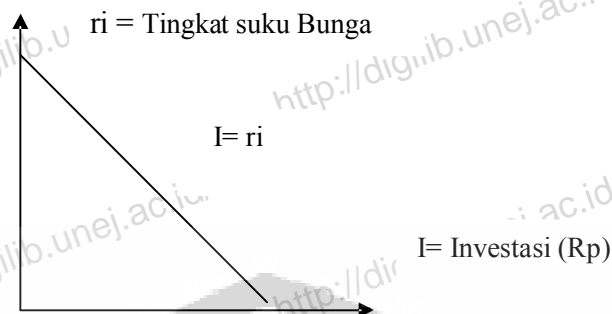


**JAWABAN SOAL TES SIKLUS II**

1. Kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi investasi antara lain :
  - a. Perkiraan tingkat produksi;
  - b. Pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Jika perkiraan masa depan ekonomi nasional maupun internasional dinilai baik, tingkat investasi akan meningkat karena tingkat pengembalian investasi dapat dinaikkan;
  - c. Kebijakan yang ditempuh pemerintah juga akan berpengaruh pada tingkat investasi. Misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan pajak diperkirakan akan menurunkan jumlah permintaan. Akibatnya, tingkat investasi juga menurun;
  - d. Faktor sosial politik dan keamanan negara juga berpengaruh pada tingkat investasi. Jika kondisi sosial politik stabil, investasi umumnya akan meningkat;
  - e. Biaya investasi. Tingkat biaya investasi ditentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Hal tersebut akan mengurangi minat investasi;
  - f. Masalah kelembagaan, contohnya prosedur izin yang berbelit-belit dan lama. Jadi, walaupun tingkat bunga rendah, jika prosedur izinnya sulit tetap saja tingkat investasi akan turun.
2. Pengaruh investasi terhadap perekonomian yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan, kebutuhan masyarakat akan dapat terpenuhi, menghasilkan pajak sehingga menambah devisa, memicu kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembangan produk baru, dan penemuan proses produksi baru.
3. Keadaan ekonomi Indonesia tanpa adanya investor asing maka akan terjadi pengurangan stok barang sementara permintaan barang tetap atau semakin meningkat sehingga kebutuhan masyarakat tidak dapat dipenuhi secara optimal, lapangan pekerjaan akan berkurang sehingga terjadi pengangguran, dan sumber penghasil pajak akan berkurang.



## 4. Kurva investasi



Dijelaskan bahwa kurva permintaan investasi berlereng menurun karena antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Fungsi investasi yaitu :  $I = I(ri)$ . Artinya kurva permintaan investasi hanya dipengaruhi tingkat bunga (dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap).

“Apabila tingkat bunga tinggi, orang akan lebih senang menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya, karena harapan hasil yang akan diperoleh dari bunga bank lebih besar daripada tingkat pengembalian dari investasi. Akibatnya, permintaan investasi menurun. Jika tingkat bunga rendah, orang akan lebih senang menginvestasikannya uangnya daripada menyimpannya di bank. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi lebih besar daripada hasil yang diterima dari bunga bank sehingga permintaan investasi naik.

## 5. Tindakan pemerintah untuk meningkatkan investasi yaitu

- a. Menurunkan tingkat bunga pinjaman;
- b. Mempermudah masalah kelembagaan, contoh prosedur izin yang tidak berbelit-belit;
- c. Menjaga kestabilan kondisi sosial politik negara;
- d. Mengembangkan kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembangan produk baru, dan penemuan proses produksi baru akan mendorong investasi, sehingga lebih efisien jadi dapat menurunkan, biaya produksi dan menghasilkan perbaikan kualitas produksi;
- e. meningkatkan kualitas SDM.

### RUBRIK PENILAIAN POST TES SIKLUS I

#### Soal Essay

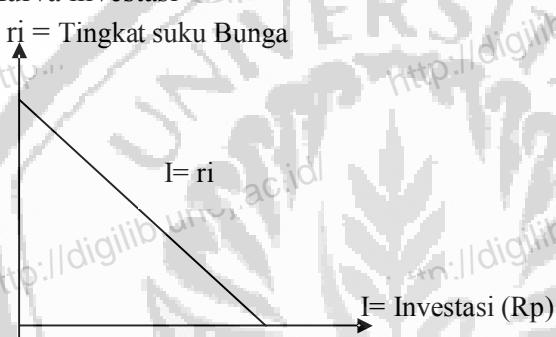
No	Kunci Jawaban	Jawaban siswa	Skor
1	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi konsumsi diatas?</p> <p>Jawab: Ada dua orang yang memilih menu yang berbeda, seseorang dari golongan menengah keatas mempunyai pendapatan yang tinggi sehingga dia memilih berbagai menu pokok seperti nasi bakar, ayam goreng, dan buah-buahan sedangkan golongan menengah kebawah hanya makan dengan menu nasi pecel dan es teh saja.. Pilihan kebutuhan yang dilakukan seseorang terhadap berbagai macam barang diatas dipengaruhi oleh Pendapatan Rumah Tangga. Makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsinya juga akan meningkat. Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi juga semakin besar. Selain itu, dengan pendapatan tinggi pola hidup masyarakat akan semakin konsumtif.</p>	• jawaban sempurna	Skor 20
		• jawaban kurang sempurna	Skor 15
		• jawaban tidak sempurna	Skor 10
		• jawaban salah	Skor 5
2	<p>Jelaskan perbedaan pengertian konsumsi diatas?</p> <p>Pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Contoh kegiatan mengkonsumsi sepiring nasi (habis pakai), maka pengertian konsumsi adalah sebuah aktivitas guna “menghabiskan” nilai guna suatu barang. Contoh memakai baju, sepatu atau tas berarti kalian melakukan kegiatan mengkonsumsi barang yang tidak habis dalam sekali pakai, maka pengertian konsumsi yang lebih tepat adalah sebuah aktivitas guna “mengurangi” nilai guna suatu barang.</p>	• jawaban sempurna	Skor 20
		• jawaban kurang sempurna	Skor 15
		• jawaban tidak sempurna	Skor 10
		• jawaban salah	Skor 5
3	Seperti yang kita ketahui bahwa naiknya jumlah tabungan masyarakat karena adanya	• jawaban sempurna	Skor 20

	<p>peningkatan pendapatan yang diterima masyarakat dan pengurangan jumlah konsumsi. Dengan menabung kita akan dapat mengurangi jumlah uang yang beredar yang menandakan tidak terjadi inflasi. Dapat kita simpulkan bila tidak terjadi inflasi maka perekonomian Indonesia akan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban kurang sempurna</li> <li>• jawaban tidak sempurna</li> <li>• jawaban salah</li> </ul>	<p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p> <p>Skor 5</p>
4	<p>Fungsi Konsumsi: <math>C = a + bY</math>  Diketahui: jika, <math>Y_1 = 0 \rightarrow C_1/a = \text{Rp } 500.000</math>  <math>Y_2 = \text{Rp } 1.000.000 \rightarrow S = \text{Rp } 300.000</math>  Jawab:  a) Maka, <math>Y = C + S</math>  <math>1.000.000 = C + 300.000</math>  <math>C_2 = \text{Rp } 700.000</math>  <math>b = \frac{C_2 - C_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{700.000 - 500.000}{1.000.000 - 0}</math>  <math>b = 0,20</math>  Jadi, fungsi konsumsinya <math>C = 500.000 + 0,2Y</math>  b) <math>S = -a + (1-b) Y</math>  <math>S = -500.000 + (1 - 0,2) Y</math>  <math>S = -500.000 + 0,8Y</math>  Jadi, fungsi tabungannya <math>S = -500.000 + 0,8Y</math>  c) BEP terjadi pada saat <math>Y = C</math>  <math>Y = 500.000 + 0,2Y</math>  <math>Y - 0,2Y = 500.000</math>  <math>0,8 Y = 500.000</math>  <math>Y = 625.000</math></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tiga jawaban benar</li> <li>• dua jawaban benar</li> <li>• satu jawaban benar</li> <li>• dijawab tetapi salah</li> </ul>	<p>Skor 20</p> <p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p> <p>Skor 5</p>
5	<p>Bila pendapatan masyarakat tetap tetapi terjadi krisis misalnya BBM naik maka mengakibatkan konsumsi masyarakat rendah. Karena harga barang naik maka daya beli masyarakat akan turun, mengakibatkan pendapatan perkapita turun. Apabila terjadi krisis akan mempengaruhi harga barang maupun jasa. Jika harga barang naik maka konsumsi masyarakat turun sebaliknya jika harga barang turun maka konsumsi masyarakat akan naik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban sempurna</li> <li>• jawaban kurang sempurna</li> <li>• jawaban tidak sempurna</li> <li>• jawaban salah</li> </ul>	<p>Skor 20</p> <p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p> <p>Skor 5</p>
<b>Total Skor</b>			<b>100</b>

### RUBRIK PENILAIAN POST TES SIKLUS II

#### Soal Essay

No	Kunci Jawaban		Skor
1	<p>Kondisi eksternal perusahaan yang mempengaruhi investasi antara lain :</p> <p>a. Perkiraan tingkat produksi;</p> <p>b. Pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional. Jika perkiraan masa depan ekonomi nasional maupun internasional dinilai baik, tingkat investasi akan meningkat karena tingkat pengembalian investasi dapat dinaikkan;</p> <p>c. Kebijakan yang ditempuh pemerintah juga akan berpengaruh pada tingkat investasi. Misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan pajak diperkirakan akan menurunkan jumlah permintaan. Akibatnya, tingkat investasi juga menurun;</p> <p>d. Faktor sosial politik dan keamanan negara juga berpengaruh pada tingkat investasi. Jika kondisi sosial politik stabil, investasi umumnya akan meningkat;</p> <p>e. Biaya investasi. Tingkat biaya investasi ditentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Hal tersebut akan mengurangi minat investasi;</p> <p>f. Masalah kelembagaan, contohnya prosedur izin yang berbelit-belit dan lama. Jadi, walaupun tingkat bunga rendah, jika prosedur izinnya sulit tetap saja tingkat investasi akan turun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyebutkan semua jawaban</li> <li>• menyebutkan tiga jawaban</li> <li>• menyebutkan dua jawaban</li> <li>• menyebutkan satu jawaban</li> </ul>	<p>Skor 20</p> <p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p> <p>Skor 5</p>
2	<p>Pengaruh investasi terhadap perekonomian yaitu dapat memperluas lapangan pekerjaan, kebutuhan masyarakat akan dapat terpenuhi, menghasilkan pajak sehingga menambah devisa, memicu kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembangan produk baru, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban sempurna</li> <li>• jawaban kurang sempurna</li> <li>• jawaban tidak</li> </ul>	<p>Skor 20</p> <p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p>

	penemuan proses produksi baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sempurna</li> <li>• jawaban salah</li> </ul>	Skor 5
3	Keadaan ekonomi Indonesia tanpa adanya investor asing maka akan terjadi pengurangan stok barang sementara permintaan barang tetap atau semakin meningkat sehingga kebutuhan masyarakat tidak dapat dipenuhi secara optimal, lapangan pekerjaan akan berkurang sehingga terjadi pengangguran, dan sumber penghasil pajak akan berkurang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban sempurna</li> <li>• jawaban kurang sempurna</li> <li>• jawaban tidak sempurna</li> <li>• jawaban salah</li> </ul>	Skor 20 Skor 15 Skor 10 Skor 5
4	<p>Kurva investasi</p>  <p>Dijelaskan bahwa kurva permintaan investasi berlereng menurun karena antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Fungsi investasi yaitu: <math>I=I(ri)</math>. Artinya kurva investasi hanya dipengaruhi tingkat bunga (dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap). “Apabila tingkat bunga tinggi, orang akan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya, karena harapan hasil yang akan diperoleh dari bunga bank lebih besar daripada tingkat pengembalian investasi. Akibatnya, permintaan investasi menurun. Jika tingkat bunga rendah, orang akan menginvestasikan uangnya daripada menyimpannya di bank. Tingkat pengembalian dari investasi lebih besar daripada hasil yang diterima dari bunga bank sehingga permintaan investasi naik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jawaban sempurna</li> <li>• jawaban kurang sempurna</li> <li>• jawaban tidak sempurna</li> <li>• jawaban salah</li> </ul>	Skor 20 Skor 15 Skor 10 Skor 5

5	<p>Tindakan pemerintah untuk meningkatkan investasi yaitu</p> <p>a. Menurunkan tingkat bunga pinjaman</p> <p>b. Mempermudah masalah kelembagaan, contoh prosedur izin yang tidak berbelit-belit;</p> <p>c. Menjaga kestabilan kondisi sosial politik Negara</p> <p>d. Mengembangkan kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembangan produk baru, dan penemuan proses produksi baru akan mendorong investasi, sehingga lebih efisien jadi dapat menurunkan, biaya produksi dan menghasilkan perbaikan kualitas produksi;</p> <p>e. meningkatkan kualitas SDM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menyebutkan semua jawaban</li>   <li>• menyebutkan tiga jawaban</li>   <li>• menyebutkan dua jawaban</li>   <li>• menyebutkan satu jawaban</li> </ul>	<p>Skor 20</p> <p>Skor 15</p> <p>Skor 10</p> <p>Skor 5</p>
---	---	--	---



**HASIL OBSERVASI AWAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS X  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	X-8
1.	Mengenal masalah	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Mengenal hipotesis	1,9	1,8	1,9	1,9	1,9	1,8	1,5	1,7
3.	Mengumpulkan bukti	2,2	2,1	2,1	2,0	2,0	2,1	2,0	2,1
4.	Mengevaluasi pernyataan	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Membuat kesimpulan	2,2	2,0	2,0	2,2	2,1	2,0	1,8	1,9
Rata-rata :		2,1	1,9	1,9	2,0	1,9	1,9	1,7	1,8
Kriteria		Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

**HASIL OBSERVASI AWAL (SEBELUM TINDAKAN) KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS X-7  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																			
		Mengenal masalah				Mengenal hipotesis				Mengumpulkan informasi				Mengevaluasi pernyataan				Menarik kesimpulan			
		1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor
1	Achmad Rizki D	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
2	Afrizal Jefri Baresqi	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
3	Afrizal Ramdani	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
4	Aida Salma	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
5	Akbar Kautsar H	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
6	Amalia Putri Varius	-	-	-	-	-	-	√	3	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
7	Anghie Azka Adiba	-	-	-	-	-	-	√	3	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
8	Bahreisy Firdaus	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
9	Definta Claratika	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
10	Dhimas Adi Prasetya	-	-	-	-	-	√	-	2	-	-	√	3	-	-	-	-	-	√	-	2
11	Diah Faradita	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
12	Diana Ragilia Sari	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
13	Disi Oktafiani	-	-	-	-	-	-	√	3	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
14	Eka Diah Palupi	-	-	-	-	-	√	-	2	-	-	√	3	-	-	-	-	-	√	-	2
15	Eka Sakti Ifatra	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
16	Fuad Muhammad	-	-	-	-	-	-	√	3	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
17	Ganio Anafi R	-	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	-	2
18	Ghiffary Meisabdi A	-	-	-	-	-	-	√	2	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	-	1
19	Gifari Romadhon	-	-	-	-	-	√	-	2	-	-	√	3	-	-	-	-	-	√	-	2

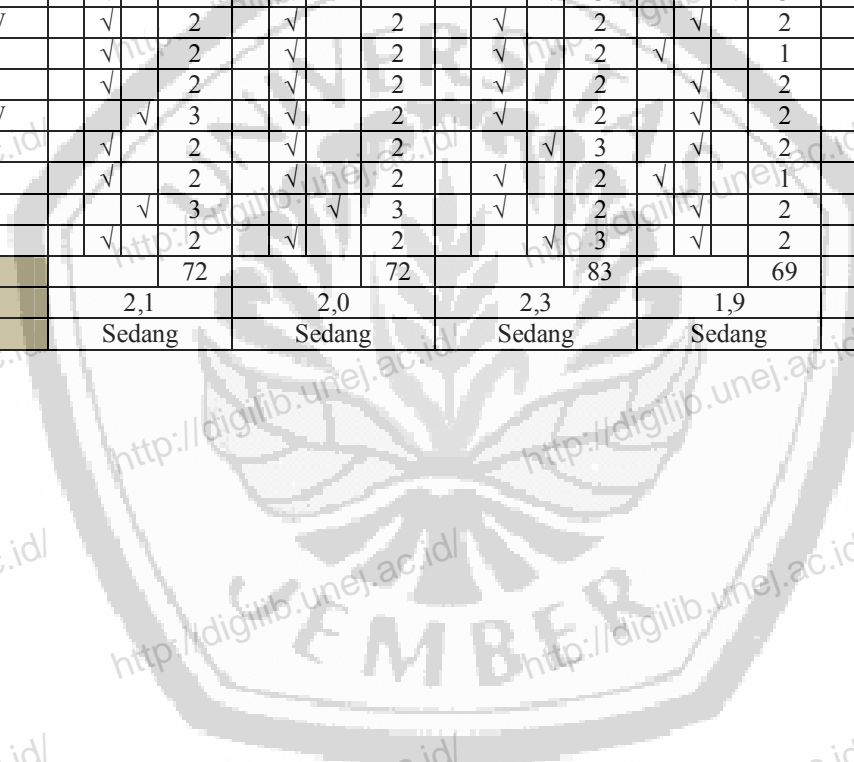


20	Guntur Bawafi	-	-	-	-	√	-	2	-	-	√	3	-	-	-	-	√	-	2
21	Hanum Prawesti	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
22	Hasroqi Abdillah	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
23	Intan Meilanda P	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
24	Kusuma Atmaja	-	-	-	-	√	-	1	√	-	-	2	-	-	-	-	√	-	2
25	Mohamad Firman A	-	-	-	-	√	-	1	√	-	-	1	-	-	-	-	√	-	2
26	Muhammad Afif K	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
27	Muzayanah	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
28	Novi Dwi Lestari	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
29	Novita Silvia Ulva	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	3
30	Nuril Fadhillah R	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
31	Pravita Caezaria W	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	3	-	-	-	-	√	-	2
32	Ronny Pranata	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
33	Rosi Avinda Intan	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
34	Safira Oktaviani W	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
35	Sefia Nur Fadilah	-	-	-	-	√	-	2	√	-	-	1	-	-	-	-	√	-	2
36	Sigit Hadi Prasetio	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
37	Sofianis	-	-	-	-	√	-	2	-	√	-	2	-	-	-	-	-	√	3
38	Vivit Karlina	-	-	-	-	√	-	1	-	√	-	2	-	-	-	-	√	-	2
Jumlah skor								59				76							71
Rata-rata per- indikator								1,5				2,0							1,8
Rata-rata per -siklus												1,7							
Kriteria																			Sedang

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I**  
**KELAS X-7**  
**SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																				Σ skor	Skor rata-rata	Kriteria
		Mengenai Masalah				Mengenai Hipotesis				Mengumpulkan Informasi				Mengevaluasi Pernyataan				Menarik Kesimpulan						
		1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor			
1	Achmad Rizki D		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
2	Afrizal Jefri B.																							
3	Afrizal Ramdani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
4	Aida Salma		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang
5	Akbar Kautsar H																							
6	Amalia Putri V.		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	2,2	Sedang
7	Anghie Azka A.		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	13	2,4	Tinggi
8	Bahreisy Firdaus																							
9	Definta Claratika		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	9	1,8	Sedang
10	Dhimas Adi P.		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
11	Diah Faradita		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
12	Diana Ragilia S.		√		2		√		2		√		2		√		√		√		3	12	2,4	Tinggi
13	Disi Oktafiani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
14	Eka Diah Palupi			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
15	Eka Sakti Ifatra		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
16	Fuad Muhammad		√		2		√		2		√		2		√		√		√		1	8	1,6	Rendah
17	Ganio Anafi R		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
18	Ghiffary Meisabdi A		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
19	Gifari Romadhon			√	3		√		3		√		3		√		√		√		3	14	2,8	Tinggi
20	Guntur Bawafi			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
21	Hanum Prawesti		√		2		√		2		√		3		√		√		√		3	12	2,4	Tinggi
22	Hasroqi Abdillah		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
23	Intan Meilanda P		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang
24	Kusuma Atmaja		√		2		√		1		√		2		√		1		√		2	8	1,6	Rendah

25	Mohamad Firman A	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
26	Muhammad Affif K	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	3	11	2,2	Sedang
27	Muzayana	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	√	3	12	2,4	Tinggi
28	Novi Dwi Lestari	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	√	3	12	2,4	Tinggi
29	Novita Silvia Ulva	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	13	2,6	Tinggi
30	Nuril Fadhillah R	√	2	√	2	√	3	√	3	√	3	√	2	12	2,4	Tinggi
31	Pravita Cezaria W	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
32	Ronny Pranata	√	2	√	2	√	2	√	1	√	2	√	2	9	1,8	Sedang
33	Rosi Avinda Intan	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
34	Safira Oktaviani W	√	3	√	2	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,4	Tinggi
35	Sefia Nur Fadilah	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
36	Sigit Hadi Prasetio	√	2	√	2	√	2	√	1	√	3	√	3	10	2,0	Sedang
37	Sofianis	√	3	√	3	√	2	√	2	√	2	√	2	12	2,4	Tinggi
38	Vivit Karlina	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
Jumlah skor			72		72		83		69		80		380	76		
Rata-rata per- indikator			2,1		2,0		2,3		1,9		2,3			2,1		
kriteria			Sedang		Sedang		Sedang		Sedang		Sedang			Sedang		



**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I  
KELAS X-7  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																				Σ skor	Skor rata-rata	kriteria
		Mengenai masalah				Mengenai hipotesis				Mengumpulkan informasi				Mengevaluasi pernyataan				Menarik kesimpulan						
		1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor			
1	Achmad Rizki D		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
2	Afrizal Jefri B.																							
3	Afrizal Ramdani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
4	Aida Salma		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang
5	Akbar Kautsar H																							
6	Amalia Putri V.		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	2,2	Sedang
7	Anghie Azka A.		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	13	2,4	Tinggi
8	Bahreisy Firdaus																							
9	Definta Claratika		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	9	2,0	Sedang
10	Dhimas Adi P.		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
11	Diah Faradita		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
12	Diana Ragilia S.		√		2		√		2		√		2		√		√		√		3	12	2,4	Tinggi
13	Disi Oktafiani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
14	Eka Diah Palupi			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
15	Eka Sakti Ifatra		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
16	Fuad Muhammad		√		2		√		2		√		2		√		√		√		1	8	1,6	Rendah
17	Ganio Anafi R		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
18	Ghiffary Meisabdi A		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
19	Gifari Romadhon			√	3		√		3		√		3		√		√		√		3	14	2,8	Tinggi
20	Guntur Bawafi			√	3		√		2		√		2		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
21	Hanum Prawesti		√		2		√		2		√		3		√		√		√		3	12	2,4	Tinggi
22	Hasroqi Abdillah		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
23	Intan Meilanda P		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang
24	Kusuma Atmaja		√		2		√		1		√		2		√		1		√		2	8	1,6	Rendah

25	Mohamad Firman A	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
26	Muhammad Afif K	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	3	11	2,2	Sedang
27	Muzayanah	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	√	3	12	2,4	Tinggi
28	Novi Dwi Lestari	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	√	3	12	2,4	Tinggi
29	Novita Silvia Ulva	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	√	3	13	2,6	Tinggi
30	Nuril Fadhillah R	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	2,4	Tinggi
31	Pravita Cezaria W	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
32	Ronny Pranata	√	2	√	2	√	2	√	1	√	2	√	2	9	1,8	Sedang
33	Rosi Avinda Intan	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
34	Safira Oktaviani W	√	3	√	2	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,4	Tinggi
35	Sefia Nur Fadilah	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
36	Sigit Hadi Prasetio	√	2	√	2	√	2	√	1	√	3	√	3	10	2,0	Sedang
37	Sofianis	√	3	√	3	√	2	√	2	√	2	√	2	12	2,4	Tinggi
38	Vivit Karlina	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
Jumlah skor			72		72		83		69		80		380	76		
Rata-rata per- indikator			2,1		2,0		2,3		1,9		2,3			2,1		
kriteria			Sedang		Sedang		Sedang		Sedang		Sedang			Sedang		

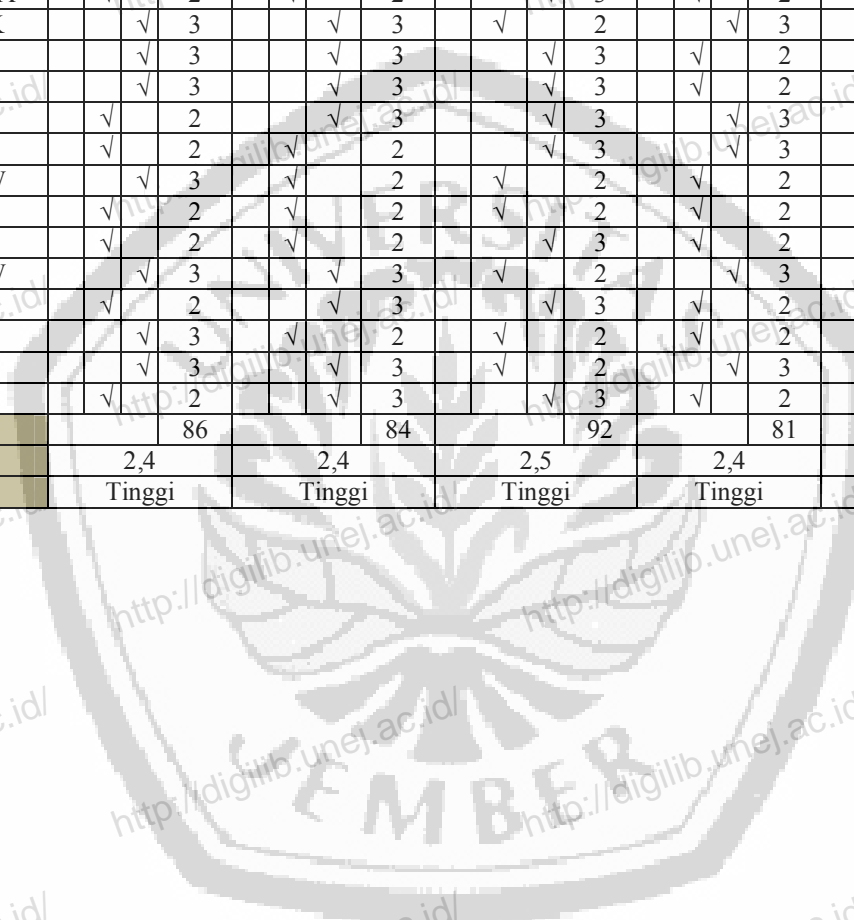


**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS II**  
**KELAS X-7**  
**SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																				Σ skor	Skor rata-rata	kriteria
		Mengenal masalah				Mengenal hipotesis				Mengumpulkan informasi				Mengevaluasi pernyataan				Menarik kesimpulan						
		1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor			
1	Achmad Rizki D		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
2	Afrizal Jefri B.																							
3	Afrizal Ramdani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
4	Aida Salma		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
5	Akbar Kautsar H																							
6	Amalia Putri V.			√	3		√		3		√		2		√		2		√		3	13	2,6	Tinggi
7	Anghie Azka A.			√	3		√		2		√		3		√		2		√		3	13	2,6	Tinggi
8	Bahreisy Firdaus																							
9	Definta Claratika		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,2	Sedang
10	Dhimas Adi P.		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,2	Sedang
11	Diah Faradita		√		3		√		2		√		3		√		3		√		3	14	2,8	Tinggi
12	Diana Ragilia S.			√	3		√		2		√		2		√		3		√		3	13	2,6	Tinggi
13	Disi Oktafiani			√	3		√		2		√		3		√		3		√		3	14	2,8	Tinggi
14	Eka Diah Palupi			√	3		√		3		√		3		√		2		√		2	14	2,8	Tinggi
15	Eka Sakti Ifatra		√		2		√		3		√		3		√		2		√		3	14	2,8	Tinggi
16	Fuad Muhammad		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
17	Ganio Anafi R		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	2,2	Sedang
18	Ghiffary Meisabdi A		√		2		√		3		√		3		√		3		√		2	13	2,6	Tinggi
19	Gifari Romadhon			√	3		√		3		√		3		√		3		√		3	15	3,0	Tinggi
20	Guntur Bawafi			√	3		√		3		√		2		√		3		√		2	13	2,6	Tinggi
21	Hanum Prawesti		√		2		√		2		√		3		√		3		√		3	13	2,6	Tinggi
22	Hasroqi Abdillah		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
23	Intan Meilanda P		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
24	Kusuma Atmaja		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang



25	Mohamad Firman A	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
26	Muhammad Affif K	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
27	Muzayannah	√	3	√	3	√	3	√	2	√	3	14	2,8	Tinggi
28	Novi Dwi Lestari	√	3	√	3	√	3	√	2	√	3	14	2,8	Tinggi
29	Novita Silvia Ulva	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
30	Nuril Fadhillah R	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	12	2,2	Tinggi
31	Pravita Cezaria W	√	3	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
32	Ronny Pranata	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
33	Rosi Avinda Intan	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
34	Safira Oktaviani W	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
35	Sefia Nur Fadilah	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	2,2	Sedang
36	Sigit Hadi Prasetyo	√	3	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
37	Sofianis	√	3	√	3	√	2	√	3	√	2	13	2,6	Tinggi
38	Vivit Karlina	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	2,2	Sedang
Jumlah skor			86		84		92		81			91	85,4	
Rata-rata per- indikator			2,4		2,4		2,5		2,4		2,6		2,4	
kriteria			Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

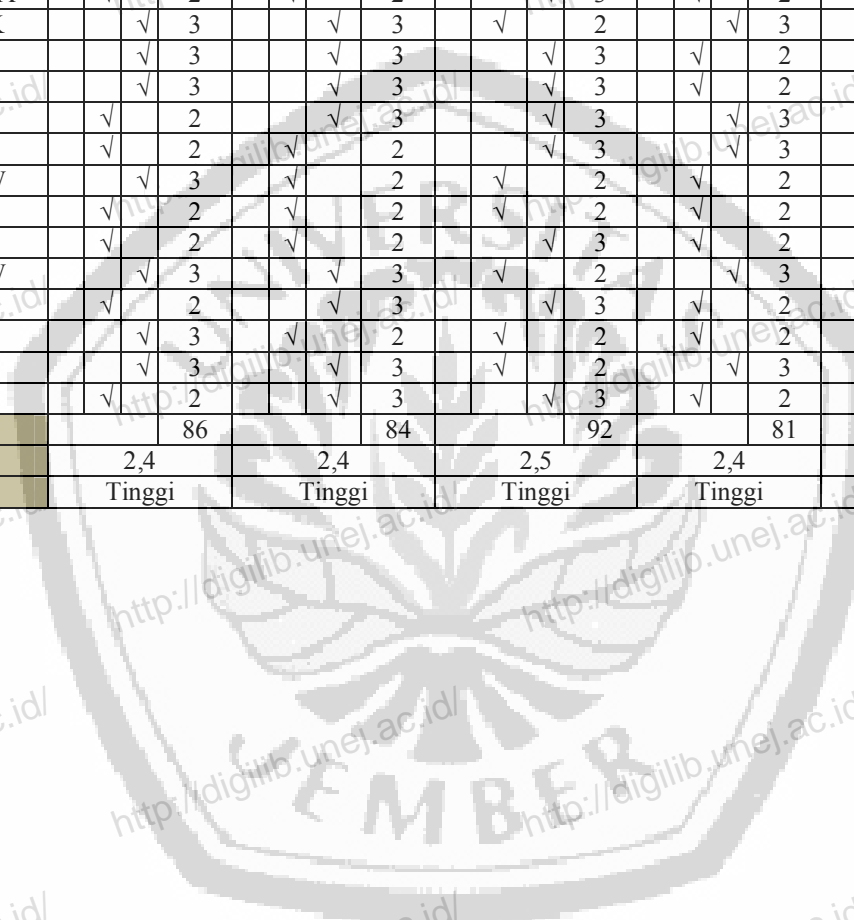


**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS II**  
**KELAS X-7**  
**SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No	Nama siswa	Aspek Penilaian																				Σ skor	Skor rata-rata	kriteria
		Mengenai masalah				Mengenai hipotesis				Mengumpulkan informasi				Mengevaluasi pernyataan				Menarik kesimpulan						
		1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor	1	2	3	skor			
1	Achmad Rizki D		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
2	Afrizal Jefri B.																							
3	Afrizal Ramdani		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,4	Tinggi
4	Aida Salma		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
5	Akbar Kautsar H																							
6	Amalia Putri V.			√	3		√		3		√		2		√		2		√		3	13	2,6	Tinggi
7	Anghie Azka A.			√	3		√		2		√		3		√		2		√		3	13	2,6	Tinggi
8	Bahreisy Firdaus																							
9	Definta Claratika		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,2	Sedang
10	Dhimas Adi P.		√		2		√		2		√		3		√		2		√		3	12	2,2	Sedang
11	Diah Faradita		√		3		√		2		√		3		√		3		√		3	14	2,8	Tinggi
12	Diana Ragilia S.			√	3		√		2		√		2		√		3		√		3	13	2,6	Tinggi
13	Disi Oktafiani			√	3		√		2		√		3		√		3		√		3	14	2,8	Tinggi
14	Eka Diah Palupi			√	3		√		3		√		3		√		2		√		2	14	2,8	Tinggi
15	Eka Sakti Ifatra		√		2		√		3		√		3		√		2		√		3	14	2,8	Tinggi
16	Fuad Muhammad		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
17	Ganio Anafi R		√		2		√		2		√		2		√		2		√		3	11	2,2	Sedang
18	Ghiffary Meisabdi A		√		2		√		3		√		3		√		3		√		2	13	2,6	Tinggi
19	Gifari Romadhon			√	3		√		3		√		3		√		3		√		3	15	3,0	Tinggi
20	Guntur Bawafi			√	3		√		3		√		2		√		3		√		2	13	2,6	Tinggi
21	Hanum Prawesti		√		2		√		2		√		3		√		3		√		3	13	2,6	Tinggi
22	Hasroqi Abdillah		√		2		√		2		√		3		√		2		√		2	11	2,2	Sedang
23	Intan Meilanda P		√		2		√		2		√		2		√		2		√		2	10	2,0	Sedang
24	Kusuma Atmaja		√		2		√		2		√		2		√		1		√		2	9	1,8	Sedang



25	Mohamad Firman A	√	2	√	2	√	3	√	2	√	2	11	2,2	Sedang
26	Muhammad Affif K	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
27	Muzayannah	√	3	√	3	√	3	√	2	√	3	14	2,8	Tinggi
28	Novi Dwi Lestari	√	3	√	3	√	3	√	2	√	3	14	2,8	Tinggi
29	Novita Silvia Ulva	√	2	√	3	√	3	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
30	Nuril Fadhillah R	√	2	√	2	√	3	√	3	√	2	12	2,2	Tinggi
31	Pravita Cezaria W	√	3	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
32	Ronny Pranata	√	2	√	2	√	2	√	2	√	2	10	2,0	Sedang
33	Rosi Avinda Intan	√	2	√	2	√	3	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
34	Safira Oktaviani W	√	3	√	3	√	2	√	3	√	3	14	2,8	Tinggi
35	Sefia Nur Fadilah	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	2,2	Sedang
36	Sigit Hadi Prasetio	√	3	√	2	√	2	√	2	√	3	12	2,2	Sedang
37	Sofianis	√	3	√	3	√	2	√	3	√	2	13	2,6	Tinggi
38	Vivit Karlina	√	2	√	3	√	3	√	2	√	2	12	2,2	Sedang
Jumlah skor			86		84		92		81			91	85,4	
Rata-rata per- indikator			2,4		2,4		2,5		2,4		2,6		2,4	
kriteria			Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	



**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Nama guru : Dra. Eny Kusminarsih, M.Pd

Tanggal : Selasa, 08 Mei 2012

Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Jember

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;		√	
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;		√	
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012

Jember, 08 Mei 2012

Observer

( Ida Ilmiyah )

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama guru : Dra. Eny Kusminarsih, M.Pd

Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012

Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Jember

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;	√		
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;	√		
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012

Jember, 15 Mei 2012

Observer

( Ida Ilmiyah )

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

Nama guru : Dra. Eny Kusminarsih, M.Pd

Tanggal : Selasa, 08 Mei 2012

Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Jember

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;		√	
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;		√	
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012

Jember, 08 Mei 2012

Observer

( Ida Ilmiyah )

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Nama guru : Dra. Eny Kusminarsih, M.Pd

Tanggal : Selasa, 15 Mei 2012

Sekolah : SMA Muhammadiyah 3 Jember

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran dengan merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah;	√		
2.	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi masalah;	√		
3.	Guru membimbing kelompok untuk merumuskan hipotesis;	√		
4.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dan literatur yang dibutuhkan;	√		
5.	Guru menunjukkan pada siswa data mana yang relevan untuk mengarahkan dalam menguji hipotesisnya;	√		
6.	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	√		

Sumber : Data primer yang telah diolah 2012

Jember, 15 Mei 2012

Observer

( Ida Ilmiyah )

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER  
(Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan)**

No.	X-1	X-2	X-3	X-4	X-5	X-6	X-7	X-8
1	80	90	80	80	80	80	75	90
2	95	80	60	85	95	95	60	80
3	85	100	65	85	85	85	75	85
4	70	80	75	90	70	70	65	50
5	95	90	80	80	95	95	50	75
6	70	80	80	90	70	70	75	60
7	75	95	85	80	75	75	80	90
8	95	55	80	90	95	95	55	85
9	95	95	75	90	95	95	65	75
10	85	80	70	90	85	85	70	70
11	95	85	90	65	70	70	80	95
12	80	65	80	85	75	75	80	85
13	95	85	85	80	80	80	80	90
14	100	75	50	95	65	65	75	85
15	90	95	75	80	75	75	75	70
16	55	85	60	65	80	80	50	75
17	95	95	90	90	65	65	65	80
18	95	70	85	95	70	70	75	80
19	60	90	75	80	80	80	90	75
20	75	75	70	85	65	65	75	75
21	85	90	85	95	90	90	80	45
22	75	90	65	85	65	65	65	80
23	90	80	85	85	85	85	60	80
24	95	75	75	90	80	80	50	70
25	95	55	95	80	95	95	60	75
26	60	80	85	85	80	80	75	85
27	75	80	95	75	65	65	80	85
28	100	75	70	85	90	90	80	65
29	95	70	90	85	95	95	85	75
30	95	80	75	70	80	80	80	75
31	70	75	70	80	85	85	70	80
32	95	75	95	60	65	65	60	70
33	75	80	75	65	70	70	70	65
34	80	85	80	75	80	80	80	75
35	65	80	65	80	60	60	75	65
36	75	90	75	80	75	75	65	80
37	80	80	80	85	80	80	80	80
38	80	75	80	80	80	80	75	85
39	75	75	75	75	75	75	--	70
40	70	70	70	70	70	70	-	80
41	-	-	80	80	80	80	-	75
42	-	-	65	-	75	60	-	75
43	-	-	75	-	-	75	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3315</b>	<b>3225</b>	<b>3095</b>	<b>3265</b>	<b>3365</b>	<b>3135</b>	<b>2705</b>	<b>3115</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>82,88</b>	<b>80,88</b>	<b>77,38</b>	<b>79,63</b>	<b>78,34</b>	<b>78,34</b>	<b>71,18</b>	<b>74,16</b>

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X-7 (SEBELUM TINDAKAN)**  
**SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	5926	Achmad Rizki D	L	75	√	-
2	6227	Afrizal Jefri B.	L	60	-	√
3	6228	Afrizal Ramdani	L	75	√	-
4	6229	Aida Salma	P	65	-	√
5	6230	Akbar Kautsar H	L	50	-	√
6	6231	Amalia Putri V.	P	75	√	-
7	6232	Anghie Azka A.	P	80	√	-
8	6233	Bahreisy Firdaus	L	55	-	√
9	6234	Definta Claratika	P	65	-	√
10	6235	Dhimas Adi P.	L	70	-	√
11	6236	Diah Faradita	P	80	√	-
12	6237	Diana Ragilia S.	P	80	-	√
13	6238	Disi Oktafiani	P	80	√	-
14	6239	Eka Diah Palupi	P	75	-	√
15	6240	Eka Sakti Ifatra	P	75	√	-
16	6241	Fuad Muhammad	L	50	-	√
17	6242	Ganio Anafi R	L	65	-	√
18	6243	Ghiffary Meisabdi A	L	75	√	-
19	6244	Gifari Romadhon	L	90	√	-
20	6245	Guntur Bawafi	L	75	√	-
21	6246	Hanum Prawesti	L	80	-	√
22	6247	Hasroqi Abdillah	L	65	-	√
23	6248	Intan Meilanda P	P	60	-	√
24	6249	Kusuma Atmaja	L	50	-	√
25	6250	Mohamad Firman A	L	60	-	√
26	6251	Muhammad Afif K	L	75	√	-
27	6252	Muzayanah	P	80	√	-
28	6253	Novi Dwi Lestari	P	80	√	-
29	6254	Novita Silvia Ulva	P	85	√	-
30	6255	Nuril Fadhillah R	L	80	√	-
31	6256	Pravita Caezaria W	P	70	-	√
32	6257	Ronny Pranata	L	60	-	√
33	6258	Rosi Avinda Intan	L	70	-	√
34	6259	Safira Oktaviani W	P	80	√	-
35	6260	Sefia Nur Fadilah	P	75	√	-
36	6261	Sigit Hadi Prasetio	L	65	√	-
37	6262	Sofianis	P	80	√	-
38	6263	Vivit Karlina	P	75	√	-
<b>Jumlah Nilai</b>				<b>2705</b>	-	-
<b>Rata-rata</b>				<b>71,18</b>	-	-

<b>Jumlah Siswa yang Tuntas/Tidak Tuntas</b>	-	<b>20</b>	<b>18</b>
<b>Ketuntasan Secara Klasikal (%)</b>	-	<b>52,6%</b>	<b>47,4%</b>

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2705}{38}$$

$$= 71,18$$

Jadi rata-rata nilai kelas adalah 71,18

- Prosentase ketuntasan belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung yakni :

$$= \dots \times 100 \%$$

- a. Prosentase siswa yang tuntas yaitu  $\dots \times 100$

$$Pi = 52,6\%$$

Jadi jumlah siswa yang tuntas sebesar 20 siswa

- b. Prosentase siswa yang tidak tuntas yaitu  $\dots \times 100$

$$Pi = 47,4\%$$

Jadi jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 18 siswa



**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X-7 SIKLUS I  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Rizki D	L	75	√	-
2	Afrizal Jefri B.	L	-	-	-
3	Afrizal Ramdani	L	75	√	-
4	Aida Salma	P	65	-	√
5	Akbar Kautsar H	L	-	-	-
6	Amalia Putri V.	P	75	√	-
7	Anghie Azka A.	P	80	√	-
8	Bahreisy Firdaus	L	-	-	-
9	Definta Claratika	P	75	√	-
10	Dhimas Adi P.	L	75	√	-
11	Diah Faradita	P	80	√	-
12	Diana Ragilia S.	P	80	√	-
13	Disi Oktafiani	P	80	√	-
14	Eka Diah Palupi	P	75	√	-
15	Eka Sakti Ifatra	P	75	√	-
16	Fuad Muhammad	L	50	-	√
17	Ganio Anafi R	L	70	-	√
18	Ghiffary Meisabdi A	L	75	√	-
19	Gifari Romadhon	L	90	√	-
20	Guntur Bawafi	L	75	√	-
21	Hanum Prawesti	L	80	√	-
22	Hasroqi Abdillah	L	75	√	-
23	Intan Meilanda P	P	60	-	√
24	Kusuma Atmaja	L	50	-	√
25	Mohamad Firman A	L	70	-	√
26	Muhammad Afif K	L	75	√	-
27	Muzayanah	P	80	√	-
28	Novi Dwi Lestari	P	80	√	-
29	Novita Silvia Ulva	P	85	√	-
30	Nuril Fadhillah R	L	80	√	-
31	Pravita Caezaria W	P	70	√	-
32	Ronny Pranata	L	60	-	√
33	Rosi Avinda Intan	L	70	-	√
34	Safira Oktaviani W	P	80	√	-
35	Sefia Nur Fadilah	P	75	√	-
36	Sigit Hadi Prasctio	L	75	√	-
37	Sofianis	P	80	√	-
38	Vivit Karlina	P	75	√	-
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>2590</b>	-	-
<b>Rata-rata</b>			<b>74,00</b>	-	-
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas/Tidak Tuntas</b>			-	<b>27</b>	<b>8</b>
<b>Ketuntasan Secara Klasikal (%)</b>			-	<b>77,14%</b>	<b>22,85%</b>

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X-7 SIKLUS II  
SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER**

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Rizki D	L	80	√	-
2	Afrizal Jefri B.	L	-	-	-
3	Afrizal Ramdani	L	80	√	-
4	Aida Salma	P	80	√	-
5	Akbar Kautsar H	L	-	-	-
6	Amalia Putri V.	P	85	√	-
7	Anghie Azka A.	P	85	√	-
8	Bahreisy Firdaus	L	-	-	-
9	Definta Claratika	P	75	√	-
10	Dhimas Adi P.	L	75	√	-
11	Diah Faradita	P	90	√	-
12	Diana Ragilia S.	P	85	√	-
13	Disi Oktafiani	P	90	√	-
14	Eka Diah Palupi	P	90	√	-
15	Eka Sakti Ifatra	P	90	√	-
16	Fuad Muhammad	L	60	-	√
17	Ganio Anafi R	L	75	√	-
18	Ghiffary Meisabdi A	L	85	√	-
19	Gifari Romadhon	L	100	√	-
20	Guntur Bawafi	L	85	√	-
21	Hanum Prawesti	L	85	√	-
22	Hasroqi Abdillah	L	75	√	-
23	Intan Meilanda P	P	70	-	√
24	Kusuma Atmaja	L	65	-	√
25	Mohamad Firman A	L	75	√	-
26	Muhammad Afif K	L	90	√	-
27	Muzayanah	P	90	√	-
28	Novi Dwi Lestari	P	90	√	-
29	Novita Silvia Ulva	P	90	√	-
30	Nuril Fadhillah R	L	75	√	-
31	Pravita Caezaria W	P	75	√	-
32	Ronny Pranata	L	70	-	√
33	Rosi Avinda Intan	L	75	√	-
34	Safira Oktaviani W	P	90	√	-
35	Sefia Nur Fadilah	P	80	√	-
36	Sigit Hadi Prasetyo	L	75	√	-
37	Sofianis	P	85	√	-
38	Vivit Karlina	P	80	√	-
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>2840</b>	-	-
<b>Rata-rata</b>			<b>81,28</b>	-	-
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas/Tidak Tuntas</b>				<b>31</b>	<b>4</b>
<b>Ketuntasan Secara Klasikal (%)</b>				<b>88,57%</b>	<b>11,42%</b>

**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN**



Gambar P.2 Guru Sedang Menjelaskan Strategi Pembelajaran *Inquiry*



Gambar P.2 Kegiatan Siswa saat diskusi kelompok



Gambar P.3 Kegiatan siswa mengumpulkan bukti



Gambar P.5 Kegiatan Siswa Membuat Kesimpulan





Gambar O.6 Kegiatan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar O.7 Pelaksanaan Kegiatan Post Test